

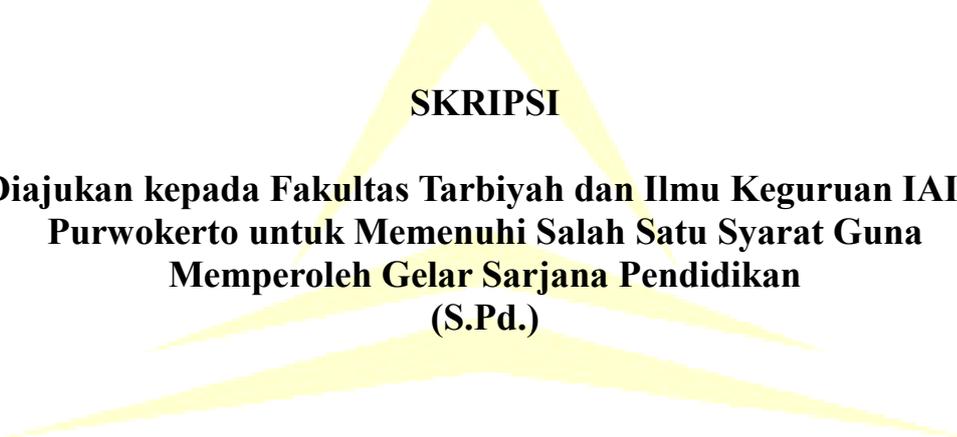
**NILAI-NILAI SPIRITUAL
DALAM NOVEL 5 TITIK 1 KOMA TANPA JEDA TANPA BATAS
KARYA MUHAMMAD KAMAL IHSAN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**



IAIN PURWOKERTO
oleh
LINA FATMA NURFAIZAH
NIM. 1717402110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Lina Fatma Nurfaizah
NIM : 1717402110
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-nilai Spiritual dalam Novel 5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas Karya Muhammad Kamal Ihsan**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juni 2021
Saya yang menyatakan,



Lina Fatma Nurfaizah

NIM. 1717402110

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 04 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Lina Fatma Nurfaizah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lina Fatma Nurfaizah
NIM : 1717402110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Spiritual dalam Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* Karya Muhammad Kamal Ihsan

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 2003121 003

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM NOVEL 5 TITIK 1 KOMA TANPA JEDA TANPA
BATAS KARYA MUHAMMAD KAMAL IHSAN**

Yang disusun oleh: Lina Fatma Nurfaizah NIM: 1717402110, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 09 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 21 Juli 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 19620125 199403 1 002

Penguji Utama,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

**NILAI-NILAI SPIRITUAL
DALAM NOVEL 5 *TITIK 1 KOMA TANPA JEDA TANPA BATAS*
KARYA MUHAMMAD KAMAL IHSAN**

LINA FATMA NURFAIZAH
1717402110

Abstrak : Nilai spiritual menjadi sebuah nilai yang sangat penting di zaman modern seperti sekarang. Karena di keadaan sekarang nilai spiritual diperlukan untuk membentengi diri, sehingga jiwa dan rohani tidak kosong serta hubungan dengan Sang Pencipta dan sesama manusia dapat tetap terjalin dengan baik. Nilai spiritual adalah sesuatu baik pikiran, tindakan dan cara bersikap yang terdapat di dalam kejiwaan atau rohani manusia itu sendiri. Pembelajaran mengenai nilai spiritual dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui novel. Sebagaimana novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan ini yang mengandung nilai spiritual. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai spiritual apa sajakah dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan dan relevansinya dengan kehidupan sekarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni dengan cara memahami isi dari novel, menganalisis dan mencatat tentang nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam novel. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah novel berjudul *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer berupa novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan, dan sekundernya yaitu buku, artikel jurnal dan internet yang terkait dengan nilai-nilai spiritual. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analys*). Adapun hasil penelitian yang dilakukan, bahwa 1) Nilai-nilai spiritual dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan meliputi nilai rasa syukur, kejujuran, kesabaran, cinta, rasa percaya, pengertian, kepedulian, kerjasama, keberanian, kesederhanaan, ketekunan, ikhlas, humor, ibadah, tanggung jawab dan estetika. 2) Adapun relevansi nilai spiritual dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan dengan kehidupan sekarang adalah bahwa nilai spiritual dalam novel dapat dijadikan sebagai benteng untuk melindungi dari dampak negatif dunia modern.

Kata Kunci : Nilai-nilai Spiritual, Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, Muhammad Kamal Ihsan

**NILAI-NILAI SPIRITUAL
DALAM NOVEL 5 *TITIK 1 KOMA TANPA JEDA TANPA BATAS*
KARYA MUHAMMAD KAMAL IHSAN**

LINA FATMA NURFAIZAH
1717402110

Abstract : Spiritual value becomes a very important value in modern times as it is today. Because in the present state spiritual value is necessary to fortify oneself, so that the soul and spiritual are not empty and the relationship with the Creator and fellow human beings can remain well established. Spiritual value is something both thoughts, actions and ways of behaving that exist in the soul or spiritual of man itself. Learning about spiritual value can be done in a variety of ways, one of which is through novels. As the novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* by Muhammad Kamal Ihsan is containing spiritual value. The purpose of this research is to find out what spiritual values are in muhammad Kamal Ihsan's novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* and its relevance to life today. This type of research is library research by understanding the content of the novel, analyzing and recording about the spiritual values contained in the novel. In this study the method of data collection used is the documentation method. The object of this study is a novel titled *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* by Muhammad Kamal Ihsan. The data source used is the primary source in the form of the novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* by Muhammad Kamal Ihsan, and secondary books, journal articles and the internet related to spiritual values. Furthermore, the method of data analysis used is content analys. As for the results of the research conducted, that 1) Spiritual values in the novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* by Muhammad Kamal Ihsan include the value of gratitude, honesty, patience, love, trust, understanding, caring, cooperation, courage, simplicity, perseverance, sincere, humor, worship, responsibility and aesthetics.2) The relevance of spiritual value in the novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* by Muhammad Kamal Ihsan with life now is that the spiritual value in the novel can be used as a fortress to protect from the negative impact of the modern world.

Keywords: Spiritual Values, Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, Muhammad Kamal Ihsan

MOTTO

Selama ada keyakinan semua akan menjadi mungkin



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhum bapak saya, Bapak Kusto yang telah berbahagia di sisi Allah swt. yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk putrinya.
2. Ibu saya, Ibu Sarni yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungannya dengan sepenuh hati. Terimakasih atas doa dan semuanya.
3. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut.

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi

ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	<i>Apostrof</i>
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut.

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi.

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
او	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلٌ : *haua* bukan *hawla*

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalāh*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ و	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجِينَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *س* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah*
بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Nilai-nilai Spiritual dalam Novel 5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas Karya Muhammad Kamal Ihsan**”. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad saw., yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasihat dan motivasi kepada penulis dari semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Asdlori, M.Pd.I., Pembimbing Akademik PAI C 2017.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Muhammad Kamal Ihsan penulis Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, semoga karya-karyanya selalu dapat menginspirasi.
9. Kedua orang tua tercinta, Almarhum bapak Kusto yang telah berbahagia di sisi Allah swt. yang selalu berusaha yang terbaik untuk putrinya dan ibu Sarni yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungannya dengan sepenuh hati, sehingga mampu menghantarkan penulis hingga titik ini.

10. Teman-teman kelas 8 PAI C yang telah memberikan berbagai kebahagiaan dan semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu semoga dibalas kebaikannya oleh Allah swt.

Kepada mereka semua, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf dan doa yang setulus-tulusnya, semoga Allah swt. senantiasa menjaga dan meridai setiap langkahnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 04 Juni 2021

Penulis,



IAIN PURWOKERTO

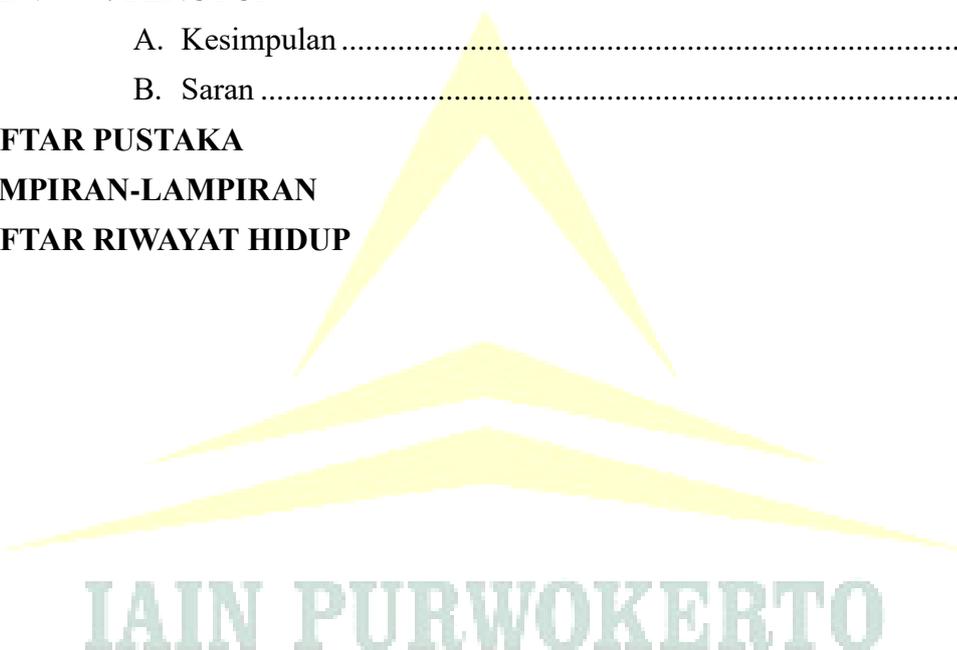
Lina Fatma Nurfaizah

NIM. 1717402110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Definisi Konseptual	4
D. Rumusan Masalah.....	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Spiritual	13
1. Pengertian Nilai-nilai Spiritual	13
2. Macam-macam Nilai Spiritual	16
3. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Nilai Spiritual	24
B. Novel.....	28
1. Pengertian Novel.....	28
2. Fungsi Novel	29
3. Ciri-ciri Novel	30
4. Macam-macam Novel	30
5. Unsur-unsur dalam Novel	32
BAB III : PROFIL NOVEL DAN PENULIS NOVEL 5 TITIK 1 KOMA TANPA JEDA TANPA BATAS	
A. Biografi Muhammad Kamal Ihsan	37

B. Gambaran Umum Novel <i>5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas</i>	39
1. Identitas Novel <i>5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas</i>	39
2. Sinopsis Novel <i>5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas</i>	41
3. Unsur-unsur Instrinsik Novel <i>5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas</i>	43
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Nilai-nilai Spiritual dalam Novel <i>5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas</i> Karya Muhammad Kamal Ihsan	62
B. Relevansi Nilai-nilai Spiritual dalam Novel <i>5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas</i> dengan Kehidupan Sekarang	97
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Novel 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas Karya*
Muhammad Kamal Ihsan

Lampiran 2 Perizinan dengan Penulis Novel

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 4 Sertifikat Aplikom

Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 8 Sertifikat KKN

Lampiran 9 Sertifikat PPL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptakan Allah swt. yang paling sempurna daripada makhluk yang lain. Manusia memiliki sebuah keistimewaan tersendiri, mereka tidak hanya diberikan nafsu semata namun mereka juga dianugerahi dengan sebuah akal pikiran oleh Allah swt. untuk berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya. Meskipun begitu, manusia tetap memerlukan sebuah pendidikan untuk dapat mengembangkannya dengan baik. Pendidikan adalah suatu proses belajar dan mengajar mengenai berbagai pola perilaku manusia berdasarkan apa yang diinginkan oleh masyarakat.¹ Wiji Suwanto mengutip pendapat John Dewey, jika pendidikan serupa suatu rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman supaya lebih berharga, akhirnya pengalaman itu mampu membimbing pengalaman yang hendak diterima selanjutnya.²

Pendidikan bisa diilustrasikan seperti sejenis kebutuhan yang begitu penting untuk manusia, sebab mulai dari mereka lahir hingga akhir hayat segala hal dalam kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Apalagi di zaman modern seperti sekarang, di mana arus globalisasi berkembang dengan sangat cepat. Globalisasi adalah sebuah fenomena tersendiri, yang akan selalu mengalami perkembangan dan menjadi bagian dari proses manusia global tersebut.³ Pengaruh fenomena globalisasi begitu besar bagi kehidupan manusia, yaitu di mana terjadi perubahan dari kehidupan tradisional menuju kehidupan modern.

Modernisasi adalah sebuah proses perubahan dari arah yang biasa menuju yang lebih baik, dalam berbagai hal di kehidupan masyarakat. Jadi dapat diartikan, bahwa modernisasi merupakan sebuah proses transisi dari

¹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 10.

² Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ruzz Media, 2016), hlm. 20.

³ Nurhaidah dan M. Insya Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 3, April 2015, hlm. 4.

sistem tradisional menuju yang lebih modern, di mana perubahan yang ada bertujuan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat.⁴ Modernisasi ini sendiri mampu mendorong dampak positif ataupun dampak negatif pada kehidupan manusia. Adapun dampak positif dari modernisasi, yaitu di mana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang. Selanjutnya dampak negatif, seperti mulai memudarnya nilai-nilai dan pola perilaku yang positif. Selain itu, manusia menjadi seorang yang individualis dan hedonis. Padahal manusia diciptakan oleh Allah swt. dengan kodratnya sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain.

Namun, segala kemudahan yang didapatkan dari fenomena globalisasi ini tidak sepenuhnya berhasil membuat manusia menjadi manusia yang memiliki kebahagiaan yang sesungguhnya. Sebaliknya, segala kemudahan dalam kehidupan modern ini justru membuat manusia melupakan hakikatnya sebagai makhluk Allah swt., apalagi jika mereka tidak bisa mengontrolnya. Mereka justru akan menjadi makhluk yang cenderung terlalu sibuk dan berambisi dengan urusan dunia. Hal demikian yang akhirnya menyebabkan hati dan jiwa manusia menjadi gersang. Semangat ibadah mulai memudar, menyebabkan ketenangan batin hilang.

Melihat fenomena tersebut di mana modernisasi ini mendorong ke arah negatif, tampaknya perlu ditanamkan sebuah nilai spiritual dalam diri setiap individu. Sebab, seseorang yang memiliki spiritual dalam diri mereka akan lebih bisa menghadapi segala persoalan dalam hidupnya dengan lebih tenang. Spiritual merupakan sebuah akibat dari kebiasaan, perubahan, pengalaman hidup, keyakinan, dan nilai kehidupan. Spiritualitas dapat menyuguhkan cinta, keyakinan dan keinginan, memandang makna hidup dan menjaga hubungan dengan sesama.⁵

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa penanaman nilai spiritual tersebut tidak hanya ditanamkan melalui pendidikan formal saja,

⁴ Elly Rosana, "Modernisasi dan Perubahan Sosial", *Jurnal TAPIS*, Vol. 7 No. 12, Januari-Juli 2011, hlm. 33.

⁵ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 15.

melainkan dapat juga melalui pendidikan non formal ataupun media baik cetak dan elektronik yang sudah sangat mudah untuk ditemui, salah satunya adalah novel. Novel adalah prosa fiksi yang menuturkan suatu peristiwa menarik sehingga menyebabkan suatu permasalahan yang mengubah nasib tokohnya.⁶ Di zaman modern ini novel tidak hanya digunakan sebagai hiburan pengisi waktu luang, namun bisa digunakan sebagai media pendidikan di mana di dalamnya menyisipkan pesan baik moral dan keteladanan tokoh. Selain itu, beberapa novel juga banyak mengandung nilai yang positif salah satunya yaitu nilai spiritual. Sebab itulah penulis meneliti salah satu novel yang berisikan nilai-nilai spiritual di mana nilai tersebut dinamatkan dari seorang gadis yang meskipun hidup dalam keterbatasan, yaitu novel karya Muhammad Ihsan Kamal dengan judul *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*.

Novel yang berjudul *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan ini merupakan sebuah novel yang mengajarkan berbagai hal dalam kehidupan yang sering kali dilupakan oleh sebagian besar manusia. Salah satu hal tersebut seperti halnya rasa syukur, ikhlas, yakin, jujur, sabar bahkan cinta. Hal-hal tersebut kadang dianggap remeh, padahal memiliki dampak yang besar dalam kehidupan. Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan ini patut untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi semua orang yang masih merasa kurang perhatiannya dengan aspek spiritual dalam dirinya sendiri, sesama makhluk, dan lingkungan. Novel ini sangat cocok bagi kita, di mana di abad modern saat ini biasanya manusia terlalu fokus dengan urusan duniawi, sehingga spiritual batin mereka menjadi terasa gersang.

Berkaitan dengan pemilihan novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan sebagai data primer dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis dengan novel tersebut. Ada sejumlah hal yang menarik dari novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan, yaitu *pertama*, karena dalam novel *5 Titik 1*

⁶ Sumaryanto, *Karya Sastra Bentuk Prosa*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm. 39.

Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas ini dari segi judul membuat penulis tertarik untuk mengetahui apa makna dari judul tersebut. Dalam novel tersebut juga disampaikan semua detail gambaran kondisi yang terjadi di setiap *setting* tempat yang diceritakan. *Kedua*, penulis juga menyampaikan gambaran tentang novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* mengenai tokoh perempuan tangguh yang hidup dalam keterbatasan namun kisahnya begitu memotivasi. Sehingga hal tersebut menjadikan novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* menjadi begitu menarik. *Ketiga*, Muhammad Kamal Ihsan juga merupakan pemenang *Islamic Book Award 2020 Kategori Fiksi Dewasa Terbaik*.

Dari pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan mengangkat judul “**Nilai-nilai Spiritual dalam Novel 5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas Karya Muhammad Kamal Ihsan**”. Judul tersebut penulis ambil dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan semua orang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah. Sebab adanya keterbatasan, baik dari tenaga, dana, waktu, dan agar hasil lebih terfokus.⁷ Maka menimbang keterbatasan dan kesanggupan yang dimiliki penulis, jadi penelitian ini lebih difokuskan kepada nilai-nilai spiritual dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan dan relevansinya dengan kehidupan sekarang.

C. Definisi Konseptual

Demi menghindari adanya salah persepsi, maka dengan ini perlu penulis memberikan batasan pengertian pada judul “**Nilai-nilai Spiritual dalam Novel 5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas Karya Muhammad Kamal Ihsan**”.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 290.

1. Nilai-nilai Spiritual

Nilai (*value*) merupakan pedoman dalam bertingkah laku atau berpandangan yang datang dari dalam diri sendiri.⁸ Spiritual berakar dari kata *spirit* yang bermakna semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani, dan keagamaan. Spiritual merupakan sebuah akibat dari kebiasaan, perubahan, pengalaman hidup, keyakinan, dan nilai kehidupan.⁹

Nilai spiritual adalah nilai tertinggi dan bersifat penuh, sebab berasal dari Tuhan.¹⁰ Jadi, nilai-nilai spiritual yang dimaksud oleh penulis di sini adalah sesuatu baik pikiran, tindakan, dan cara bersikap yang terdapat di dalam kejiwaan manusia itu sendiri dan bersifat mutlak karena bersumber dari Sang Pencipta.

2. Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*

Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* merupakan novel pertama karya Muhammad Kamal Ihsan, yang di dalamnya menyuguhkan berbagai ilmu dan pelajaran hidup. Menyampaikan secara sederhana perihal nilai syukur, ikhlas, jujur, yakin, sabar, dan cinta melalui sosok Zaritsa. Zaritsa merupakan sosok wanita tangguh yang terlahir bisu dan mendapat kesempatan beasiswa untuk berkuliah di al-Azhar Kairo, Mesir. Zaritsa adalah sosok wanita yang tidak pernah menyerah untuk menggapai impiannya dan selalu mencoba menebarkan manfaat untuk orang lain. Novel ini mengajarkan tentang bagaimana cara memaknai hidup yang ada melalui beberapa nilai yang dinamatkan melalui sosok Zaritsa.

3. Muhammad Kamal Ihsan

Muhammad Kamal Ihsan adalah seorang penulis novel Indonesia. Muhammad Kamal Ihsan seorang pemuda asal

⁸ Tony Buzan, *The Power of Spiritual Intelligence 10 Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 22.

⁹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anaka Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 15.

¹⁰ Surachmin Machmud, "Analisis Nilai-nilai Spiritual dalam Novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan Mn", *Jurnal Humanika*, No. 15 Vol. 3, Desember 2015, hlm. 3.

Banjarmasin, ia mempunyai nama pena yaitu Hangka. Ia aktif dalam dunia tulis menulis sejak bangku SMP, kemudian mengenal novel dan kumpulan puisi saat menjadi santri Pondok Modern Darussalam Gontor dan Pondok As-Syadzili Li Tahfidzil Qur'an Nahdatul Ulama, Pakis Malang. Saat ini Hangka tengah melanjutkan pendidikan Pascasarjanya di Universitas al-Azhar Kairo, Mesir Fakultas Ushuluddin Jurusan Hadis dan Ilmu Hadis, serta Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra. Hangka telah berhasil menulis 2 buah novel yang berjudul *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, dan *1/4 Nanti dan Kembali*.¹¹

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, penulis memfokuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja Nilai-nilai Spiritual dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan?
2. Bagaimana relevansi Nilai-nilai Spiritual dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan dengan kehidupan sekarang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul "Nilai-nilai Spiritual dalam Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* Karya Muhammad Kamal Ihsan" bertujuan untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai spiritual apa saja yang terdapat dalam Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* Karya Muhammad Kamal Ihsan.

¹¹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, (Jakarta Selatan: Rene Islam, 2020), hlm. 245

2. Mengetahui relevansi nilai-nilai spiritual dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan dengan kehidupan sekarang.

Adapun mengenai hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di antaranya.

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas wawasan untuk pembaca mengenai keberadaan karya sastra, khususnya novel yang berisi nilai-nilai spiritual.
 - b. Memperluas dan memperkaya keilmuan media novel sebagai media pendidikan.
 - c. Bagi peminat sastra pada umumnya akan lebih mudah dalam menafsirkan nilai-nilai atau pesan-pesan yang termuat dalam sebuah karya sastra.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk memperluas wawasan bagi penulis dalam memahami nilai-nilai spiritual yang termuat dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan dan relevansinya dengan kehidupan sekarang.
 - b. Memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh penulis untuk mencari titik perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh sejumlah penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sebagai berikut.

Penelitian pertama, skripsi karya Desy Nur Fatimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2019 dengan judul "*Nilai-nilai Spiritual dalam Novel Iqra'! Karya Reza*

Nutfa".¹² Dalam penelitian ini dipaparkan, bahwa terdapat beberapa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam novel *Iqra'!* karya Reza Nutfa yaitu nilai kepedulian, rasa syukur, tanggung jawab, tolong menolong, percaya diri, sederhana, pengertian, kesabaran, ibadah, peduli, ketekunan, humor, keadilan, cinta, kebenaran, visioner, kerjasama, keberanian, kemurnian hati, tenggang rasa, persamaan hak, dan kejujuran. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada objek penelitian, di mana sama-sama membahas mengenai nilai-nilai spiritual. Sementara perbedaannya terdapat pada subjeknya, jika penelitian di atas menggunakan novel 'Iqra!', dan penelitian penulis menggunakan novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*.

Penelitian kedua, skripsi karya Sumiyati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013 dengan judul "*Nilai-nilai Spiritual dalam Cerita di Buku Mendidik dengan Cerita Karya Dr. Abdul Azis Abdul Majid*".¹³ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam buku *Mendidik dengan Cerita* karya Dr. Abdul Azis Abdul Majid meliputi menolong teman yang sedang kesulitan perlu dikerjakan dengan ikhlas tanpa menginginkan sesuatu dari kebaikan itu, tingkah laku sombong dan serakah akan menyeret seseorang ke dalam lembah kenistaan, harta yang dimiliki manusia bukanlah milik manusia tetapi anugerah dari Allah swt. yang harus dijaga dengan baik. Adapun persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian, yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai spiritual. Sementara perbedaannya terdapat pada subjeknya, jika penelitian di atas menggunakan buku *Mendidik dengan Cerita*, dan penelitian penulis menggunakan novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*.

Penelitian ketiga, skripsi karya Khairatun Nisa, Jurusan Aqidah dan

¹² Desy Nur Fatimah, "Nilai-nilai Spiritual dalam Novel *Iqra'!* Karya Reza Nutfa", Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019), hlm. 91.

¹³ Sumiyati, "Nilai-nilai Spiritual dalam Cerita di Buku Mendidik dengan Cerita Karya Dr. Abdul Azis Abdul Majid", Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 4.

Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019 dengan judul “*Novel 5 Titik 1 Koma Karya Muhammad Kamal Ihsan Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*”.¹⁴ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa novel *5 Titik 1 Koma* karya Muhammad Kamal Ihsan dalam perspektif Tasawuf Al-Ghazali mengandung beberapa nilai meliputi taubat, sabar dan syukur, zuhud, *tawakkal*, *mahabbah* (cinta), ikhlas, dan jujur. Adapun persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada subyek penelitian, yaitu sama-sama menggunakan novel *5 Titik 1 Koma* karya Muhammad Kamal Ihsan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, jika penelitian di atas membahas tentang novel *5 Titik 1 Koma* dalam perspektif Tasawuf Al-Ghazali. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai nilai-nilai spiritual.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika Zed, bahwa penelitian kepustakaan atau riset pustaka merupakan serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁵

Penelitian ini menggunakan literatur dan teks sebagai objek utama analisis yakni dalam penelitian ini adalah novel yang selanjutnya digambarkan dan menjabarkan teks-teks dalam novel yang memuat nilai-nilai spiritual dengan memaparkan dan menelaah serta memberikan pemahaman atas teks-teks yang digambarkan.

¹⁴ Khairatun Nisa, “*Novel 5 Titik 1 Koma Karya Muhammad Kamal Ihsan Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*”, Skripsi, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019), hlm. 79.

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Eds), (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

2. Sumber data

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan, menjelaskan bahwa data adalah fakta mentah sebagai hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan berupa angka, huruf, grafik, gambar dan lainnya yang bisa dikerjakan lebih lanjut sehingga dapat diperoleh hasil tertentu.¹⁶

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun mengenai sumber data primer dan sekunder tersebut yaitu.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yakni novel “5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas” karya Muhammad Kamal Ihsan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Adapun sumber sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian antara lain buku, artikel, internet, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu metode dokumentasi. Dokumen adalah catatan kejadian yang telah lampau. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Pengumpulan data ini bersumber pada sumber data primer dan sumber data sekunder, bertujuan untuk mendapatkan teori-teori di mana teori tersebut berkaitan dengan persoalan nilai-nilai

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 212.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 225.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 225.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 240.

spiritual yang terkandung dalam novel “5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas” karya Muhammad Kamal Ihsan.

4. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses memeriksa dan merumuskan secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,²⁰ dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami.²¹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk menggabungkan muatan suatu teks berbentuk kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan semua wujud pesan yang dapat dikomunikasikan. Tujuannya adalah untuk memaparkan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan).²²

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan menuju bab selanjutnya.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai nilai-nilai spiritual dalam novel 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan persub babnya. Penjelasan sub bab terkait nilai-nilai spiritual meliputi 1) pengertian nilai-nilai spiritual, 2) macam-macam nilai spiritual, 3) ciri-ciri orang yang memiliki nilai spiritual. Untuk sub bab mengenai novel meliputi 1) pengertian novel, 2) fungsi novel, 3) ciri-ciri novel, 4) macam-macam novel, 5) unsur-unsur dalam novel.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 244.

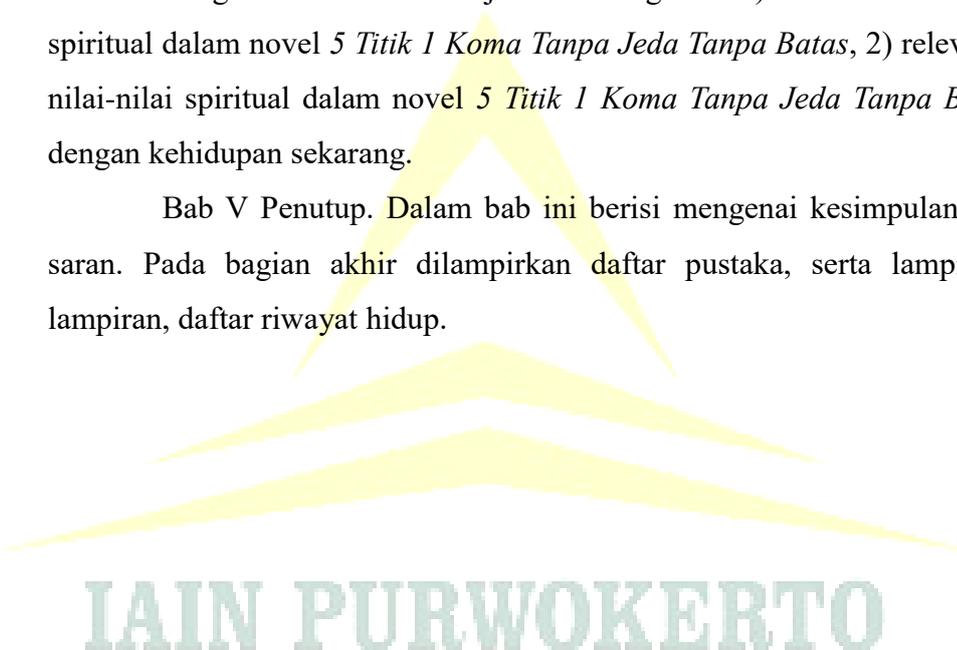
²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Rev, Eds), (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 61.

²² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, hlm.74.

Bab III Profil Novel dan Penulis Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*. Dalam bab berisi tentang profil karya sastra fiksi berupa novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* yang meliputi *Pertama*, biografi Muhammad Kamal Ihsan. *Kedua*, gambaran umum novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, seperti 1) identitas novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, 2) sinopsis novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, 3) unsur-unsur instrinsik novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*.

Bab IV Penyajian dan Analisa Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang hasil analisis. Penjelasan mengenai: 1) analisis nilai-nilai spiritual dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, 2) relevansi nilai-nilai spiritual dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* dengan kehidupan sekarang.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Spiritual

1. Pengertian Nilai-nilai Spiritual

Nilai yaitu sebuah pedoman untuk berbuat atau berperilaku yang bersumber dari dalam diri kita sendiri; pedoman yang terkait dengan cara apa kita melewati hidup dan membuat pertimbangan. Nilai pada awalnya diperkenalkan oleh orang tua pada saat semasa anak-anak, dan selanjutnya ditambahkan lagi dari lingkungan pertemanan, guru, kepercayaan religius, dan dari lingkungan pergaulan yang lebih luas.¹

Adapun definisi nilai yang dikutip oleh Firman Menne dalam buku *Nilai-nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*, Robbins berpendapat bahwa nilai:

“Nilai adalah cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu yang lebih disukai secara pribadi atau sosial dibandingkan dengan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai akan mengantarkan seseorang pada berbagai pertimbangan yang berkonotasi pada hal-hal yang benar, baik atau sesuai dengan yang diinginkannya.”²

Jadi, dapat diambil kesimpulan nilai yaitu sesuatu yang dirasa baik ataupun buruk oleh semua orang berdasarkan dengan standar yang dianutnya dalam menentukan suatu hal ataupun dalam bertindak.

Selanjutnya, istilah spiritual dalam bahasa Inggris berakar dari akar kata “spirit”³ yang bermakna semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani, dan keagamaan. Spiritual bermula dari bahasa Latin

¹ Tony Buzan, *The Power of Spiritual Intelligence Sepuluh Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 22.

² Firman Menne, *Nilai-nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 17.

³ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 118.

yakni “spiritus” yang bermakna nafas ataupun udara, spirit memberi kehidupan, menjiwai seseorang,⁴ luas ataupun dalam (*breath*), ketetapan hati ataupun keyakinan (*caorage*), energi ataupun semangat (*vigor*).⁵ Sementara dalam bahasa Arab, makna spiritual berkaitan tentang perihal “ruhani dan ma’nawi atas segala sesuatu”.⁶

Menurut Darmadi, bahwa spiritual merupakan suatu akibat dari kebiasaan, perubahan, pengalaman hidup, keyakinan, dan nilai kehidupan. Cinta, kepercayaan, dan harapan, memandang sebuah makna dalam hidup serta menjaga hubungan dengan orang lain dapat dimunculkan oleh spiritual. Spiritual yaitu sebuah rancangan tersendiri di setiap diri individu. Setiap individu akan memberikan makna yang berbeda terkait spiritual, persoalan tersebut disebabkan karena baik itu oleh kebiasaan, perubahan, pengetahuan, hidup, dan gagasannya perihal hidup. Spiritual mengaitkan antara intrapersonal (ikatan dengan diri sendiri), interpersonal (ikatan antara diri sendiri dengan orang lain), dan transpersonal (ikatan antara diri sendiri dengan Tuhan/ghaib). Karakteristik yang utama dari spiritual ini antara lain perasaan dari keseluruhan dan kesesuaian yang ada pada diri seseorang, baik itu dengan orang lain, Tuhan ataupun kekuatan yang paling tinggi sebagai sebuah penentuan.⁷

Selanjutnya, Ikhwan Marzuqi mendefinisikan spiritual adalah menjalankan kehidupan dengan penuh ikhlas tanpa kita mengharapakan sebuah makna apa pun, yaitu murni karena-Nya.⁸ Jadi, spiritual adalah pengakuan atas kepercayaan yang dimiliki seseorang yang merupakan sebuah naluri. Spiritual tidak dapat dikatakan sebagai agama

⁴ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 15.

⁵ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2018), hlm. 20.

⁶ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 118.

⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 15-16.

⁸ Ikhwan Marzuqi, *Spiritual Enlightenment*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 2.

meskipun nilai-nilai agama biasanya menjadi bagian dari fokus spiritual seseorang.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan, jika spiritual adalah sebuah keteguhan yang datang dalam diri seseorang di mana hal tersebut berasal dari dalam rohaninya. Spiritual ini merupakan sebuah nilai yang tertinggi bersumber dari Sang Pencipta.

Spiritualitas memiliki sifat umum. Menurut Ary Ginanjar Agustian dikutip oleh Rumadani Sagala dalam buku Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik), bahwa:

“Nilai yang bisa diterima di manapun yang bersifat universal adalah nilai spiritual. Nilai spiritual adalah nilai-nilai yang berlaku umum dan dapat diterima oleh semua orang, dalam skala lokal, nasional, regional ataupun internasional.”¹⁰

Nilai-nilai spiritual sebagai suatu penunjuk dalam menyinarkan cahaya dan menerapkan kepercayaan perihal keberadaan Zat Yang Maha Kuasa di dalam kehidupan manusia.¹¹ Berdasarkan pandangan agama, bahwa nilai-nilai spiritual ini nantinya akan membawa manusia kepada jalan yang diridhoi Tuhan-Nya. Adapun pengertian terkait nilai-nilai spiritual dikemukakan oleh Coulbourne yang dikutip oleh Firman Menne dalam buku Nilai-nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah, bahwa nilai-nilai spiritual:

“Nilai-nilai spiritual adalah esensi seseorang yang didefinisikan sebagai batin yang terpisah dari raga manusia, yang mencakup psikis dan intelektual. Spiritual juga didefinisikan sebagai hubungan yang sangat dekat dengan batin dari sebuah nilai yang lebih tinggi dan mengandung nilai-nilai moralitas.”

Sementara itu, adapun pendapat lain yang mengemukakan bahwa nilai-nilai spiritual dapat mengatarkan seseorang untuk mempunyai suatu kualitas ilmu pengetahuan yang lebih baik bahkan

⁹ Firman Menne, *Nilai-nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*, hlm. 22.

¹⁰ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, hlm.

¹¹ Firman Menne, *Nilai-nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*, hlm. 21.

nilai-nilai spiritual dapat menjadi sebuah alat kontrol bagi seseorang untuk dapat memilih tentang baik dan buruk, seperti yang dikutip oleh Firman Menne dalam buku *Nilai-nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*, dikemukakan oleh Majid bahwa kecerdasan spiritual:

“Kecerdasan spiritual dapat memberi pemahaman yang lebih baik bagi seseorang. Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka orang dapat mengontrol emosinya dan meningkatkan kemampuan berfikirnya karena itu, ketika seseorang dapat mengontrol emosi dan tindakannya, maka dia dapat dikatakan bahwa perbuatan mereka didasarkan pada petunjuk yang benar.”¹²

Jadi dapat diperoleh kesimpulan, bahwa nilai-nilai spiritual adalah sesuatu baik itu pikiran, tindakan, dan cara bersikap yang terdapat dari dalam kejiwaan atau rohani manusia itu sendiri dan bersifat mutlak karena bersumber dari Sang Pencipta.

2. Macam-macam Nilai Spiritual

Tri Astuty dalam buku *Pedoman Umum Pelajar Sosiologi Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap* mengutip pendapat Notonagoro, bahwa nilai sosial dapat dibagi kedalam tiga macam di mana salah satunya yaitu nilai spiritual. Nilai spiritual adalah semua hal yang bermanfaat untuk jiwa manusia. Nilai kerohanian dibagi lagi ke dalam empat macam, antara lain.

- a. Nilai moral (kebaikan), yaitu nilai yang berasal dari unsur kehendak atau kemauan (niat, etika);
- b. Nilai religius, yaitu nilai-nilai ketuhanan, spiritual yang tertinggi dan mutlak;
- c. Nilai kebenaran (kenyataan), yaitu nilai yang berasal dari unsur akal manusia; dan
- d. Nilai keindahan, yaitu nilai yang berasal dari unsur rasa atau perasaan manusia (estetis).¹³

¹² Firman Menne, *Nilai-nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*, hlm. 21-22.

¹³ Tri Astuty, *Buku Pedoman Umum Pelajar Sosiologi Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap*, (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015), hlm. 187.

Selanjutnya adapun pembagian nilai-nilai spiritual secara substantif terbagi menjadi tiga jenis, yakni pemahaman mengenai spiritual (*spiritual knowing*), perasaan berdasarkan spiritual (*spiritual feeling*), dan tindakan berdasarkan spiritual (*spiritual doing/action*).

- a. *Spiritual Knowing*, adalah pemahaman perihal moral yang mempunyai enam unsur meliputi kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan perihal nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penetapan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil dan memutuskan sikap (*decision making*), dan identifikasi diri (*self knowledge*).
- b. *Spiritual Feeling*, adalah peneguhan aspek emosi siswa agar menjadi manusia yang berkarakter. Peneguhan ini berhubungan dengan pola-pola yang perlu dialami siswa, yakni kesadaran perihal jati diri, meliputi percaya diri (*self esteem*), sensitivitas dengan derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).
- c. *Spiritual Doing/Action*, adalah pengejawantahan dari pemahaman mengenai moral dan peneguhan aspek emosi pada diri siswa.¹⁴

Sehubungan atas macam-macam nilai spiritual di atas, terdapat macam-macam nilai spiritual yang umum sebagaimana diungkapkan oleh Tony Buzan, meliputi kebenaran, kepedulian, cinta, tenggang rasa, kesatuan, kesabaran, kejujuran, kerjasama, pengertian, integritas, rasa syukur, keadilan, keberanian, kebebasan, amal, rasa percaya, humor, persamaam hak, kesederhanaan, kedamaian, tanggung jawab, kemurnian hati, ketekunan dan harmoni,¹⁵ penjelasan sebagai berikut.

- a. Kebenaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, benar yaitu

¹⁴ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik*, hlm. 40-41.

¹⁵ Tony Buzan, *The Power of Spiritual Intelligence 10 Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual*, hlm. 28.

sesuai sebagaimana adanya (seharusnya).¹⁶ Kebenaran berarti bahwa keadaan yang diungkapkan dalam suatu pernyataan sesuai dengan keadaan halnya.¹⁷ Nilai kebenaran yaitu nilai yang berasal pada pedoman yang baik dan benar.¹⁸

b. Kesatuan

Kesatuan yakni kehangatan antara individu dalam sebuah kelompok.¹⁹

c. Kepedulian

Peduli artinya memperhatikan, adanya perasaan iba, maupun simpati. Kepedulian sosial terhadap sesama membentuk seseorang mempunyai sifat kasih sayang. Individu yang mempunyai jiwa sosial tinggi akan memperhatikan lingkungan di mana masih ditemukan banyak orang yang tidak berpunya, menderita, dan memerlukan bantuan.²⁰

d. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian yaitu gambaran atau pengetahuan perihal sesuatu dalam pikiran, pemahaman.²¹

e. Cinta

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cinta berarti suka sekali, sayang benar.²² Cinta adalah sumber dari semua kehidupan, sebagai bahan bakar dari nilai spiritual, sebab perasaan cinta bermula dari hati, pusat dari pengejewantahan ego

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 170.

¹⁷ Jirzanah, *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa dan Negara Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), hlm. 78.

¹⁸ Siti Fitriati, "Nilai-nilai Pendidikan Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata", *Jurnal Pesona*, Volume 1, No. 2, Januari 2015, hlm. 115.

¹⁹ La Ode Gusal, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu", *Jurnal Humanika*, No. 15, Vol. 3, Desember 2015, hlm. 6.

²⁰ Nadri Taja & Helmi Aziz, "Mengintegrasikan Nilai-nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume XIII, No. 1, Juni 2016, hlm. 46.

²¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 400.

²² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 287.

seseorang.²³ Cinta termasuk aspek cinta dengan diri sendiri, cinta pada orang lain, cinta dengan Rasulullah, pada kehidupan rohaniyah, dan cinta pada semua dimensi kehidupan. Adanya perasaan cinta adalah kunci dari ranah spiritualitas seseorang.²⁴

f. Tenggang rasa

Tenggang rasa adalah tingkah laku dari seseorang yang dapat menghargai dan menghormati orang lain baik lisan ataupun perbuatan. Adapun unsur-unsur dari tenggang rasa meliputi menghargai orang lain, mempunyai sikap peduli dengan orang lain, tidak mengusik orang lain, memperhatikan perasaan orang lain, mengendalikan ucapan supaya tidak melukai orang lain.²⁵

g. Integritas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas dapat didefinisikan sebagai sebuah kebulatan, keutuhan.²⁶

h. Kesabaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sabar berarti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati).²⁷ Hakikat sabar menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Ah. Yusuf, dkk dalam buku *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan* bahwa sabar yaitu tahan menderita atas rintangan dan tahan menderita dari ketidak sukaan orang. Sabar merupakan kunci dari kesulitan, barang siapa bersabar menghadapi dia akan berhasil melewati semua masalah dalam persoalan itu. Sabar memang berat, karena sabar bukan kelemahan, justru sabar adalah kekuatan, sabar bukan kelesuan melainkan semangat hidup, bukan kecengengan

²³ Ah. Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 15.

²⁴ Ah. Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, hlm. 15-16.

²⁵ Huri Suhendri, "Pengembangan Instrumen Pengukuran Tenggang Rasa Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGRI*, (Jakarta: LPPM Unindra, 2017), hlm. 567.

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 594.

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1334.

melainkan ketegaran, bukan pesimis melainkan optimis, dan sabar bukan diam membisu melainkan berjuang pantang menyerah.²⁸

i. Kejujuran

Secara harfiah, jujur artinya lurus hati, tidak berbohong tidak curang.²⁹ Jujur adalah pemberitahuan seseorang dari apa-apa yang ia percaya kebenarannya. Jujur adalah sifat mulia, sebab dengan kejujuran orang lain menghargai apa yang dikatakan seseorang.³⁰

j. Rasa syukur

Syukur adalah sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas karunia Allah yang tidak terbilang jumlahnya.³¹ Syukur juga berarti mengetahui bahwa semua yang kita miliki yaitu nikmat dan anugerah Tuhan, Allah swt. Manusia yang bersyukur berarti manusia kaya sesungguhnya, hatinya lapang dan jiwanya bersih dari angan kosong dan impian yang melemahkan semangat hidup. Bersyukur bukan hanya dengan ucapan Alhamdulillah di bibir, namun juga diperlihatkan melalui sikap hidup memelihara dan menggunakan dengan baik nikmat dan karunia Allah, melalui usaha dan tujuan yang baik. Tidak iri dan dengki dengan anugerah yang Allah titipkan kepada orang lain, serta adanya penyempurnaan kualitas hubungan dengan Allah (ibadah) dan hubungan dengan manusia (sosial).³²

k. Kerjasama

Kerjasama berarti mempersatukan tenaga seseorang dengan orang lain untuk bekerja mencapai tujuan umum. Dengan

²⁸ Ah. Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, hlm. 4.

²⁹ Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 132.

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 387-388.

³¹ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, hlm. 184.

³² Ah. Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, hlm. 3.

kerjasama kita mampu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan mudah daripada dilakukan sendiri, ditambah juga dengan kebahagiaan semua orang karena bisa berbagi pekerjaan.³³

l. Keadilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat tidak berat sebelah ataupun tidak memihak.³⁴ Adil yaitu menyerahkan hak kepada semua pemiliknya dengan tidak memihak, membeda-bedakan di antara mereka, atau mencampurinya yang disertai hawa nafsu.³⁵ Jadi, keadilan yaitu hal (perbuatan, perlakuan dan sebagainya) yang adil.³⁶

m. Persamaan Hak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persamaan yaitu keadaan yang sama atau yang serupa dengan yang lain, persesuaian.³⁷ Jadi, persamaan hak adalah kondisi di mana seluruh orang memiliki hak yang serupa atau posisi yang sejajar.

n. Keberanian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berani didefinisikan sebagai mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang benar dalam menghadapi kesulitan. Jadi, keberanian adalah keadaan (sifat-sifat) berani atau kegagahan.³⁸

o. Harmoni

Harmoni adalah satu usaha untuk mewujudkan suasana yang damai dan harmonis.³⁹

p. Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu melakukan kewajiban dengan

³³ Siti Fitriati, "Nilai-nilai Pendidikan Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata", *Jurnal Pesona*, Vol. 1, No. 2, Januari 2015, hlm. 109.

³⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 12.

³⁵ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, hlm. 184.

³⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 12.

³⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1349.

³⁸ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 180-181.

³⁹ Muhammad Sulaiman dan Aizuddinur Zakaria, *Jejak Bisnis Rasul*, (Bandung: Hikmah, 2010), hlm. 141.

sepenuh hati.⁴⁰ Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yang semestinya dia kerjakan, kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴¹

q. Amal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, amal artinya perbuatan (baik atau buruk). Beramal bisa dilakukan dengan cara melakukan sesuatu yang baik, seperti memberikan nasihat, bekerja sosial, mengajarkan ilmu yang bermanfaat, mengaji.⁴²

r. Rasa percaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya berarti mengakui ataupun yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata.⁴³ Jadi, rasa percaya adalah suatu perasaan atau sikap yang menunjukkan keyakinan tentang suatu kebenaran.

s. Ketekunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tekun adalah rajin, keras hati, dan bersungguh sungguh. Jadi ketekunan merupakan kekerasan dan kesungguhan (bekerja).⁴⁴

t. Kedamaian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, damai adalah tak ada perang, aman, tidak ada kerusuhan. Jadi, kedamaian adalah kondisi damai, atau kehidupan yang aman tentram.⁴⁵

u. Kemurnian hati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemurnian

⁴⁰ La Ode Gusal, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu", hlm. 6.

⁴¹ Khidmatul Mamluah, "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel", *Dialektika: Jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 4 (1), 2017, hlm. 134.

⁴² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 64.

⁴³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1158.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1655-1656.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 309-310.

diartikan keadaan (hal) murni, keaslian, kesucian.⁴⁶ Kemurnian hati adalah ketulusan dan kebaikan dalam hati semua manusia.⁴⁷

v. Kebebasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bebas adalah lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dan sebagainya, dengan leluasa).⁴⁸ Kebebasan adalah bebas atas keraguan dan kekacauan di pikiran, hati, dan perasaan yang dari hal negatif.⁴⁹

w. Humor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, humor berarti kemampuan merasai sesuatu yang lucu atau menyenangkan.⁵⁰ Humor merupakan kesanggupan dalam merasakan dan memahami komedi di dunia seseorang dan diri kita sendiri. Dalam humor mampu menjadikan cerah, senang di kehidupan dan kondisi yang menggelikan.⁵¹

x. Kesederhanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sederhana berarti bersahaja, tidak berlebih-lebihan.⁵² Kesederhanaan berarti tidak akan berbalik melampaui pertengahan dalam semua hal. Kesederhanaan dalam kehidupan diartikan juga dengan tidak berlebih-lebihan dan juga tidak kikir.⁵³ Selain itu, Ibnu Miskawaih sebagaimana di kutip oleh Fahmi Medias dalam buku *Ekonomi Mikro Islam* menjelaskan bahwa, konsep sederhana di antaranya rasa malu, mampu mengendalikan hawa nafsu, dermawan, puas,

⁴⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1056.

⁴⁷ Febe Chen, *Be Creative!: Menjadi Pribadi Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 262.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 152.

⁴⁹ La Ode Gusal, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu", hlm. 6.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 562.

⁵¹ Siti Fitriati, "Nilai-nilai Pendidikan Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata", hlm. 111.

⁵² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1378.

⁵³ Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 655.

loyal, dan berperilaku mulia.⁵⁴ Hidup sederhana adalah bagaimana cara kita mensyukuri hidup ini dalam kondisi yang tidak menentu, di atas dan di bawah. Sebab sifat terburuk manusia adalah ia tidak pernah merasa puas. Maka dari itu untuk menghindari hal ini, kesederhanaan diperlukan untuk menjadi pegangan hidup.⁵⁵

y. Ikhlas

Ikhlas yaitu sebuah kondisi selaras antara sisi batin dan sisi lahir.⁵⁶ Ikhlas merupakan kemampuan dalam berserah diri, menyerahkan setiap pikiran (keinginan, harapan, cita-cita) dan perasaan (ketakutan, kecemasan, kekhawatiran) kembali kepada sumbernya Allah.⁵⁷ Ikhlas juga adalah sikap murni baik dalam tingkah laku dan tindakan hanya untuk mendapatkan Ridha atau perkenaan Allah dan bebas dari harapan secara lahir atau bathin.⁵⁸

3. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Nilai Spiritual

Spiritualisme mendorong seseorang untuk menjadi manusia yang lebih damai dalam melewati berbagai fenomena serta persoalan di kehidupan ini. Orang yang memiliki sikap spiritual dalam hidupnya, bisa dikatakan mereka juga memiliki kecerdasan spiritual. Sebab sikap spiritual yang ada dalam diri seseorang tersebut ada ketika seseorang mempunyai kecerdasan spiritual.⁵⁹ Terdapat ciri-ciri kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Ramayulis, antara lain.

a. Bersikap Asertif

Ketika seseorang memiliki kedalaman pemahaman terkait

⁵⁴ Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: Unimma Press, 2018), hlm. 34-35.

⁵⁵ I Gede Ariyasa, *Belajar Menata Hati (Buku Pengayaan Kepribadian)*, (Bali: Surya Dewata, 2020), hlm. 38-40.

⁵⁶ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, hlm. 96.

⁵⁷ Ah. Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, hlm. 4.

⁵⁸ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, hlm. 184.

⁵⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 173.

sifat ke Maha Esaan Tuhan, seseorang tidak akan mudah khawatir dengan tekanan-tekanan duniawi seseorang tidak khawatir saat berhadapan baik itu dengan seorang pemimpin, tidak gelisah saat sedang berhadapan dengan seorang profesor dan tidak gemetar saat sedang berhadapan dengan seorang atasan, sebab mereka semuanya sekedar baik dari suatu sisi, sebab segala keunggulan yang mereka miliki tidak selamanya, dan sebab masih ada yang Maha Kuat, Maha Kaya, Maha Berilmu dan Maha Berkuasa. Atas renungan tersebut maka seseorang akan bersikap asertif saat berhadapan dengan siapa pun.

b. Berusaha mengadakan inovasi

Kecerdasan spiritual akan memotivasi agar senantiasa menggali sebuah terobosan untuk dapat menciptakan sesuatu yang lebih baik atas semua yang sudah bisa diraih. Seseorang mengetahui bahwa masih begitu banyak ruang agar dapat meningkatkan mutu hidup manusia. Ada berbagai bukti-bukti dan sumber daya semesta yang pada hakikatnya masih bisa dicari dan digarap oleh manusia. Supaya senantiasa termotivasi kearah kemajuan.

c. Berpikir lateral

Kecerdasan spritual dapat memotivasi agar berpikir lateral, yaitu ketika sifat keunggulan yang ada pada manusia, maka terdapat sifat Maha bila otak kita berpikir perihal rasionalitas, maka terdapat yang Maha Pencipta, Maha Menentukan, dan juga Maha Pemelihara. Jika otak kanan berpikir perihal emosional, maka terdapat Yang Maha Penyayang, Maha Pemaaf, dan juga Maha Pembalas yang memiliki emosi jauh dari jangkauan nilai-nilai emosi manusia.⁶⁰

Kemudian, menurut Ah. Yusuf, dkk terdapat indikator terealisasinya kebutuhan spiritualnya seseorang, jika ia dapat :

⁶⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 168.

- a. Mendefinisikan makna personal yang positif perihal tujuan eksistensi kehidupan di dunia;
- b. Menumbuhkan makna terkait suatu kesulitan dan mempercayai bahwa pasti terdapat suatu hikmah dari sebuah peristiwa ataupun juga sebuah kesengsaraan;
- c. Mewujudkan hubungan positif dan dinamis dengan keyakinan, rasa percaya dan juga cinta kasih yang tinggi;
- d. Memupuk integritas personal dan menganggap bahwa diri berharga;
- e. Menikmati sebuah kehidupan yang terencana tergambar dalam sebuah harapan; dan
- f. Memupuk hubungan antar manusia dengan positif.

Selain itu, ada juga pendapat lain yang dikemukakan oleh Dimitri Mahayana, yang dikutip oleh Rumadani Sagala dalam buku *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, bahwa ada sejumlah ciri orang yang cerdas secara spiritual antara lain.

- a. Mempunyai prinsip dan visi yang kuat (prinsip yaitu panduan bertingkah laku yang terbukti memiliki nilai yang abadi dan tetap);
- b. Dapat memperhatikan kesatuan dalam keragaman yaitu prinsip utama yang harus dipegang teguh agar memiliki SQ tinggi;
- c. Dapat memaknai sisi kehidupan (makna yaitu penentu jati diri sesuatu yang sangat penting) seseorang yang memiliki SQ tinggi menjumpai makna terdalam dari semua sisi kehidupan; dan
- d. Dapat mengatur dan bertahan dalam kesusahan dan penderitaan.⁶¹

Selanjutnya, menurut pendapat Dindin Jamaluddin bahwa terdapat berbagai ciri-ciri seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual, antara lain.

⁶¹ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, hlm. 98.

a. Memiliki tujuan hidup yang jelas

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat mempunyai tujuan hidup bersumber pada dasar-dasar yang pasti dan dapat dipertanggungjawabkan, baik itu secara moral ataupun juga di hadapan Allah swt. Oleh karena itu, hidup manusia pada hakikatnya tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan jasmani, melainkan juga memerlukan kebutuhan rohani.

Kualitas hidup seseorang akan sangat bergantung pada pandangannya kepada tujuan hidupnya, yang dipengaruhi pada pandangan dengan dirinya sendiri. Apabila seseorang senantiasa merasa pesimis dalam menjalankan kegiatan yang akan dia tuju, maka ia juga akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Sementara juga, seseorang yang senantiasa optimis dalam hidupnya, keberhasilan akan senantiasa dekat dengannya.

b. Memiliki prinsip hidup

Prinsip yaitu sebuah kesadaran fitrah yang berkaitan erat dengan pencipta yang abadi, yakni prinsip yang Esa. Kekuatan prinsip akan memastikan setiap tindakan yang hendak dilaksanakan dalam memperoleh tujuan yang diharapkan. Segalanya bergantung dengan keteguhan dalam mematuhi segala prinsip yang sudah ditetapkan.

c. Selalu merasakan kehadiran Allah

Orang yang cerdas secara spiritual akan senantiasa merasakan adanya kehadiran Allah swt. Sebab Allah swt. selalu memantau segala aktivitas yang dilakukannya. Oleh karena itu, nilai-nilai moral yang baik nantinya akan lahir dengan sendirinya, sehingga lahir pribadi-pribadi yang memegang prinsip keimanannya.

d. Cenderung pada kebaikan

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat termotivasi agar senantiasa menegakkan nilai-nilai moral yang

baik di mana yang selaras atas keyakinan agamanya, dan setiap kesalahan dan sifat yang akan merusak kepribadiannya akan dihindari selaku manusia beragama.

e. Berjiwa besar

Manusia yang mempunyai kecerdasan secara ruhiyah atau spiritual, tentu dapat bersikap jujur dan bersedia memperbaiki serta mengakui kesalahan yang dilakukannya. Mereka ringan dalam memaafkan ataupun meminta maaf jika melakukan kesalahan, bahkan menjadi sebuah karakter dengan kepribadian yang memprioritaskan kepentingan orang banyak di atas pribadi.

f. Memiliki empati

Manusia yang mempunyai spiritual yang baik yaitu orang yang perhatian dan mempunyai perasaan yang halus, senang menolong dan memudahkan beban yang dimiliki orang lain, cepat kasihan, dan peduli dengan kondisi dan kesusahan orang lain.⁶²

Selain ciri-ciri tersebut, menunjukkan jika orang yang mempunyai kecerdasan spiritual saat mendapati masalah yang ada di dalam hidupnya, nantinya tidak sekedar dihadapi dan diselesaikan secara rasional dan emosi saja, namun ia akan mengaitkannya pada makna kehidupan secara spiritual.⁶³

B. Novel

a. Pengertian Novel

Istilah novel pada bahasa Inggris dan akhirnya masuk ke Indonesia berawal dari bahasa Italia *novella* (bahasa Jerman: *novelle*). Kata *Novella* secara harfiah bermakna ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan selanjutnya dimaknai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’. Sekarang *novella* dan *novelle* memiliki definisi yang serupa dengan

⁶² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, hlm. 175-180.

⁶³ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, hlm.

sebutan Indonesia ‘novelet’ (Inggris *novelette*), bermakna suatu karya prosa fiksi yang memiliki panjang cukupan, tidak terlalu panjang, tetapi juga tidak terlalu pendek.⁶⁴

Adapun pengertian tentang novel, sebagaimana yang dikutip oleh Hafid Purwono Raharjo dalam buku *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar)*, Jacob Soemardjo dan Saini K. M mengemukakan jika definisi novel:

“Novel merupakan cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran luas dalam pengertian tersebut berupa unsur yang kompleks dalam novel yang meliputi plot, tokoh, konflik, tema, suasana, latar dan lain-lain.”⁶⁵

Selain itu, novel didefinisikan sebagai sebuah bentuk karya sastra berupa prosa fiksi dengan ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih rumit daripada cerpen) dan luas, berisi cerita permasalahan kehidupan manusia yang mampu merubah nasib pelakunya. Novel menyingkap permasalahan kehidupan dari para pelakunya dengan lebih detail dan halus. Selain menghadirkan tokoh-tokoh, rangkaian kejadian dan latar yang diperlihatkan dengan tersusun sehingga formatnya lebih panjang daripada prosa rekaan yang lain.⁶⁶

Jadi disimpulkan, novel merupakan suatu cerita yang mendeskripsikan berbagai peristiwa baik itu bersifat khayalan maupun fakta yang dibumbui oleh imajinasi pengarang, dan terdapat unsur-unsur pembangun cerita yakni unsur instrinsik dan ekstrinsik.

b. Fungsi Novel

Mengutip pendapat Agustien S., Sri Mulyani, dan Sulistiono, Andri Wicaksono dalam buku *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, berpendapat terdapat beberapa fungsi karya sastra novel di antaranya.

⁶⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 11-12.

⁶⁵ Hafid Purwono Raharjo, *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar) (Rev. Ed.)*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm. 20.

⁶⁶ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 71.

- a. Fungsi rekreatif, yakni jika karya sastra mampu menampilkan suatu hiburan yang menghibur untuk pembacanya;
 - b. Fungsi didaktif, yakni jika karya sastra dapat membimbing atau mengajar pembacanya sebab nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terdapat di dalamnya;
 - c. Fungsi estetis, yakni jika karya sastra dapat menampilkan keindahan bagi pembacanya;
 - d. Fungsi moralitas, yakni jika karya sastra dapat menyuguhkan ilmu bagi pembacanya sehingga memahami akhlak yang baik dan akhlak yang buruk; dan
 - e. Fungsi religius, yakni jika karya sastra memiliki ajaran agama yang bisa dicontoh bagi para pembacanya.
- c. Ciri-ciri Novel

Novel mempertimbangkan dan menggambarkan kenyataan yang dilihat, dirasakan dalam suatu wujud khusus dengan dampak ataupun hubungan tertentu yang dikaitkan dengan terlaksananya tingkah laku harapan manusia. Andri Wicaksono, berpendapat bahwa jika karya sastra novel mempunyai ciri-ciri antara lain.

- a. Menggambarkan beberapa kehidupan yang luar biasa;
 - b. Terdapat permasalahan hingga menyebabkan pergantian nasib;
 - c. Terdapat sejumlah alur atau jalan cerita;
 - d. Ada sejumlah kejadian yang mempengaruhi jalan cerita; dan
 - e. Karakterisasi dan penokohan digambarkan dengan mendalam.⁶⁷
- d. Macam-macam Novel

Macam-macam novel menggambarkan gaya tema dan kreativitas pengarang yaitu penulis novel.⁶⁸ Adapun Nurgiyantoro menyebutkan genre novel terbagi menjadi tiga, antara lain novel serius, novel populer dan novel *teenlit*.

⁶⁷ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 80.

⁶⁸ Hafid Purwono, *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pelajar)*, hlm. 20

a. Novel Serious

Pada sebuah novel serius pengalaman dan persoalan disoroti dan diungkapkan hingga pokok hakikat kehidupan yang bersifat umum. Selain tujuannya untuk memberikan sebuah hiburan, juga mempunyai suatu makna untuk menampilkan sebuah pengalaman yang bermanfaat bagi para pembacanya, setidaknya mengajak mereka untuk bisa menghayati dan merenungkan dengan lebih serius tentang isu-isu yang diangkat.⁶⁹

b. Novel Populer

Novel populer yaitu suatu novel yang sedang populer di zamannya dan mempunyai sejumlah penggemar, terlebih di kalangan para remaja. Novel ini menyuguhkan berbagai permasalahan yang aktual dan kontemporer, tetapi hanya pada level permukaan. Novel populer tidak berurusan dengan persoalan kehidupan secara lebih khusus, tidak mencoba untuk menjiwai hakikat dari sebuah kehidupan.⁷⁰ Selain itu novel populer menampilkan permasalahan hidup seputar pada cinta dan romantisme sederhana yang memiliki tujuan untuk menghibur.⁷¹

c. Novel *Teenlit*

Definisi "teenlit" sepertinya merujuk pada makna membaca kisah yang diciptakan untuk dikonsumsi remaja pada umur belasan tahun. Beberapa karakter dari novel *teenlit* yaitu bahwa mereka senantiasa bercerita mengenai remaja, baik itu terkait para tokoh ataupun konfliknya. Dalam novel *teenlit* menceritakan mengenai dunia remaja menggunakan bahasa gaul yang khas dari remaja sebab biasanya diciptakan oleh remaja.⁷²

Kemudian menurut Andi Wicaksono, pembagian novel menurut nyata atau tidaknya dibagi menjadi dua genre antara lain.

⁶⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 22.

⁷⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 21,

⁷¹ Dina Ramadhanti, *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12-13.

⁷² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 26-28.

- a. Novel fiksi yaitu selaras dengan namanya, novel menceritakan perihal perkara fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur, dan latar hanyalah ciptaan pengarangnya;
- b. Novel nonfiksi yaitu sebuah novel lawan dari novel fiksi yakni novel yang menceritakan perihal perkara yang nyata yang telah pernah terjadi. Genre novel ini bersumber pada pengalaman seseorang, kejadian nyata atau sejarah. Seperti *Jalan Raya Daendles*, *Sepatu Dahlan*, *Surat Dahlan*, *Jokowi Si Tukang Kayu*, *Surat Kecil untuk Tuhan*, *Hafalan Shalat Delisa*, *Habibie-Ainun*, *99 Cahaya di Langit Eropa*, dan lain-lain.⁷³
- e. Unsur-unsur dalam Novel

Secara umum unsur dalam novel ada dua yakni, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan suatu unsur yang terdapat di luar karya sastra, namun tidak dapat berpengaruh pada konstruksi atau struktur organisme karya sastra tersebut secara langsung.⁷⁴ Sedangkan unsur intrinsik menurut Nurgiyantoro yaitu suatu unsur-unsur yang menciptakan sebuah karya sastra tersebut. Unsur tersebut adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lainnya.⁷⁵

- a. Tema

Kata tema bermula dari bahasa Latin yaitu *theme* yang memiliki arti 'pokok pikiran'.⁷⁶ Burhan Nurgiyantoro mengutip pendapat Stanton dan Keney dalam buku Teori Pengkajian Fiksi, mengemukakan bahwa definisi tema (*theme*) merupakan arti yang tersirat dalam suatu cerita.⁷⁷ Jadi, tema merupakan sebuah ide dasar umum yang mendasari suatu karya sastra dan menjadi landasan pengembangan keseluruhan cerita, sehingga

⁷³ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 86.

⁷⁴ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 93.

⁷⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 30.

⁷⁶ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 94.

⁷⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 114.

menjiwai semua bagian dalam cerita. Tema dalam suatu karya sastra dapat berupa masalah moral, etika, agama, sosial budaya, teknologi, tradisi yang berkaitan dengan problem kehidupan.⁷⁸

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dapat diartikan sebagai “aktor cerita” atau “karakterisasi”.⁷⁹ Selanjutnya penokohan merupakan sifat yang dilekatkan dalam diri tokoh, pendeskripsian atau penggambaran terkait tokoh cerita, baik secara fisik ataupun mentalnya oleh seorang penulis.⁸⁰ Terdapat tiga jenis tokoh dalam sebuah karya sastra, di antaranya tokoh protagonis atau tokoh utama/berkepribadian baik, antagonis atau tokoh dengan karakter yang jahat, dan tragonis yaitu tokoh penengah atau pelerai konflik.⁸¹ Selain jenis tokoh di atas, berdasarkan perannya masing-masing tokoh dalam karya sastra dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.⁸²

c. Latar/*setting*

Latar atau *setting* merupakan tempat atau waktu cerita berlangsung. Fungsi dari latar di dalam sebuah cerita, secara umum bukan hanya sebagai pedoman mengenai kapan dan di mana cerita tersebut berlangsung, melainkan wadah pengambilan nilai-nilai yang hendak disingkap oleh penulis lewat kisahnya tersebut.⁸³ Jadi, latar yaitu bagian dari cerita atau landasan yang menunjuk tentang perihal tempat dan waktu suatu kejadian berlangsung serta lingkungan sosial yang dideskripsikan dalam menimbulkan suatu kejadian.⁸⁴ Mengutip

⁷⁸ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 71.

⁷⁹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 172.

⁸⁰ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 175.

⁸¹ Kusinwati, *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*, (Semarang: Alprin, 2009), hlm.

12.

⁸² Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*, hlm. 72.

⁸³ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*, hlm. 73.

⁸⁴ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 215.

pendapat dari Suminto A. Sayuti, dalam buku Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi) Andri Wicaksono menyebutkan bahwa latar:

“Latar dibagi menjadi tiga macam yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat adalah hal yang berkenaan dengan perihal geografis, latar waktu berkenaan dengan perihal historis, dan latar sosial berkenaan dengan kehidupan masyarakat.”⁸⁵

d. Amanat

Amanat adalah nasihat atau kebaikan yang bisa dipetik dalam cerita agar dijadikan sebagai refleksi atau prinsip hidup.⁸⁶ Amanat bisa dimaknai sebagai pesan yang berbentuk ide, gagasan, pedoman moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang hendak dituturkan oleh penulis melalui cerita, dan diperoleh secara implisit dan eksplisit dalam karya sastra.⁸⁷

e. Alur atau Plot

Alur merupakan suatu unsur utama fiksi dalam suatu kisah. Alur sering dikenal sebagai plot. Plot atau alur adalah cara penulis menghubungkan peristiwa secara kronologis dengan mengindahkan hukum sebab akibat, sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang selaras dan lengkap.⁸⁸ Ada tiga jenis alur cerita yang biasanya digunakan oleh pengarang, yaitu.

- 1) Alur maju, yaitu cerita yang disajikan dari awal sampai akhir secara kronologis;
- 2) Alur mundur (*flashback*), yaitu sebuah kisah yang dideskripsikan dari masa sekarang kemudian menuju ke awal kejadian secara kronologis; dan
- 3) Alur campuran, yaitu pengarang memanfaatkan kombinasi pada alur maju dan mundur dalam sebuah cerita.⁸⁹

⁸⁵ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 216.

⁸⁶ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*, hlm. 75.

⁸⁷ Surastina, *Pengantar Teori Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2018), hlm. 76.

⁸⁸ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*, hlm. 72.

⁸⁹ Kusinwati, *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*, hlm. 13.

Selain itu, adapun pembagian tahapan alur berdasarkan teori dari *Piramida Freytag* dalam cerita fiksi di antaranya.

- 1) *Exposition* adalah penggambaran awal kisah. Pengarang mulai menghadirkan tempat peristiwa, waktu, topik, dan juga tokoh-tokoh dalam cerita. Penulis menghadirkan karakter dan pengaturan, menunjukkan gambaran, dan latar belakang, keterangan mengenai karakter, dan kejadian penting pada awal cerita, dan penjabaran peristiwa yang sudah berlangsung di masa lalu untuk menafsirkan peristiwa berikutnya yang mengikuti cerita;
- 2) *Inciting incident* merupakan suatu kejadian mulai adanya masalah-masalah, mulai ditunjukkan oleh penulis untuk selanjutnya dikembangkan ataupun ditingkatkan menuju pada pengembangan masalah;
- 3) *Rising action* (Tahap Penggawatan), penanjakan masalah hingga terjadi penambahan suatu permasalahan;
- 4) *Complication* merupakan tahap di mana masalah yang ada menjadi semakin rumit, menuju klimaks;
- 5) *Climax*, permasalahan dan perselisihan yang ada, yang dilakukan ataupun ditimpakan kepada tokoh di cerita mendekati titik intensitas puncak;
- 6) *Falling action*, masalah yang diciptakan kisah itu berkurang sebab sudah mendekati klimaksnya; dan
- 7) *Denoement* (kesudahan)⁹⁰ atau tahap penyelesaian, masalah yang sudah sampai klimaks disajikan solusi, kegawatan dikendurkan.⁹¹

f. Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang ataupun *point of view* menunjuk pada

⁹⁰ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 154-155.

⁹¹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 153.

gaya suatu kisah disampaikan.⁹² Sudut pandang merujuk pada cara pandang atau prinsip yang digunakan penulis sebagai cara untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan setiap kejadian yang membangun kisah pada suatu karya fiksi kepada pembaca. Di mana secara umum sudut pandang dalam sebuah cerita dibagi ke dalam dua jenis, yakni sudut pandang akuan dan diaan. Sayuti menyatakan bahwa:

“Sudut pandang dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama (akuan) dan sudut pandang orang ketiga (diaan) atau *insider* dan *outsider*. Pada kelompok “akuan”, pembaca akan merasa lebih dekat dengan semua kejadian yang tersaji dalam fiksi dan tidak demikian halnya pada kelompok diaan.”⁹³

g. Gaya bahasa (*style*)

Gaya bahasa merupakan cara dalam penggunaan bahasa dalam konteks khusus oleh orang tertentu untuk tujuan tertentu. Gaya bahasa meliputi diksi ataupun pilihan kata, susunan kalimat, majas dan citra, makna yang dipergunakan seorang sastrawan ataupun yang ada dalam suatu karya sastra. Gaya bahasa yang digunakan dalam suatu karya sastra juga mampu menyatakan waktu, angkatan, ataupun aliran sastranya.⁹⁴

Gaya bahasa yang digunakan penulis, walaupun mungkin tidak bersifat menakjubkan, bersifat unik, selain dekat dengan sifat dan jiwa penulis juga menjadikan bahasa yang digunakan mempunyai nuansa khusus; terdapat gradasi makna dan keakrabannya. Hal itulah yang akan menjadi penciptaan nada dalam fiksi ataupun puisi.⁹⁵ Selain itu, gaya bahasa adalah sarana sastra yang sangat penting sebab perkata inilah yang akan membedakan antara pengarang yang satu dengan yang lainnya.⁹⁶

⁹² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 338.

⁹³ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 245.

⁹⁴ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 271-271.

⁹⁵ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 268.

⁹⁶ Kusinwati, *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*, hlm. 13.

BAB III

PROFIL NOVEL DAN PENULIS NOVEL *5 TITIK 1 KOMA* *TANPA JEDA TANPA BATAS*

A. Biografi Muhammad Kamal Ihsan



Muhammad Kamal Ihsan lahir di Banjarmasin pada 12 Agustus 1994. Sekarang ia sedang melanjutkan pendidikannya di dua kampus yaitu Pascasarjana di al-Azhar Mesir Fakultas Ushuluddin Jurusan Hadis dan Ilmu Hadis,¹ dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra. Dia adalah anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Muhammad Haderan (Alm.) dan Dra. Dahliani. Dia dididik oleh ibunya seorang diri dan selalu menanamkan sebuah keyakinan dalam dirinya bahwa melawan apa pun, jika ada kemauan pasti bisa.²

Muhammad Kamal Ihsan memiliki nama pena yaitu Hangka. Masa remajanya ia habiskan untuk belajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, setelah ia selesai menempuh Sekolah Menengah Pertamanya di MTs N 2 Banjarmasin. Ia adalah sosok yang aktif dalam dunia tulis menulis sejak duduk di bangku SMP, kemudian ia semakin melatih kemampuannya dalam menulis di instansi Darussalam Pos, di mana Darussalam Pos merupakan sebuah instansi yang memusatkan pada dunia kepenulisan dan jurnalistik sebagai Pimpinan

¹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, (Jakarta Selatan: Rene Islam, 2020), hlm. 245.

² Khairatun Nisa, "A Novel 5 Titik 1 Koma by Muhammad Kamal Ihsan on Perspective Al-Ghazali's Sufism", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 94.

Redaksi.³ Selain itu ia juga menghafal Al-Qur'an di Pondok As-Syadzily li Tahfidzil Qur'an. Muhammad Kamal Ihsan dikenal sebagai sosok yang kritis dan aktif dalam menghidupkan kembali sebuah organisasi kemahasiswaan, serta ia aktif juga dalam kegiatan menulis khususnya di bidang sastra, bahkan ia berhasil memenangkan beberapa lomba menulis.⁴

Adapun karya-karya yang telah dihasilkan oleh Muhammad Kamal Ihsan ini adalah sebuah novel. Hangka telah berhasil menulis dua buah novel, yaitu novel pertamanya berjudul *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*. Setelah ia berhasil menulis novel pertamanya pada tahun 2018, kemudian pada 2019 ia kembali menulis sebuah novel keduanya yang berjudul *1/4 Nanti dan Kembali*. Novelnya yang berjudul *1/4 Nanti dan Kembali* belum lama ini berhasil menjadi juara utama pada *Islamic Book Award 2020* untuk kategori Fiksi Terbaik. Selain itu ia juga berhasil meraih juara 2 pada lomba cipta puisi Nasional Event Hunter Indonesia tahun 2018 menyingkirkan ribuan kompetitor dari seluruh Indonesia.

Di samping ia aktif di dunia tulis menulis, Hangka juga berperan aktif di dalam kepengurusan PPI Dunia dan PPMI Mesir sebagai pelajar Indonesia yang sedang belajar di luar negeri. Bukti kegemarannya di dunia organisasi dan akademis semakin terlihat yakni di 2017/2018 ketika ia memperoleh predikat *Student of the Years* di PPMI Mesir. Selain itu ia tidak jarang juga diundang sebagai pengisi seminar kepenulisan, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Hangka yang merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara ini senantiasa berpedoman dengan prinsip bahwa hidup yakni suatu perjalanan untuk melemparkan jala kemaslahatan. Sebab manusia yang terbaik adalah dia yang berguna untuk orang lain.⁵

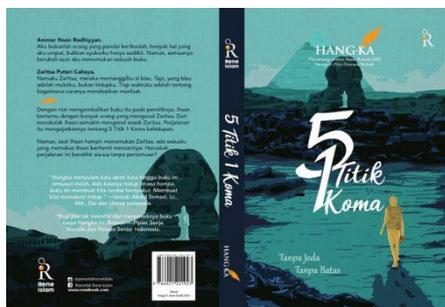
³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 245.

⁴ Khairatun Nisa, "A Novel 5 Titik 1 Koma by Muhammad Kamal Ihsan on Perspective Al-Ghazali's Sufism", hlm. 94.

⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 246.

B. Gambaran Umum Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*

1. Identitas Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*⁶



Judul	: <i>5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas</i>
Penulis	: Muhammad Kamal Ihsan
Editor	: Ratih Ramadyawati
Proofreader	: Fajar Diana Safitri
Layouter	: Khalezza
Ilustrator	: Ami Fitriana Setiawan
Desain Cover	: Resoluzy
Penerbit	: Rene Islam
Kota Terbit	: Jakarta Selatan
Cetakan	: Cetakan I, Juni 2020
Jumlah Halaman	: 264 Halaman; 14 x 20 cm
Nomor Edisi	: ISBN 978-602-1201-92-3

Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* ini mengisahkan seorang gadis bisu dan miskin bernama Zaritsa Puteri Cahaya, atau biasa dipanggil dengan Zaritsa. Zaritsa mendapatkan beasiswa untuk berkuliah di Al-Azhar Kairo, Mesir. Kesempatan itu tidak ia sia-siakan begitu saja, karena Mesir adalah impiannya sejak kecil. Ia merupakan seorang gadis yang bisu sejak lahir, namun semangatnya luar biasa. Dengan segala keterbatasan yang ada tidak menyurutkan semangatnya, ia berusaha agar hidupnya adalah tentang bagaimana caranya menebar manfaat.

Ada lima titik kehidupan yang bersama-sama harus kita pijak sampai ke akarnya. Melewati satu per satu tanpa jeda di setiap gerak

⁶ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. Cover (depan).

langkah yang diayunkan. Ada satu koma kehidupan yang harus disebrangi tanpa ada batasan. Untuk sampai tujuan yang tidak lagi memerlukan kesenangan dan kebahagiaan sebagai tolak ukur sukanya. Untuk sampai pada persinggahan terakhir yang tidak lagi memerlukan jeda agar bisa bahagia.⁷

Melalui kisahnya kunci-kunci kehidupan yang pada hakikatnya sering disebut-sebut dan mungkin tidak asing bagi setiap orang, namun terkadang kurang dipahami secara mendalam dan dimaknai hakikatnya disampaikan di dalam novel ini, sehingga dapat dijadikan sebuah perenungan serta dijadikan sebagai cermin kehidupan bagi kita semua. Kunci-kunci kehidupan tersebut antara lain syukur, sabar, jujur, yakin, ikhlas, dan cinta. Zaritsa adalah tokoh utama yang diceritakan dalam cerita novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*.

Melalui novel ini pembaca diajak agar berimajinasi menikmati dan mengelilingi indahnya bumi Nabi Musa yang penuh akan sejarah dan peradaban, seperti Alexandria, Luxor, Aswan,⁸ Kairo, dan dataran Sinai. Dalam novel ini juga diceritakan kisah orang-orang yang bertemu dengan Zaritsa, dan mendapatkan pelajaran hidup melalui tulisannya di buku abu-abu dan kisahnya, sehingga mereka mampu memaknai hidupnya.

Cerita dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* ini menggunakan sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Penulis menuturkan cerita dengan alur campuran atau alur maju mundur. Sebagian besar dalam cerita ini seperti cerminan dalam kehidupan manusia pada umumnya. Cerita yang ada di dalamnya bersifat perpaduan antara motivasi dan inspirasi.⁹

Kelebihannya, novel ini mengandung pesan moral, di mana pesan moral tersebut disampaikan melalui sebuah bentuk cerita menarik. Selain itu penulis juga menjabarkan 5 titik dan 1 koma dalam kehidupan yaitu mengeja, mengenal dan menjaga hal tersebut. Pembaca dapat menangkap

⁷ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. xv.

⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. Cover (depan).

⁹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. Cover (depan).

setiap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis novel baik melalui sang tokoh ataupun jalan cerita yang terjadi di dalamnya.

2. Sinopsis Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*

Tokoh dalam novel ini adalah Zaritsa Puteri Cahaya. Zaritsa adalah gadis bisu dan miskin, tetapi semangatnya sangat besar dalam menggapai cita-citanya. Akhirnya ia berhasil mendapatkan beasiswa di Al-Azhar Kairo, tempat yang sejak kecil telah ia impikan untuk menuntut ilmu. Selain itu, Zaritsa selalu berusaha agar hidupnya adalah tentang bagaimana untuk bisa menebar manfaat. Kemudian selain itu adapun Ammar Ihsan Rodhiyyan yaitu sosok pemuda asal Indonesia yang juga memiliki kesempatan berkuliah di Al-Azhar Kairo.

Awal pertemuan mereka ketika bus yang Ihsan dan Zaritsa tumpangi terjebak macet. Di mana di dalam bus hanya terdapat Ihsan dan Zaritsa setelah lainnya memutuskan untuk turun, namun saat Ihsan hendak menyapa Zaritsa sudah terlebih dulu bergegas menuruni bus. Hingga akhirnya Ihsan menemukan sebuah buku tulis abu-abu tertinggal tepat di bangku Zaritsa duduk. Ihsan segera mengambil buku tersebut, di halaman pertama buku itu tertulis Zaritsa Puteri Cahaya.¹⁰ Kemudian dibukanya halaman demi halaman buku tulis tersebut, ia merasa tersentuh hatinya tak disadari air matanya mengalir. Buku itu menyadarkannya ternyata sudah ada banyak anugerah hidup yang belum ia syukuri. Ihsan merasa kagum dengan tulisan Zaritsa yang seolah hidup dan menyadarkannya. Akhirnya Ihsan bertekad untuk mengembalikan buku tulis abu-abu milik Zaritsa. Keinginannya itu membawa Ihsan pada perjalanan panjangnya dan mengajarkannya banyak hal.

Perjalanannya dimulai dari Kairo ke Alexandria, di sana ia bertemu dengan Hisyam si penjual *isy* yang pernah di tolong oleh Zaritsa saat ia tertangkap basah sedang mencopet di pasar, dan Zakiah sosok yang bertemu dengan Zaritsa saat di kereta, serta anak kecil yang bernama Mala menjelma menjadi cermin bagi dirinya. Kemudian Ihsan

¹⁰ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 5.

bertemu dengan tiga orang laki-laki yang juga mengenal Zaritsa yaitu Malik, Zaid, dan Ghazali di Sinai. Setelah pertemuannya dengan tiga orang laki-laki tersebut ia bertemu dengan Raka di Aswan. Raka adalah sosok lelaki yang juga mengagumi Zaritsa, sebab baginya Zaritsa lah yang membuatnya bisa merubah pikirannya dan mulai mencintai Mesir tepat ketika Raka mulai mencintai Zaritsa.¹¹ Raka mendapatkan banyak pelajaran dari pertemuannya dengan Zaritsa, guru Mahmud dan Syeikh Ahmad Tanthawi guru dari Mahmud.

Setelah bertemu dengan Raka, kemudian Ihsan ditunjukkan untuk bertemu dengan Mahmud. Mahmud adalah guru Zaritsa, sekaligus seseorang yang sudah dianggap ayah saat Zaritsa di Mesir.¹² Saat di Mesir Zaritsa menerima surat dari abahnya, di mana surat tersebut berisikan bahwa jika saat itu ia sudah menerima dan membacanya bertanda bahwa abahnya sudah tiada. Karena hal tersebut Zaritsa memutuskan untuk menemui Mahmud untuk bercerita. Dari sinilah akhirnya Ihsan bisa bertemu dengan sosok Zaritsa.

Ia bertemu dengan Zaritsa saat dalam perjalanan akan menuju rumah Mahmud, seorang pria Mesir berbadan tegap berotot menghentikan langkah Zaritsa,¹³ ia mencoba untuk melakukan hal tidak baik kepada Zaritsa. Ihsan yang datang bersama Hisyam langsung menolong Zaritsa. Kemudian Zaritsa membawa Ihsan dan Hisyam ke rumah guru Mahmud untuk mengobati lukanya, dan Ihsan mengembalikan buku tulis abu-abu tersebut kepada Zaritsa.

Keesokan harinya Ihsan menuruti perkataan Mahmud untuk datang ke surau kecil miliknya di belakang masjid Al-Azhar.¹⁴ Tepat saat Ihsan tiba di surau, ia bertemu dengan Zaritsa yang sedang membawa papan tulis untuk mengajari orang-orang bisu seperti dirinya. Saat Ihsan sedang memperhatikan Zaritsa mengajar, ia dipanggil oleh guru Mahmud

¹¹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 139.

¹² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 185.

¹³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 220.

¹⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 230.

untuk berbicara. Tanpa basa-basi guru Mahmud bertanya apakah Ihsan mencintai Zaritsa. Kemarin Zaritsa berkata kepada Mahmud bahwa ia sedang mencari pengganti cinta ayahnya yang telah wafat. Ihsan terdiam lama dan memberikan jawaban terbaiknya.

Pada akhir novel ini dikisahkan bahwa akhirnya Zaritsa menikah dengan Ihsan. Pernikahan mereka didatangi oleh semua orang yang kenal dengan Zaritsa. Prosesi akad nikah dilakukan dengan dua bahasa, pertama dengan bahasa yang lantang dan kedua dengan bahasa isyarat, yaitu bahasa yang digunakan oleh Zaritsa saat berkomunikasi.¹⁵

3. Unsur-unsur Instrinsik Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*

1. Tema

Tema dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan ini yaitu mengenai sebuah perjuangan seorang gadis di mana ia hidup dalam keterbatasan dengan terlahir bisu, ia bernama Zaritsa Puteri Cahaya. Meskipun keadaannya yang bisu dan miskin, tetapi ia mampu mendapatkan beasiswa untuk belajar di Al-Azhar Kairo Mesir. Segala keterbatasan yang ada tidak menyurutkan semangatnya supaya selalu bermanfaat bagi orang lain. Kunci-kunci kehidupan seperti syukur, sabar, ikhlas, kejujuran, keyakinan dan cinta tersampaikan secara sederhana melalui kisahnya dan keindahan akhlak yang dimiliki oleh Zaritsa.

2. Tokoh

Tokoh yang terlibat di novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* begitu banyak. Tokoh utama dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan adalah Zaritsa Puteri Cahaya. Zaritsa Puteri Cahaya adalah sosok wanita tangguh yang berasal dari Kalimantan Selatan. Ia yang memiliki semangat luar biasa, meskipun ia memiliki keterbatasan di mana ia bisu sejak lahir dan miskin tetapi dia memiliki mimpi untuk bisa menuntut ilmu di Al-Azhar Kairo. Berkat semangatnya dan

¹⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 235-236.

perjuangan abahnya, ia bisa mewujudkan mimpinya untuk menuntut ilmu di Al-Azhar Kairo dan mendapatkan beasiswa.

Bagi Zaritsa tiap waktunya adalah tentang bagaimana caranya untuk bermanfaat dan menebarkan manfaat. Selain itu bagi Zaritsa hidup bukan hanya diam menerima segala keterbatasan, sebab keterbatasan hanya sekedar hadiah berbalut skenario lain dari Tuhan.¹⁶ Zaritsa digambarkan juga sebagai sosok yang sangat mencintai ayahnya, dan patuh kepada gurunya di mana hal tersebut digambarkan oleh Malik melalui ceritanya saat di puncak Sinai. Adapun tokoh-tokoh lain yang muncul di dalam cerita novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* ini yaitu di antaranya.

a. Ammar Ihsan Rodhiyyan

Amar Ihsan Rodhiyyan atau lebih dikenal dengan nama Ihsan, seorang mahasiswa Al-Azhar Kairo. Ia sosok pemuda yang suka menolong dan baik hati. Perjalanannya dimulai ketika ia bertemu dan menemukan buku tulis abu-abu milik Zaritsa di bus. Ia bertekad untuk bertemu dengan Zaritsa dan mengembalikan buku tersebut. Karena perjalanannya ia bertemu dengan orang-orang yang mengenal Zaritsa dan mendapatkan berbagai pelajaran hidup. Hal tersebut membuat Ihsan semakin kagum, dan diakhir cerita Ihsan dan Zaritsa menikah.

b. Ayah Zaritsa

Ayah Zaritsa adalah seseorang yang sangat berarti di hidup Zaritsa. Abah ini sama seperti Zaritsa, ia sudah bisu sejak lahir, namun ia sangat sabar, pantang menyerah meskipun ia memiliki keterbatasan. Ia adalah kekuatan yang dimiliki oleh Zaritsa. Berkat perjuangannya dan didikannya Zaritsa bisa menjadi sosok wanita yang tangguh dan bisa menggapai cita-citanya untuk menuntut ilmu di Al-Azhar Kairo. Hidupnya setiap paginya dihabiskan di petak sawah milik orang lain dan

¹⁶ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 145.

malamnya di atas becak butut milik tetangga.¹⁷ Ia sudah meninggal saat Zaritsa sedang berada di Mesir.

c. Malik

Malik adalah adik dari Zakiah yang berkuliah di Al-Azhar Kairo. Malik diperintah oleh Zakiah agar menemani Ihsan pergi ke Sinai mencari alamat seseorang yang mengenal Zaritsa. Ia ditemani oleh dua temannya yaitu Ghazali dan Zaid.

d. Hisyam

Hisyam adalah seorang anak laki-laki Mesir yang berambut keriting. Ia masih berumur 8 tahun dan bekerja sebagai penjual *Isy*. Sebelumnya Hisyam pernah diam-diam menjadi seorang pencopet di pasar daerah Siwa. Ia melakukan hal tersebut untuk melindungi ayahnya yang terlilit hutang dan tidak bisa melunasinya, sehingga ia mengorbankan hidupnya asalkan ayahnya selamat.¹⁸ Suatu hari saat Hisyam sedang mencopet di pasar ia tertangkap basah dan hampir dibakar. Namun karena kebaikan hati Zaritsa, akhirnya Hisyam terselamatkan.

e. Zaid

Zaid adalah teman Malik, ia juga seorang mahasiswa Al-Azhar. Ia seseorang yang kalem, tampan dan berkacamata. Zaritsa sudah ia anggap sebagai kakanya sendiri. Dulu ia sempat menyerah untuk menghafalkan Al-Qur'an, namun Zaritsa mengejanya sampai ke stasiun saat ia akan memutuskan kembali ke Kairo. Zaritsa memotivasinya agar tetap di Alexandria dan menghafalkan Al-Qur'an.¹⁹

f. Ghazali

Ghazali adalah teman Malik, seorang mahasiswa Al-Azhar Kairo. Ia hampir dikeluarkan dari asrama tempat ia tinggal karena kebandelan yang dilakukannya. Ia juga pernah

¹⁷ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 146.

¹⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 115.

¹⁹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 86.

difitnah mencuri uang kas asrama dan tidak ada seorang pun yang mempercayainya. Namun Zaritsa maju di barisan paling depan membela Zali dan membuktikan bahwa ia tak bersalah.²⁰

g. Zakiah

Zakiah adalah seorang mahasiswa Indonesia yang bertemu dengan Zaritsa saat di kereta. Ia seseorang yang baik hati, suka menolong, simpatik dan selain itu ia juga bisa memahami bahasa isyarat. Zaritsa pernah membantu Hisyam menjajakan *Isy* di sepanjang jalan pantai Alexandria bersama Ihsan. Pada akhir cerita Zakiah akhirnya menikah dengan Raka.

h. Raka Perdana Putera

Raka Perdana Putera atau Raka adalah seseorang yang pada awalnya sangat membenci Mesir dan takdirnya di Mesir. Namun setelah perjalanannya bertemu Mahmud dan Zaritsa, serta Syekh Ahmad Tanthawi semuanya berubah. Ia perlahan mulai bisa mencintai Mesir, dan saat itulah ia juga mulai mencintai Zaritsa. Raka tinggal di Aswan, ia adalah seseorang yang ditunjukkan oleh Zakiah untuk ditemui oleh Ihsan.

i. Syeikh Ahmad Tanthawi

Syeikh Ahmad Tanthawi adalah guru dari Mahmud yang paling disayangi. Beliau tidak bisa melihat sejak lahir, namun beliau sudah hafal Al-Qur'an sejak umur 7 tahun. Beliau juga menyelesaikan studi di Al-Azhar hingga tingkat doktoral, dan beliau adalah pakar hadis yang begitu dihormati di Al-Azhar.²¹

j. Mahmud Abdullah

Mahmud Abdullah adalah guru Zaritsa, ia juga sudah dianggap sebagai ayah Zaritsa ketika di Kairo. Ia lelaki berkulit hitam yang mempertemukan Raka dengan Zaritsa. Mahmud ini merupakan lulusan terbaik di Al-Azhar, kealiman dan

²⁰ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 86.

²¹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 191.

keshalihannya sudah tidak diragukan lagi. Namun karena ke-*tawadhu*-an dan kerendahan hatinya, ia memutuskan untuk menjadi kernet bus tiap pagi dan sore. Hal tersebut dilakukannya agar ia bisa mengenang setiap hal yang ada di Mesir, dan ia dapat menemui berbagai karakter di bus serta darinya ia bisa belajar tentang apa arti hidup. Kemudian mulai mengajar di surau kecil miliknya setelah Maghrib tiba.²²

k. Ayah Hisyam

Ayah Hisyam adalah seorang yang sehari-harinya bekerja sebagai pembuat *Isy* dengan bantuan mesin. *Isy-isy* yang dibuat olehnya kemudian dijual oleh Hisyam. Ia seseorang yang pemarah dan sering menyiksa Hisyam, ia juga terlilit oleh hutang dan tidak mampu untuk melunasinya.

l. Mala

Mala adalah anak kecil perempuan yang ditemui oleh Ihsan, saat Ihsan sedang berada di Alexandria. Saat itu Ihsan tengah menunggu tiga anak muda Zaid, Ghazali dan Malik untuk pergi ke gunung Sinai. Meskipun ia masih kecil, namun ia adalah seseorang yang taat agama, dibuktikan dengan rajin salat dhuha dan rutin menjalankan puasa daud.²³

3. Alur

Alur atau plot yang digunakan dalam cerita di novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* ini adalah alur campuran atau alur maju mundur. Penggambaran alur cerita secara detail sebagai berikut.

a. Awal

Pada bagian ini dalam cerita novel pengarang mulai untuk memperkenalkan para tokoh yang terlibat di dalam novel. Bagian awal dalam cerita novel ini dimulai ketika Ihsan bertemu dengan sosok Zaritsa di dalam bus. Di mana saat itu semua

²² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 185.

²³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 70-71.

penumpang bus memutuskan untuk turun dari bus, dan hanya tersisa Zaritsa yang tertidur di deretan bangku belakang bus. Saat Ihsan beniat mencoba untuk membangunkannya, namun Zaritsa lebih dulu bangun dan bergegas turun. Sebelum Ihsan hendak turun ia menemukan buku abu-abu yang bertuliskan nama Zaritsa Puteri Cahaya.

Ihsan yang dikuasai rasa penasaran memutuskan untuk membuka buku abu tersebut,²⁴ dan muncullah rasa kekagumannya dengan tulisan Zaritsa. Karena kekagumannya itu Ihsan berniat untuk mengembalikan buku itu pada pemiliknya, dan keinginannya itu membawa Ihsan pada perjalanan panjangnya dan mengajarkan banyak hal. Kemudian perjalanan Ihsan untuk mengembalikan buku dan mengenal sosok Zaritsa, dimulai dari Kairo ke Alexandria kemudian ke Sinai mencari alamat yang diberikan oleh Zakiah.

Saat perjalanan Ihsan menuju Alexandria untuk mengembalikan buku milik Zaritsa, ia bertemu dengan Hisyam penjual *isy* dan Zakiah. Ihsan dan Zakiah membantu Hisyam untuk menjajakan *isy-isy* Hisyam dengan berkeliling kota Alexandria, dan menyisir bibir pantai dari trotoar jalan²⁵ hingga habis. Selanjutnya saat Ihsan, Hisyam dan Zakiah makan bersama. Pada bagian ini buku Zaritsa yang ada di tas ransel Ihsan tak sengaja terjatuh karena tersenggol oleh seseorang, dan hingga berlanjut Zakiah yang mengenalkan Zaritsa lebih dalam kepada Ihsan melalui cerita pertemuan pertamanya, dan memberikan sebuah petunjuk dengan memberikan alamat seseorang yang sangat mengenal sosok Zaritsa kepada Ihsan.

Bagian selanjutnya atas petunjuk Zakiah, Ihsan bertemu dengan tiga orang laki-laki, yaitu Malik adik Zakiah, Zaid laki-

²⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 3-5.

²⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 37.

laki kalem berkacamata, dan Ghazali atau biasa di panggil Zali laki-laki yang memakai kupluk. Mereka bersama-sama untuk pergi ke Sinai.²⁶ Namun sebelum Ihsan bertemu dengan tiga orang laki-laki tersebut, ia bertemu dengan seorang gadis kecil bernama Mala. Mala adalah gadis kecil asli Mesir yang istiqomah menjalankan sunnah salat dhuha dan puasa daud. Mala berhasil menjelma menjadi cermin yang memberitahukan betapa lusuh dirinya.²⁷

b. Tikaian

Konflik pertama yang terjadi pada cerita ini yaitu saat Ihsan dan tiga orang laki-laki yaitu Malik, Zaid dan Ghazali melakukan pendakian di gunung Sinai. Saat mendaki tiba-tiba di tengah perjalanan mereka tersadar bahwa Zaid hilang tertinggal oleh rombongan. Mereka semua panik dan khawatir, takut jikalau terjadi sesuatu dengan Zaid. Kemudian dengan cepat mereka mencarinya, sampai akhirnya mereka menemukan Zaid yang terduduk lemas di samping batu besar.²⁸ Kemudian mereka melanjutkan perjalanan dengan bergantian menggendong Zaid dan membawakan barang-barangnya hingga menuju puncak. Di akhir bagian ini saat mereka telah berhasil menakhlukan Sinai.

Selanjutnya konflik kedua di bagian Pasar Tua, di cerita ini Hisyam bertemu dengan Zaritsa. Hisyam setelah diantarkan oleh Ihsan pulang ke rumah, ia kembali mengingat pertemuannya dengan Zaritsa wanita bisu yang telah menolongnya. Saat itu ia tertangkap basah oleh warga telah mencopet di pasar, sebelumnya Hisyam juga telah mencopet dan aksinya itu diketahui oleh Zaritsa. Zaritsa meminta Hisyam untuk mengembalikan barang yang telah dicopetnya.²⁹

²⁶ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 73.

²⁷ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 71.

²⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 79-80.

²⁹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 106.

c. Rumitan

Pada bagian ini konflik antar tokoh mulai merumit. Konflik yang terjadi pada bagian ini adalah saat Ihsan yang mendapatkan alamat dari Zakiah agar Ihsan bertemu dengan orang yang lebih mengenal dengan Zaritsa. Namun alamat yang Zakiah tulis keliru, ternyata alamat tersebut bukan di Sinai melainkan di sebuah flat tua yang tampak sepi³⁰ di Aswan. Flat tua tersebut adalah milik Raka Perdana Putera atau Raka. Raka adalah seseorang yang dekat dengan Zaritsa. Ia menyukai Zaritsa, sebab Zaritsa lah alasan Raka akhirnya mencintai Mesir.

Pada bagian ini Zaritsa menceritakan dirinya dan sosok abahnya. Sosok yang berarti dalam hidupnya, karena perjuangannya Zaritsa bisa seperti sekarang. Zaritsa membaca surat yang telah dikirimkan oleh abahnya. Di dalam surat tersebut berisi bahwa jika Zaritsa telah menerima dan membaca surat ini berarti abahnya telah meninggal. Zaritsa merasa hancur, air matanya meleleh dadanya sesak.³¹ Ia sedih karena tidak bisa berada di samping ayahnya saat akhir hayatnya.

Pada bagian cerita selanjutnya, Raka menceritakan awal kejadian ia bertemu dengan Zaritsa hingga ia jatuh cinta kepadanya dan akhirnya mencintai Mesir. Raka dahulu sangat membenci Mesir dan membenci takdirnya di Mesir, hingga akhirnya pertemuan antara Raka dengan Mahmud sang kernet di bus yang ia tumpangi terjadi. Hingga akhirnya membawa jalannya untuk bertemu dengan seorang wanita di Masjid Al-Azhar. Pada akhir cerita ia mengatakan kepada Ihsan bahwa ia sangat mencintai Zaritsa, dan membuat Ihsan merasa cemburu.

Pada bagian cerita selanjutnya saat pertemuan antara Mahmud dan Zaritsa dengan Raka yang akan melakukan

³⁰ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm.128.

³¹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 150.

perjalanan ke Luxor, untuk menunjukkan keindahan kota ini.³² Awal pertemuan dengan Zaritsa, Raka sempat berkata kasar. Namun setelah Raka mengetahui keadaan Zaritsa yang bisu, ia merasa terkejut dan meminta maaf atas perlakuannya.

Kemudian Zaritsa meminta Mahmud untuk berbicara kepada Raka agar ikut dengan mereka besok mengunjungi suatu tempat untuk memberikan pelajaran kepadanya dan mengubah pikirannya tentang Mesir. Raka yang awalnya menolak, keesokan harinya ia datang dan mengikuti ajakan Mahmud dan Zaritsa. Sejak saat itulah Raka terkagum-kagum dengan keindahan Mesir terutama kota Luxor.

Di Luxor Mahmud mengajak Zaritsa dan Raka untuk bertemu dengan gurunya yang bernama Syeikh Ahmad Tanthawi. Beliau adalah pakar hadis yang sangat disegani, dan beliau juga seorang disabilitas seperti Zaritsa. Namun beliau sudah hafal Al-Qur'an sejak umur 7 tahun,³³ hal itu membuat Raka semakin terharu. Sejak saat itulah pikiran Raka berubah dan hatinya mulai terbuka. Raka juga mengatakan bahwa ia mulai mencintai Mesir ketika ia mulai mencintai Zaritsa.

Ihsan yang mendengar hal tersebut membuatnya merasa cemburu. Namun rasa cemburu Ihsan kemudian berubah setelah mendengar perkataan Raka bahwa ia akan menikahi seseorang yang juga Zaritsa cintai. Raka pun meminta Ihsan untuk mengembalikan buku itu menemui Mahmud di belakang Masjid Al-Azhar agar bisa menemukan petunjuk tentang Zaritsa.

d. Klimaks

Pada bagian ini konflik yang terjadi adalah saat perjalanan Ihsan ke Kairo, ia kembali membuka lembaran-

³² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 183.

³³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 191.

lembaran yang ada di buku tulis abu milik Zaritsa.³⁴ Di dalam buku tulis itu berisikan ungkapan perasaan Zaritsa kepada seseorang yang tidak ia ketahui dan membuat Ihsan cemburu.

Adapun konflik lain yang terjadi adalah ketika Zaritsa dalam perjalanan menuju rumah Mahmud. Ia dihadang oleh lelaki Mesir tegap berotot yang mencoba melakukan hal tidak baik kepadanya. Zaritsa dengan sekuat tenaga melawannya, namun percuma.³⁵ Di tengah ketakutannya tiba-tiba Hisyam datang dengan seorang lelaki untuk menyelamatkannya.

Zaritsa kembali bertemu dengan Hisyam anak kecil yang telah ditolongnya saat di Siwa. Kemudian Zarita mendatangi Ihsan yang telah menolongnya dan membawa mereka ke rumah guru Mahmud untuk mengobati lukanya. Akhirnya Ihsan mengembalikan buku tulis milik Zaritsa, dan menyampaikan pesan dari Raka bahwa Raka akan menikah dengan Zakiah.

e. Leraian

Pada bagian ini diawali dengan pemberian surat dari Zaritsa untuk Zakiah, bahwa Zakiah ikut berbahagia atas berita bahagia pernikahannya. Kemudian Ihsan, ia akhirnya mengikuti perkataan Mahmud untuk datang ke surau kecilnya. Tepat saat Ihsan tiba di surau ia bertemu dengan Zaritsa dan menawarkan bantuan kepada Zaritsa yang saat itu sedang mengajari orang-orang bisu seperti dirinya dengan bahasa isyarat.³⁶

Tiba-tiba Mahmud datang dan meminta Ihsan untuk keluar dari surau mengajaknya untuk berbicara. Tanpa basa-basi Mahmud bertanya apakah Ihsan mencintai Zaritsa. Kemarin Zaritsa berkata kepada Mahmud bahwa ia sedang mencari pengganti cinta ayahnya yang telah wafat. Ihsan yang sempat terdiam lama dan hingga akhirnya ia mengiyakannya.

³⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 211.

³⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 220.

³⁶ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 231.

f. Akhir yang bahagia

Bagian akhir pada novel ini berada pada bagian cerita yang berjudul “Piramid dan Senja Terakhir”.³⁷ Pada bagian cerita ini berisi tentang peristiwa pernikahan antara Zaritsa dengan Ihsan. Tokoh yang terdapat di dalam cerita novel hampir semuanya berkumpul datang ke acara pernikahan Zaritsa dan Ihsan. Zaritsa dan Ihsan saling berbagi kebahagiaan, begitupun tokoh-tokoh lain di dalam cerita novel merasakan kebahagiaan orang yang mereka sayangi. Pada bagian cerita novel ini merupakan puncak dari kebahagiaan dalam novel.

4. Latar

Adapun latar dalam cerita novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan di antaranya.

a. Latar Tempat

Adapun latar tempat yang dijelaskan dalam cerita novel ini digambarkan melalui monolog dan dialog antar tokoh dalam novel.

1) Di dalam Bus

Ada beberapa adegan yang mengambil latar tempat di dalam bus, antara lain *pertama* saat Ihsan menemukan buku tulis abu-abu milik Zaritsa. *Kedua*, saat perjalanan Ihsan bersama tiga orang laki-laki yaitu Zaid, Malik dan Ghazali menuju Sinai. *Ketiga*, saat Raka bertemu dengan Mahmud dalam perjalanan menuju Kampus Al-Azhar.

Sebelum turun dari bus, aku melihat sebuah buku tulis abu-abu yang tertinggal di bangku wanita tadi. Di halaman pertama buku itu tertulis Zaritsa Puteri Cahaya...³⁸

2) Alexandria

Alexandria adalah tempat yang dituju oleh Ihsan

³⁷ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 234.

³⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 4-5.

dalam mencari Zaritsa untuk mengembalikan buku tulis abu-abu yang ia temukan saat berada di bus. Alexandria juga tempat di mana Ihsan bertemu dengan Zakiah dan Hisyam, serta membantu Hisyam menjualkan *isy-isy* milik Hisyam.

Waktu masih menunjukkan pukul sepuluh pagi ketika aku keluar dari stasiun Alexandria. Terik matahari langsung menyapaku pagi itu...³⁹

3) Gunung Sinai

Gunung Sinai merupakan tempat di mana Ihsan mengajarkan kepada Malik, Zaid dan Ghazali agar mereka selalu memiliki sebuah keyakinan, kesabaran, rasa syukur dan menanamkan sebuah PD dan ED di dalam diri mereka. Di tempat ini juga mereka menunjukkan sebuah kesempurnaan dari persahabatan yang sesungguhnya.

Sore itu senja mulai tampak ketika kami akhirnya tiba di lembah gunung Sinai. Aku memeriksa secarik kertas yang diberikan oleh Zakiah kepadaku...⁴⁰

4) Pasar Tua

Pasar tua merupakan sebuah tempat waktu pertama kalinya Hisyam bertemu dengan Zaritsa. Tempat di mana Hisyam biasa mencopet dan hampir saja tertangkap basah. Beruntung Zaritsa datang menolong Hisyam saat itu.

...Suasana pasar mendadak ramai, ketika orang-orang yang berada di sekitar perempuan itu ikut merasakan kepanikan...⁴¹

5) Street Baron Flat 9/2 Sinai

Street Baron Flat 9/2 Sinai merupakan sebuah alamat flat tua di Aswan, tempat tinggal Raka. Di tempat ini Ihsan mengetahui cerita masa lalu Raka hingga mengenal Zaritsa, yang akhirnya bisa membuatnya mencintai Mesir.

³⁹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 32.

⁴⁰ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 75.

⁴¹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 104.

Satu jam kemudian aku telah tiba di depan flat tua yang aku cari. Nomor dan alamatnya sama persis seperti yang kudapat...Aku lalu melangkah mantap, mengetuk flat tua yang tampak sepi itu...⁴²

6) Surau Kecil

Surau kecil merupakan sebuah surau milik Mahmud Abdullah, seorang laki-laki yang sudah Zaritsa anggap sebagai ayahnya sendiri selama ia berada di Mesir.

Keesokan harinya, aku mengikuti apa yang dikatakan Mahmud. Aku pergi ke surau kecilnya di belakang masjid Al-Azhar...⁴³

7) Luxor

Luxor adalah tempat di mana Mahmud mengajak Zaritsa dan Raka untuk mengenalkan tentang kebijaksanaan dan keindahan Mesir, serta agar Raka bisa mencintai Mesir. Di tempat ini juga mereka bertemu Syeikh Ahmad Tanthawi guru Mahmud pakar hadis yang disegani di Al-Azhar.

Raka begitu terkagum-kagum ketika pertama kali menginjakkan kakinya di kota ini. Ia hanya bisa melongo melihat pemandangan sekaligus peninggalan bersejarah yang luar biasa di sini. Seperti Kuil Hatshepsut, Kuil Karnak, Ma'bad al-Aqshar, lembah al-Gharbiyah, Kuil Tuthmosis, dan museum Luxor. Mesir mulai menyusup dan mencuri hati Raka.⁴⁴

11) Stasiun Ramsis

Stasiun Ramsis merupakan tempat perjanjian antara Mahmud dan Zaritsa dengan Raka untuk melakukan perjalanan ke Luxor.

Zaritsa masih diam terpaku, menunggu seseorang muncul dari pintu gerbang stasiun. Saat itu stasiun *Ramsis* sedang padat-padat...⁴⁵

⁴² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 128.

⁴³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 231.

⁴⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 188.

⁴⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 184.

8) Jalan Gelap Dekat Rumah Mahmud

Di ujung jalan gelap menuju rumah Mahmud Zaritsa dihadang oleh pria Mesir yang berbadan tegap dan berotot. Pria tersebut mempunyai niat tidak baik kepada Zaritsa. Beruntungnya Hisyam dan Ihsan segera menolong Zaritsa, sehingga Zaritsa selamat. Dari sinilah Ihsan bisa bertemu dengan Zaritsa, wanita yang selama ini ia cari dan kagumi.

9) Pyramid

Pyramid merupakan tempat dari akhir cerita dalam novel ini. Usai melangsungkan akad Ihsan dan Zaritsa berjalan mengelilingi pyramid ini.

Zaritsa dan Ihsan bersama mengelilingi piramida. Mensyukuri dan mengagumi bersama segala keagungan dan anugerah dari Allah swt...⁴⁶

10) Masjid Al-Azhar

Di Masjid Al-Azhar ini di mana pernikahan antara Zaritsa dan Ihsan dilangsungkan. Di sini Ihsan mengucapkan janji sakral dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa lantang dan isyarat. Bahasa isyarat merupakan bahasa yang digunakan oleh Zaritsa saat berkomunikasi.

Pagi itu, Masjid al-Azhar tampak megah. Tidak ada yang mampu menandingi betapa gagahnya bukti kebesaran agama Islam di bumi para Nabi...Pagi itu Masjid al-Azhar dipenuhi oleh pelajar-pelajar Indonesia. Akan ada peristiwa penting yang terjadi pagi ini. Kebahagiaan mereka tidak sebanding dengan kebahagiaan yang dirasakan oleh Hisyam pagi itu. Ia tidak henti-hentinya meloncat dan berlari ke sana kemari. Menyambut siapa saja yang datang ke Masjid al-Azhar pagi itu...⁴⁷

b. Latar Waktu

Adapun latar waktu yang dijelaskan dalam cerita novel

⁴⁶ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 237.

⁴⁷ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 235.

digambarkan oleh pengarang melalui monolog dan dialog antar tokoh yang terjadi di berbagai tempat.

1) Pagi

Pagi itu, Kairo betul-betul tidak bersahabat. Padahal ada banyak rutinitas yang telah berbaris dalam shaf rencana setiap orang...⁴⁸

2) Siang

Siang itu, aku dengan halus diajarkan untuk berusaha bersabar. Ini adalah pekerjaan yang setiap hari dilakukan Hisyam...⁴⁹

3) Sore

Sore itu, kami bertiga tenggelam dalam kebersamaan yang Allah atur untuk saling mengajarkan makna sabar. Sungguh kuat anak kecil ini, bukankah sulit menjadi dirinya?...⁵⁰

4) Malam

Malam itu semangat kami mulai kembali bangkit untuk bersama menaklukkan gunung Sinai. Jarum jam tepat menunjukkan angka sembilan. Para pendaki mulai keluar...⁵¹
Malam itu jalan terjal yang kami lalui begitu gelap. Satu-satunya yang terlihat hanya beberapa cahaya lampu...⁵²

c. Latar Suasana

Adapun latar suasana yang dijelaskan dalam cerita novel digambarkan melalui monolog dan dialog antar tokoh novel.

1) Suasana Haru

Air mataku sempurna mengalir. Entah bagaimana tulisan ini seolah memiliki taring yang bisa mengoyak seluruh relung haruku. Wanita ini sungguh luar biasa. Ia membantuku menghitung banyak peristiwa yang terjadi...⁵³

2) Suasana Sedih

Hisyam menjelaskan dengan suara yang serak dan terputus-

⁴⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 3.

⁴⁹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 38

⁵⁰ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 39.

⁵¹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 77.

⁵² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 78.

⁵³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 11.

putus karena diiringi isak tangis yang meledak dari dalam dirinya. Ada kesedihan dan keperihan...⁵⁴

3) Suasana Tegang

Suasana masih tampak sangat tegang. Ketegangan semakin bertambah saat Ihsan memulai pembacaan ijab kabul dengan bahasa isyarat. Semua diam memperhatikan. Suasana menjadi hening seketika.⁵⁵

4) Suasana Bahagia

Pagi itu, Mesjid al-Azhar tampak megah...Orang-orang pagi itu berdatangan satu persatu membawa kebahagiaan. Wajah-wajah bahagia terpancar di balik wajah mereka semua...Kebahagiaan mereka tidak sebanding dengan kebahagiaan yang dirasakan oleh Hisyam pagi itu. Ia tidak henti-hentinya meloncat dan berlari ke sana kemari...Raka dan Zakiah juga tampak terlihat bahagia, mereka berdua datang bersama Malik, Zaid, dan Zali serta seluruh orang-orang yang mengenal Zaritsa. Zaritsa pagi itu terlihat anggun sekali. Dengan baju yang serba putih dan wajah yang ditutupi cadar, Zaritsa sedang khusyuk melaksanakan shalat dhuha. Ia terlihat sesegukan menangis di sujud terakhirnya. Tentu itu adalah tangisan bahagia yang tulus.⁵⁶

5) Suasana Ramai

...Suasana pasar mendadak ramai, orang-orang yang berada di sekitar perempuan itu ikut merasakan kepanikan. Mereka saling menengok mencurigai. Seorang laki-laki berkaca mata hitam di sampingnya mencoba menenangkan wanita yang dicopet tadi sambil melempar pandangan ke sekelilingnya, menerka dan mengira pelaku pencopetan.⁵⁷

d. Latar Sosial

Adapun latar sosial yang dijelaskan dalam cerita novel digambarkan melalui monolog dan dialog antar tokoh. Pengarang menggambarkan keadaan sosial dari kota Kairo dan kebiasaan masyarakat Kairo dalam kehidupan di setiap harinya.

Pagi itu, Kairo betul-betul tidak bersahabat. Padahal ada

⁵⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 115.

⁵⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 236.

⁵⁶ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 235.

⁵⁷ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 104.

banyak rutinitas yang telah berbaris dalam shaf rencana setiap orang dan menunggu untuk dilahap satu per satu nilai sakralnya.

Bus merah yang biasa aku tumpangi menjadi saksinya. Transportasi tua itu dipenuhi orang yang berebut oksigen sehingga suasana menjadi sesak dan pengap. Lalu lintas di luar juga terlihat seirama dengan suasana di dalam bus.⁵⁸

...*Wafidin-wafidin* yang baru saja masuk dari pintu belakang bus, satu per satu mulai bergegas mengikuti petunjuk sang empunya bus. Satu dua orang bersenggolan, diimpit tas punggung yang kebanyakan dipakai oleh para pelajar.

Penumpang sudah memenuhi bus merah itu sepagi ini, kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa-mahasiswi Al-Azhar yang hendak pergi ke kampus di kawasan Darrasah, atau mahasiswa baru yang harus datang tepat waktu di tempat kursus bahasa.⁵⁹

Kairo penuh dengan sejarah dan sebenarnya sangat ramah. Ada banyak kekagumanku yang mengakar di sini. Tidak hanya tentang ilmu dan ulamanya yang menjadikan Kairo seperti pameran-pameran ilmu yang memiliki aromanya masing-masing. Kau akan menemukan pasar ilmu di sini, tempat di mana kau bebas memilih ilmu keislaman seperti apa yang ingi kau kuasai. Kairo juga tidak angkuh, penduduknya begitu peduli dengan para penuntut ilmu.

Mereka bahkan tidak peduli dengan harta mereka jika harta itu bisa digunakan untuk memudahkan dan membantu pendatang yang jauh-jauh dari negaranya untuk mengais ilmu di sini. Tapi selalu ada peran antagonis yang menjadikan Kairo terkadang menjengkelkan dan terlihat tidak ramah, dan bagiku itu tidak masalah. Selama hal-hal antagonis itu tidak mengganggu kenyamananku dalam menuntut ilmu di sini.⁶⁰

Selanjutnya, pada bagian ini pengarang menceritakan keadaan sosial di Alexandria dibandingkan dengan Kairo.

Berbeda dengan Kairo, di mana watak penduduknya

⁵⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 3.

⁵⁹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 154.

⁶⁰ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 14-15.

kurang ramah dalam berinteraksi. Maka di Alexandria kau akan menemukan perlakuan yang berbeda. Penduduk di sini terkenal lebih ramah dan sopan, khususnya kepada para pendatang. Entah apa penyebabnya, mungkin salah satu faktornya karena letak dan suasana kota yang begitu indah dan damai, dikelilingi pantai dan laut Mediterania yang biru.⁶¹

5. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan yaitu sudut pandang campuran, yaitu orang pertama dan ketiga. Dalam novel ini sudut pandang yang digunakan lebih banyak orang pertama sebagai tokoh sampingan atau pencerita. Kemudian di beberapa cerita ada yang menggunakan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang ketiga ini, pengarang menentukan tokoh dan cerita, sehingga tokoh menyampaikan visinya sendiri.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* yaitu dengan penggunaan diksi yang tepat dan menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami. Kadang pengarang menggunakan bahasa atau istilah dalam Mesir pada beberapa bagian cerita, seperti penggunaan kata *istanna ya Rais, Isy, kusyari, Ithla' Baah, Syukron Awy, wafidin, ma'leisy, amil eh ya mamah, quwaisah, maqsob-maqsob, kuftah, ful*.

Selain itu, pengarang banyak menggunakan gaya bahasa yang biasanya ada di novel pada umumnya dalam mendeskripsikan setiap peristiwa yang ada di dalam novel tersebut. Namun selain gaya bahasa yang sudah dijelaskan ini, tidak memungkiri bahwa ada penggunaan gaya bahasa lain yang digunakan oleh pengarang dalam menulis sebuah novel.

⁶¹ Hangka. *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 31.

a) Hiperbola

Melihat tulisan itu, Hisyam terkejut setengah mati. Ia dikepung perasaan malu dan bersalah, sekaligus bingung bagaimana perempuan ini bisa menangkap basah...⁶²

b) Perumpamaan

...Ia bagaikan Matahari yang menyinari seluruh isi bumi dengan terangnya ilmu...⁶³

c) Metafora

...Aku memecah kemegahan sungai Surga ini. Di peluk hangat senja yang syahdu, aku melanjutkan perjalanan panjangku untuk menemui seseorang yang bahkan tidak pernah aku kenal.⁶⁴

d) Personifikasi

...Air mata yang ia tumpahkan untuk menyelamatkannya tadi tidak pernah akan dilupakan Hisyam. Semoga setiap tetesnya kelak menjadi saksi untuk diganjarkan Allah suatu hari nanti.⁶⁵

7. Amanat

Amanat yang terkandung di dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan ini adalah di mana mengajarkan tentang semangat perjuangan kepada setiap orang, tidak mudah mengeluh dan selalu berusaha agar bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu mengajarkan kita supaya dapat memahami secara mendalam dan memaknai hakikatnya kunci-kunci kehidupan yang sederhana yang sering disebut-sebut namun kurang dipahami maknanya yaitu rasa syukur, saabar, ikhlas, kejujuran, yakin dan cinta. Semua kunci kehidupan tersebut harus dilewati dan dilalui tanpa ada batasan, serta harus bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 106.

⁶³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 193.

⁶⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 125.

⁶⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 113.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA HASIL PENELITIAN

A. Analisis Nilai-nilai Spiritual dalam Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* Karya Muhammad Kamal Ihsan

5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas merupakan novel yang ditulis oleh novelis laki-laki, yaitu Muhammad Kamal Ihsan atau yang memiliki nama pena Hangka. Saat ini ia sedang melanjutkan studinya kembali di dua kampus yang berbeda yaitu, Universitas Al-Azhar Kairo mesir dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Cerita dari novel ini menggunakan latar tempat beberapa daerah di Mesir seperti Kairo, Alexandria, Aswan, gunung Sinai, dan Luxor.

Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* memiliki halaman sebanyak 264 halaman, yang terdiri dari 15 sub bab. Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* merupakan novel pertama dari Kamal, sebelum ia menulis novel keduanya yang berjudul *1/4 Nanti dan Kembali*. Novel ini bercerita mengenai perjuangan dari seorang wanita tangguh yang mendapatkan beasiswa untuk berkuliah di Al-Azhar Kairo Mesir, sebuah kampus impiannya sejak kecil. Wanita tersebut bernama Zaritsa Puteri Cahaya, ia terlahir dengan keadaan bisu dan miskin.

Namun hal tersebut tidak membuatnya mengeluh dan mematahkan semangatnya, ia selalu mencoba menjadikan setiap detik dalam hidupnya agar selalu bermanfaat. Melalui kisahnya yang sederhana ia mengajarkan berbagai hal dalam kehidupan, dengan menyelipkan kunci-kunci kehidupan yang sering kali dilupakan dan kurang dipahami maknanya. Zaritsa mengajarkan bahwa dalam hidup kita harus selalu bisa bermanfaat bagi orang lain, harus tangguh, berperilaku jujur, selalu menanamkan rasa syukur dan ikhlas di setiap langkah, sabar dan keyakinan yang selalu ditanamkan dalam setiap hal, dan cinta yang harus selalu ada.

Selain Zaritsa tokoh kunci lain dalam cerita ini yaitu Ammar Ihsan

Rodhiyyan. Dia adalah seorang mahasiswa Al-Azhar yang sama dengan Zaritsa berasal dari Indonesia. Kisahnya diawali ketika ia menemukan sebuah buku tulis abu-abu milik Zaritsa di bus merah yang ditumpanginya. Karena kisah tersebut yang akhirnya membawa Ihsan bertemu dengan berbagai hal yang membuat hidupnya berubah. Perjalanan Ihsan dalam mengembalikan buku tulis milik Zaritsa membawanya bertemu dengan orang-orang yang dekat dengan Zaritsa dan mengajarkan berbagai pelajaran hidup.

Kisah dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* ini berakhir dengan pertemuan Ihsan dengan Zaritsa, hingga akhirnya mereka berdua menikah. Pertemuan mereka berawal dari perjalanan Ihsan yang ditemani oleh Hisyam saat akan menuju rumah Mahmud yang merupakan guru Zaritsa dan sudah dianggap sebagai ayah oleh Zaritsa saat di Mesir.

Banyak hal yang sebenarnya bisa digali dari novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan ini. Sebuah novel yang menggabungkan antara kisah yang menginspirasi dan memotivasi bagi para pembaca. Di dalamnya bersamaan dengan setiap perjalanan alur ceritanya, Kamal menyisipkan nilai-nilai yang dapat diambil hikmahnya. Beberapa nilai-nilai tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut.

a. Kerjasama

Kerjasama atau tolong menolong adalah bekerja secara bersama-sama untuk menghasilkan kehendak baik dan pada tugas yang dihadapi.¹ Dengan kerjasama kita bisa menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan mudah daripada dilakukan sendiri, ditambah pula dengan kegembiraan setiap orang sebab dapat berbagi pekerjaan.² Sebagaimana perintah Allah swt. agar kita selalu dapat bekerjasama dalam kebaikan dengan sesama, yang terdapat dalam Q.S. *Al-Maidah*: 2.

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

¹ La Ode Gusal, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu", *Jurnal Humanika*, No. 15, Vol. 3, hlm. 6.

² Siti Fitriati, "Nilai-nilai Pendidikan Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata", *Jurnal Pesona*, Volume 1, No. 2, Januari 2015, hlm. 109.

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”³

Berikut penulis tampilkan nilai kerjasama pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

...Di titik ke-enam Zali yang bergantian menggendong Zaid. Malik terlihat membawakan tas Zaid dengan susah payah. Tapi wajah dan mimik mukanya terlihat semakin bersemangat. Aku juga terus berteriak, memompa semangat adik-adik kelasku ini.⁴

Berdasarkan kutipan di atas nilai kerjasama digambarkan melalui bagian cerita “Kemenangan Gunung Sinai”, saat Malik dan Zali saling bahu membahu membantu Zaid. Kemudian Ihsan memberikan semangat kepada mereka bertiga. Pelajaran yang dapat dipetik dari kutipan di atas bahwa, kita harus saling bekerja sama. Dengan kerjasama, suatu hal yang terlihat sulit akan menjadi lebih mudah dan cepat selesai serta bisa menambah keharmonisan dalam hubungan. Sebab kerjasama membuat kita bisa semakin dekat dengan sesama, dan pada hakikatnya manusia merupakan manusia sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain.

b. Cinta

Cinta adalah sumber dari semua kehidupan, menjadi bahan bakar dari nilai spiritual, sebab perasaan cinta bersumber dari hati, pusat dari penampilan ego seseorang.⁵ Berikut penulis tampilkan beberapa nilai cinta pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

“Kak aku melakukan itu untuk Ayah. Aku menggadaikan diriku untuk keselamatan Ayah. Seorang laki-laki yang merupakan ketua geng preman di pasar tadi adalah orang yang kejam dan kasar. Ayah memiliki utang pada laki-laki tersebut. Ayah tidak memiliki cukup uang untuk melunaskan semua utangnya. Maka untuk

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 144.

⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, (Jakarta: Rene Islam, 2020), hlm. 82-83.

⁵ Ah. Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 15.

menyelamatkan Ayah dari kekejaman laki-laki itu aku rela melakukan apa pun yang diminta preman tersebut.”

...

“Kakak tahu, aku tidak memiliki siapa-siapa di dunia ini selain ayah. Meskipun aku tidak lebih dari sekedar anak sialan di mata ayah. Tapi aku tidak bisa memejamkan mata sebelum memastikan ayah selamat dari kekejaman orang lain. Ayah sudah cukup kesulitan untuk membesarkanku. Maka nyawa pun akan aku wakafkan untuk hidup ayah. Terima kasih, Kak, karena Kakak aku masih memiliki waktu untuk menjaga ayah.”⁶

Nilai cinta dalam cerita ini disampaikan pada bagian cerita “Pasar Tua”, yaitu tentang curahan hati Hisyam kepada Zaritsa. Hisyam bercerita alasan kenapa dia menjadi pencopet. Hisyam mengorbankan dirinya menjadi pencopet karena ia ingin melindungi ayahnya, ia tidak ingin ayahnya dalam keadaan bahaya, maka apa pun akan ia lakukan demi ayahnya. Namun alangkah baiknya saat kita ingin melindungi orang yang kita cintai, kita harus melakukannya dengan sesuatu yang baik dan dengan jalan yang diridai oleh Allah swt.

Selanjutnya nilai cinta digambarkan pada cerita “Mendung dan Kelabu Sesungguhnya”, yakni ingatan percakapan Zaritsa dan abahnya.

“Jangan! Satu-satunya yang boleh ada di hatimu hanya Allah swt. Tidak ada yang lain!” sahut abah dengan ekspresi serius.⁷

Kutipan di atas menggambarkan bahwa, dalam hati kita tidak boleh ada cinta yang lebih besar selain cinta untuk Allah swt. dan Rasulullah saw., sedangkan cinta kepada makhluk Allah swt. dengan sewajarnya saja dengan tidak berlebihan agar tidak menimbulkan kemudharatan.

Pada bagian lain nilai cinta digambarkan melalui tulisan Zaritsa yang diberikan kepada Raka. Melalui tulisan Zaritsa membuat Raka tersadar bahwa sesungguhnya Allah telah memberikan cinta-Nya melalui keindahan ciptaan-Nya. Pikiran Raka menjadi berubah, kebenciannya kini sedikit demi sedikit telah luntur berubah menjadi rasa kagum.

⁶ Hangka, 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 115-116.

⁷ Hangka, 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 148.

Halo laki-laki baik hati, apakah hatimu sudah membaik?
 Apa kau sudah mulai menyukai negeri ini? Sore ini Allah telah memberikan cintanya untukmu melalui kesempatan ini, maukah kamu mulai belajar mencintai kota para kekasihnya ini?⁸

Selanjutnya, pada tulisan Zaritsa di buku tulis abu-abu miliknya. Di dalamnya berisi tentang ungkapan Zaritsa yang sedang jatuh cinta. Tetapi hal tersebut tak serta merta mengalahkan rasa cintanya kepada Sang Pencipta, sebab ia meletakkan rasa cintanya kepada Allah swt. lebih di atas segalanya.

...Aku jatuh cinta. Terdengar konyol, bukan? Tapi kau harus tahu, meski kau telah menang, tidak serta merta lemah imanku kemudian kalah oleh perasaan ini. Saat ini, tidak sejengkal pun petak yang kuizinkan untuk manusia duduk pada tahta hatiku, kecuali untuk nama Allah saja. Bagiku tidak mungkin ada cinta yang lebih putih selain dari cinta-Nya untukku.⁹

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, terdapat pelajaran yang dapat dipetik bahwa cinta adalah sebuah karunia, dengan cinta berarti menandakan kita sedang tidak menderita. Namun, sebab cinta memiliki takarannya sendiri maka cinta seharusnya memahami timbangan cinta. Sesungguhnya cinta yang mutlak hanyalah cinta kepada Allah swt. dan Rasulullah saw., adapun cinta kepada manusia hanya sekedarnya.

Selain beberapa kutipan di atas, dalam novel memuat tentang cinta melalui tiga tahap. *Pertama*, mengeja cinta, Muhammad Kamal Ihsan menyebutkan bahwa semua yang ada di muka bumi ini bersumber dari satu cinta yang sama yaitu cinta yang dimiliki oleh Yang Maha Pencipta. Cinta adalah sesuatu yang sulit untuk diterjemahkan, karena cinta terlalu indah jika dirangkai dalam rentetan aksara kata. Tetapi ada satu cinta yang mutlak yaitu cinta kita kepada Allah swt. dan Rasulullah saw. Cinta adalah sebuah karunia, karena tanpa cinta kita bisa menderita.

Kedua, mengenal cinta, Muhammad Kamal Ihsan menyebutkan bahwa cinta dalam Islam sendiri itu begitu penting. Cinta adalah

⁸ Hangka, 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 189.

⁹ Hangka, 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 212-213.

pembangun dan penentu jalur dan arus kehidupan. Cinta juga memiliki takaran masing-masing. Manusia harus bisa memahami dan menyadari timbangan takaran cinta itu, sebab sejatinya cinta akan ada yang membawa kita masuk ke surga ataupun sebaliknya membawa kita ke jurang neraka. Maka sebagai manusia harus bisa mengaturnya. Cinta yang sesungguhnya hanya kepada sang pemilik cinta, dan cinta kepada makhluk-Nya hanya sekedarnya.

Ketiga, menjaga cinta, Muhammad Kamal Ihsan menyebutkan bahwa kelak akan dimintai pertanggungjawaban perihal cinta, maka sudah seharusnya secara serius dan sungguh kita dalam menjaga dan melindungi cinta. Hal pertama dalam menjaga cinta adalah mendikte diri untuk mengeja dan memastikan bahwa cinta yang ada adalah karena Allah swt. dan Rasulullah saw. serta tidak ada yang melebihinya.¹⁰

c. Keberanian

Berani didefinisikan sebagai memiliki hati yang mantap dan rasa percaya diri yang benar dalam menghadapi kesulitan. Jadi, keberanian adalah keadaan (sifat-sifat) berani atau kegagahan.¹¹ Berikut penulis tampilkan beberapa nilai keberanian pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

...Saat mencapai puncak kenakalanku, aku hampir diusir. Tapi ada Kak Zaritsa yang membela dan memperjuangkanku. Aku masih ingat Kak Zaritsa meminta Malik untuk memukulku dengan keras, masih teringat dibenakku bagaimana ekspresi Kak Zaritsa waktu itu. Ia sangat ingin menyadarkanku. Dan yang terpenting aku pernah hampir diusir ketika difitnah telah mencuri uang kas asrama. Saat tidak ada satupun orang yang mempercayaku, wanita hebat itu maju di barisan paling depan membelaku, Bang. Menyelamatkan dan membuktikan bahwa aku tidak bersalah,” jelas Zali panjang lebar.¹²

Berdasarkan kutipan di atas, nilai keberanian digambarkan pada bagian cerita “Kemenangan di Gunung Sinai”. Pada bagian ini Zali

¹⁰ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 197-206.

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 180-181.

¹² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 86-87.

menceritakan bahwa Zaritsa adalah satu-satunya orang yang bersedia membelanya dan membuktikannya bahwa ia tidak bersalah saat ia dituduh telah mencuri uang kas asrama. Selain itu, penggambaran lain nilai keberanian pada bagian cerita “Laki-Laki dan Buku Tulis”.

“*Yahrab Baytak ya syaithon!*” teriak seseorang yang berlari cepat sekali. Tubuh kecilnya gesit menerjang laki-laki Mesir yang menyergapku tadi...¹³

Pada bagian ini Ihsan dan Hisyam dengan berani melawan seseorang yang berniat jahat dengan Zaritsa. Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa kita harus berani melakukan sesuatu selama itu benar dan tidak merugikan orang lain. Kita harus berani membantu orang lain saat ia memang membutuhkan bantuan kita.

d. **Ketekunan**

Tekun adalah rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh. Jadi, ketekunan merupakan kekerasan dan kesungguhan (bekerja).¹⁴ Ketekunan akan mengajarkan kita arti perjuangan dan rasa ikhlas dalam melakukan sesuatu. Ketekunan akan memotivasi kita, bahwa kesungguhan pasti akan membuahkan hasil yang terbaik. Berikut penulis tampilkan nilai ketekunan pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

Abah rela sujud sepanjang pagi di depan gerbang sekolah di bawah sinar terik matahari, memohon belas kasihan agar ada sekolah yang mau menerimaku...¹⁵

Berdasarkan kutipan di atas, nilai ketekunan digambarkan pada bagian cerita “Mendung dan Kelabu Sesungguhnya”. Pada bagian ini ayah Zaritsa rela untuk bersujud setiap pagi di depan gerbang sekolah hanya agar Zaritsa bisa bersekolah di pondok pesantren. Sekolah tersebutlah satu-satunya yang bersedia menerima Zaritsa untuk menuntut ilmu. Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa jika kita mengerjakan

¹³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 221.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1655-1656.

¹⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 146.

sesuatu dengan kesungguhan dan telaten, pada akhirnya pasti akan membuahkan hasil yang memuaskan. Tetapi jika hal tersebut sudah dapat kita capai, alangkah baiknya kita menjaganya. Sebab kita harus ingat, betapa banyak usaha yang telah kita lakukan agar bisa mencapainya.

e. Kesabaran

Sabar merupakan sikap tabah dalam menghadapi semua kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.¹⁶ Seperti Firman Allah swt. Q.S *Al-Baqarah*: 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ - ١٥٣

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya, Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹⁷

Nilai sabar dalam cerita novel ini diselipkan dalam kisah mengenai sosok Zaritsa. Dalam cerita novel ini Zaritsa adalah seseorang yang selalu meletakkan sabar dalam setiap hal yang menimpa hidupnya. Berikut penulis tampilkan beberapa nilai kesabaran pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

Sejak dulu hingga detik kau membaca tulisan ini, aku sedang berjuang melawan segala ketidakmungkinan dalam hidup. Berjuang melawan keterbatasan yang hadir bukan karena diriku sendiri. Tapi karena ketentuan Ilahi.¹⁸

Pada paragraf di atas merupakan isi curahan hati dari buku tulis milik Zaritsa, yakni rasa sabar yang dimiliki oleh Zaritsa dalam menghadapi cobaan yang ada di hidupnya, mulai dari kemiskinan dan keadaannya yang terlahir bisu. Ia tak hanya diam saja dengan menerima keadaan, tetapi ia selalu mencoba dan berusaha melawan keterbatasan yang ada. Sebab menurut dirinya sabar bukan hanya berdiam diri, tetapi sabar adalah berusaha pantang menyerah. Selanjutnya penggambaran nilai kesabaran dalam novel ini melalui bagian cerita “Pejuang *Isy*”.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 388.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 31.

¹⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 7.

Anak ini masih terlalu kecil untuk melakukan hal seperti ini, batinku.

...

Siang itu, aku dengan halus diajarkan untuk berusaha dan bersabar. Ini adalah pekerjaan yang setiap hari dilakukan oleh Hisyam. Tidak mudah menjajakan makanan seperti ini, terlebih dengan ancaman tidak diberikan makanan apa pun, pasti anak kecil seusianya tertekan.

Kasihannya, aku membatin ketika melihat Hisyam dengan senyum yang selalu mengembang di wajahnya.¹⁹

Dalam bagian cerita kutipan tersebut, bercerita tentang perjuangan Hisyam yang harus menjual *isy-isy* miliknya sampai habis. Sebab jika tidak habis, ia akan dimarahi oleh ayahnya dan tidak diperbolehkan makan. Berdasarkan kutipan di atas dapat ditemukan nilai kesabaran, yaitu makna kesabaran yang didapatkan oleh Ihsan dan Zakiah dalam membantu Hisyam menjajakan *isy-isy* sampai habis. Ihsan dan Zakiah dapat merasakan bagaimana susahnyanya Hisyam dalam menjual *isy-isy* setiap hari di bawah teriknya matahari.

Nilai kesabaran yang selanjutnya digambarkan pada bagian cerita “Petunjuk Pertemuan”, di mana Zaritsa menceritakan sosok Zaritsa dan kesabarannya kepada Ihsan.

“Sudahlah, kalau Kak Zaritsa ada di posisimu, pasti ia akan tertawa, Mas,” jelas Zakiah lagi.

“Kenapa seperti itu?” tanyaku penasaran.

“Dia pasti akan bilang, ini bukan apa-apa. Bahkan hal seperti ini tidak pantas disebut ujian. Karena sabarnya sudah menyatu dengan dirinya, Mas,” sahut Zakiah lagi.²⁰

Berdasarkan kutipan nilai kesabaran disampaikan melalui cerita ketika Ihsan kehilangan ponselnya setelah ranselnya yang jatuh saat bertabrakan dengan seseorang. Setiap orang yang mengalami peristiwa kehilangan pasti akan menganggap sebagai sebuah musibah, seperti halnya Ihsan. Pelajaran yang dapat dipetik bahwa hal kecil seperti ini mungkin bagi kebanyakan orang, begitu pula dengan Ihsan dianggap

¹⁹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 38.

²⁰ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 49.

sebagai sebuah musibah. Namun berbeda dengan Zaritsa ia menganggap hal tersebut bukanlah musibah, sebab segala sesuatu yang kita miliki ini merupakan sebuah titipan dan tidak lebih berharga, dibandingkan dengan apa yang telah Allah janjikan untuk umat-Nya di akhirat nanti.

Kemudian nilai kesabaran yang lain ditunjukkan melalui perkataan Raka kepada Zaritsa, pada bagian cerita “Rahasia Luxor”. Pertemuan Zaritsa dengan Raka di Masjid Al-Azhar dengan Mahmud.

“Jangan sombong dan sok suci kau!” sahut Raka tiba-tiba marah. “Kalau kamu memang tidak ingin ke sini dan berbicara padaku, tidak perlu kau turuti kemauannya untuk menemuiku,” sambung pemuda itu terbawa emosi.

Zaritsa mengangkat kepalanya, kemudian tersenyum. Ia lalu mengeluarkan sebuah buku tulis yang disimpannya di tas.²¹

Pada kutipan di atas di mana Raka melontarkan kata-kata kasar yang bisa menyakiti hati Zaritsa, tetapi sebaliknya Zaritsa hanya membalasnya dengan senyum. Zaritsa tidak marah saat Raka mengucapkan kata kasar yang menyakiti dirinya. Ia hanya tersenyum, tanpa menunjukkan sedikit pun kesedihan atau kekecewaan.

Selain nilai kesabaran melalui kutipan di atas, Muhammad Kamal Ihsan juga mengulas sabar melalui tiga tahapan. *Pertama*, mengeja sabar, Muhammad Kamal Ihsan mengatakan bahwa hidup ini bukan hanya tentang perkara sedih atau bahagia. Bukan juga tentang perkara pujian atau ambisi dan mimpi. Tapi, sejatinya hidup adalah sebuah ujian. Ujian ini bukan hanya tentang musibah, tetapi juga kenikmatan yang sering kali kita lupakan. Seperti halnya kenikmatan dunia merupakan ujian terbesar yang harus kita hadapi. Adapun satu titik yang mampu membawa kita melewati ujian adalah sabar.

Kedua, mengenal sabar, Muhammad Kamal Ihsan menyampaikan bahwa sabar itu adalah mengerti dengan teguh dan sungguh ada hikmah yang menanti dibalik sebuah ketentuan. Sehingga yang ada dalam tiap langkah hanyalah sebuah keridhoan atas keputusan. Ketika kita sudah

²¹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 180.

menjadikan sabar sebagai bagian hidup maka kita bisa menjadi seperti malaikat yang tidak memiliki hawa nafsu. Kita hanya akan sibuk dalam ketaatan kepada Allah swt.

Ketiga, menjaga sabar, Muhammad Kamal Ihsan menyampaikan bahwa setelah mengenali sabar, maka yang diperlukan adalah menjaga sabar, sebab hidup tidak akan pernah luput dari ujian. Sabar bukan berarti pasrah melainkan berusaha memperbaikinya. Ketika mulai menjaga sabar ada hal yang harus kita mengerti, bahwa sabar memiliki banyak sudut dan sisi yang saling berhubungan antara satu sama lain. Jadi sabar haruslah diletakkan baik itu dalam niat, pikiran, hati, jiwa dan raga.²²

f. Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu melakukan kewajiban dengan sepenuh hati.²³ Berikut penulis tampilkan beberapa nilai tanggung jawab pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

“Untuk apa air ini, Dik?” tanyaku sambil menarik perlahan ember itu ke atas. Tinggal tiga tarikkan lagi ember itu akan sampai ke permukaan.

“Mala mau shalat Dhuha Kak, air itu akan Mala gunakan untuk berwudhu,” jawabnya lirih...²⁴

Pada bagian lain juga ditampilkan gambaran lain tentang nilai tanggung jawab dari tokoh Mala, pada bagian cerita “Cermin”.

Anak kecil bernama Mala itu melepas kerudungnya. Memintaku berpaling dengan isyarat tangan mungilnya. Segera aku berpaling membelakangi. Mala pun perlahan mulai berwudhu.

...

“Mala, ayo kita makan dulu! Biar Kakak yang traktir,” tawarku pada Mala.

...

“Mala puasa Daud Kak. Sudah ya Kak, Mala pamit dulu. Terimakasih telah membantu Mala...”²⁵

²² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 52-60.

²³ La Ode Gusal, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu”, hlm. 6.

²⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 69.

²⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 70.

Selain penggambaran nilai tanggung jawab dari tokoh Mala, pada bagian lain Muhammad Kamal Ihsan juga menampilkan gambaran lain tentang tanggung jawab dari tokoh lain di dalam novel.

...Malik dan Zali dengan cepat menuruni gunung. Aku menanyai satu persatu rombongan yang kami temui...
Zali tanpa diberi instruksi sudah jauh melangkah turun lagi. Aku mengikutinya dengan cepat sambil menyinari jalan...²⁶

Berdasarkan kutipan di atas nilai tanggung jawab digambarkan pada bagian “Kemenangan di Gunung Sinai”, melalui sikap dan tindakan yang dilakukan oleh Malik dan Zali sebagai teman Zaid. Mereka dengan sigap langsung mencari Zaid, saat mereka sadar bahwa Zaid terpisah dari rombongan. Begitupun Ihsan, yang langsung ikut mencarinya.

Pelajaran yang dapat kita petik dari beberapa kutipan di atas yaitu bahwa sebagai manusia kita harus melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, sebab tanggung jawab adalah sesuatu yang harus dilakukan karena itu merupakan kewajiban. Begitupun kutipan di atas yakni kita sebagai muslim sudah seharusnya melakukan ibadah dengan konsisten dan sebagai muslimah kita diperintahkan untuk menutup aurat, hal tersebut bisa dikategorikan sebagai tanggung jawab terhadap diri sendiri. Selain itu tanggung jawab terhadap orang lain pun harus kita penuhi, seperti membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

g. Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam kehidupan diartikan juga dengan tidak berkebihan dan pula tidak kikir.²⁷ Agama Islam selalu mengajarkan manusia agar selalu hidup sederhana, seperti dalam Q.S. *Luqman*: 18-19.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ - ١٨

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”

²⁶ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 80.

²⁷ Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 655.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ - ١٩

“Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”²⁸

Berikut penulis tampilkan nilai kesederhanaan pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

...Mahmud dulu merupakan salah satu lulusan terbaik di Al-Azhar. Tidak ada yang meragukan kealiman dan kesalehan dirinya. Tapi dengan ketawaduan dan kerendahan hatinya, ia memutuskan untuk menjadi kernet bus di pagi dan sore hari. Kemudian mulai mengajar di surau kecilnya setelah Maghrib tiba.²⁹

Pada bagian lain juga ditampilkan gambaran nilai kesederhanaan melalui bagian cerita “Rahasia Luxor”

“Zaritsa, Raka, perkenalkan beliau adalah Syeikh Ahmad Tanthawi. Beliau guruku yang paling aku sayangi. Beliau dilahirkan tidak bisa melihat sejak kecil,” jelas Mahmud pada Zaritsa dan Raka.

“Tapi beliau sudah hafal al-Qur’an sejak umur tujuh tahun. Beliau juga menyelesaikan studi di Al-Azhar hingga tingkat doktoral. Beliau adalah pakar hadis yang sangat disegani di Al-Azhar,” tambah Mahmud menjelaskan penuh semangat.

“Jangan terlalu berlebihan memujiku seperti itu, Nak,” sahut guru Tanthawi. “Aku tidak pantas untuk dipuji seperti itu. Segala pujian hanya untuk Allah,” sambungnya lagi.³⁰

Berdasarkan kutipan di atas nilai kesederhanaan digambarkan, di mana menceritakan tentang Mahmud guru Zaritsa, dan guru Tanthawi sendiri yang merupakan guru dari Mahmud. Mereka berdua merupakan seseorang yang menerapkan hidup sederhana, meskipun padahal mereka bisa menjalankan hidup yang lebih baik. Pelajaran yang dapat dipetik dari hal yaitu dalam hidup manusia harus memiliki sifat kesederhanaan, dengan sederhana manusia akan senantiasa merasa cukup atas semua pemberian Allah swt. dan hidup akan terasa bahagia.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 594.

²⁹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 185.

³⁰ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 191.

h. Pengertian

Pengertian yaitu gambaran atau pemahaman mengenai sesuatu dalam pikiran, paham.³¹ Berikut penulis tampilkan beberapa nilai pengertian pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

“Semua tetap fokus! Tetap yakin! Jaga konsentrasi, sedikit lagi kita akan sampai ke puncak,” teriakku memberi semangat...³²

Pada kutipan di atas, nilai pengertian digambarkan pada bagian cerita “Kemenangan di Gunung Sinai”. Pada bagian ini Ihsan memberikan pesan kepada Zali, Malik, dan Zaid agar mereka harus selalu fokus, yakin, dan menjaga konsentrasi mereka saat melakukan pendakian. Selain kutipan di atas, terdapat penggambaran lain dari nilai pengertian.

“Ding, apa pun dan bagaimana pun kondisimu sekarang. Kau harus jadi orang yang sukses dan berhasil. Abah mau kamu jadi orang yang bermanfaat. Jangan jadi seperti abah. Abah tidak bisa apa-apa.” ujarnya dengan bahasa tangan yang lembut hari itu.

...

“Kamu harus jadi matahari, yang selalu menerangi semua orang dengan kebaikanmu. Apa pun dan bagaimanapun perlakuan orang lain kepadamu, kamu harus selalu jadi matahari. Kamu harus jadi seseorang yang bisa Abah banggakan, seseorang yang Abah andalkan, kamu harus jadi matahari yang menerangi bumi, pusat semua akar semangat Abah,” ucap Abah dengan derai air mata ketika melepasku untuk bersekolah jauh darinya.

...

“Jika ada yang meremehkanmu. Berikan dia senyum terbaikmu. Jangan marah atau membenci mereka. Cukup buktikan dengan prestasi dan aksi, kalau kau bisa melakukannya!” pesan abah waktu itu.³³

Pada bagian lain di dalam novel ini, Muhammad Kamal Ihsan juga menampilkan gambaran nilai pengertian.

Teruskan perjuanganmu, Nak. Ingat selalu pesan abah. Letakkan simfoni syukurmu di atas segala-galanya. Ikat dengan tali sabar agar semua berada pada tempatnya. Pastikan ada tameng yakin yang menempel di keningmu. Jaga hiasan terbaikmu dengan

³¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 400.

³² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 79.

³³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 146-148.

kejujuran. Tegakkan semua detik hidupmu dengan napas keikhlasan. Dan berikan seluruh cintamu, untuk pemilik semesta.³⁴

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, nilai pengertian digambarkan melalui bagian cerita “Mendung dan Kelabu Sesungguhnya”. Kutipan di atas merupakan surat berisi nasihat dari abah kepada Zaritsa, agar selalu menjadi sosok yang pantang menyerah, bisa menebarkan manfaat, dan selalu berbuat kebaikan dengan orang di sekelilingnya. Selain itu, agar ia tidak marah dan membenci orang yang meremehkannya. Tapi ia harus bisa membuktikan kepada mereka bahwa ia bisa menjadi yang terbaik, dengan usahanya. Serta agar Zaritsa selalu menjaga kunci-kunci kehidupan 5 titik dan 1 koma tersebut.

“Jika kamu belum jatuh cinta kepada Al-Azhar, maka cepat-cepatlah jatuh cinta. Sebelum hati dan jiwamu diisi oleh gumpalan-gumpalan syahwat dan nafsu terhadap dunia. Jika kau mencintai Al-Azhar, itu berarti kamu mencintai ilmu. Jika kau mencintai ilmu berarti kau mencintai Rasulullah. Jika kau mencintai Rasulullah berarti kau mencintai Allah,” sambung guru Tanthawi lagi.

“Sudah sepatutnya kalian bersyukur. Karena sudah berada di tempat ini. Di mesir ini. Banyak orang yang gagal dan tidak sanggup untuk bisa sampai ke sini. Oleh sebab itu, berjuanglah dengan segala yang kalian punya. Sebab kalian adalah hamba yang langsung dipilih oleh Allah,” ujar guru Tanthawi.³⁵

Selanjutnya pada kutipan di atas, Muhammad Kamal Ihsan juga menggambarkan nilai pengertian pada bagian “Rahasia Luxor”. Di sini guru Tanthawi memberikan pengertian kepada Zaritsa dan Raka, agar mereka segera jatuh cinta dengan Al-Azhar, sebab jika mereka mencintai Al-Azhar berarti mereka mencintai ilmu. Kemudian juga agar mereka bersyukur dapat menuntut ilmu di Al-Azhar, sebab di luar sana banyak orang yang gagal dan tidak bisa menuntut ilmu.

i. Humor

Humor merupakan kesanggupan merasai sesuatu yang lucu

³⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 150.

³⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 194.

ataupun menyenangkan.³⁶ Humor bisa menjadikan cerah, senang dalam kehidupan dan suasana yang menggelikan.³⁷ Berikut penulis tampilkan beberapa nilai humor pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

...“Baiklah *mamah*, *wafidin* ini biar aku yang mengurusnya. Ayolah, kau mengurangi kecantikanmu sepagi ini. Tersenyumlah! Keadaan dan kondisi seperti ini memang mengacaukan segalanya, tapi lebih kacau lagi kalau kau terlihat kusut ketika sampai di pasar,” kata sang kernet dengan sedikit lelucon dan mata penuh keramahan.

Penumpang-penumpang yang ada di sekitar tertawa ringan, kernet berkulit hitam itu berhasil mencairkan suasana tegang itu. Wanita itu terlihat tersipu malu, kemudian berusaha menyembunyikan gelagap malunya...³⁸

Berdasarkan kutipan di atas, nilai humor digambarkan melalui bagian cerita “Zaritsa Lah Alasanku Mencintai Mesir”, saat suasana bus merah yang biasa ditumpangi oleh para mahasiswa-mahasiswi Al-Azhar kurang nyaman. Seseorang wanita tua mengomel karena ia tersenggol oleh seorang mahasiswa, saat itu memang sedang penuh sesak. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Mahmud memiliki selera humor yang cukup baik, ia mampu mencairkan suasana yang sebelumnya membuat tidak nyaman seluruh penumpang bus karena ocehan wanita tersebut. Pada bagian lain Muhammad Kamal Ihsan juga menampilkan gambaran lain tentang nilai humor dalam novel.

“Jadi bagaimana teman-teman, lebih susah menaklukkan Sinai atau diklat kuliah?” tanyaku memecahkan suasana hening pagi itu. Mereka semua tertawa lepas...³⁹

Kutipan di atas, nilai humor digambarkan pada bagian “Kemenangan Sinai”. Di mana saat itu mereka akhirnya berhasil sampai di puncak gunung Sinai, setelah melewati jalan yang terjal dan drama dalam pendakian.

³⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 562.

³⁷ Siti Fitriati, “Nilai-nilai Pendidikan Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”, hlm.

³⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 157.

³⁹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 85.

j. Rasa Syukur

Syukur berarti menyadari bahwa segala yang kita miliki merupakan nikmat dan anugerah Tuhan, Allah swt. Manusia yang bersyukur berarti manusia yang kaya sesungguhnya, hatinya lapang dan jiwanya bersih dari angan kosong dan impian yang melemahkan semangat hidup.⁴⁰ Manusia diperintahkan agar senantiasa bersyukur atas nikmat yang dianugerahkan oleh Allah swt. seperti Q.S *An-Nahl*: 112.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِيَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ - ١١٢

“Allah telah membuat suatu perumpamaan sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram yang rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari setiap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah. Oleh karena itu, Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, karena apa yang selalu mereka perbuat.”⁴¹

Berikut penulis tampilkan beberapa nilai rasa syukur pada novel 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

Tidak hanya miskin, aku juga bisu. Sedari kecil aku tak mampu berucap dan berkata seperti orang lain, atau sekedar mengobrol dan menanggapi cerita teman-teman.

Tapi tenanglah sahabat, aku tidak pernah sedih dengan anugerah itu. Aku kuat dan aku bersyukur. Aku bersyukur atas segala-galanya. Aku selalu melawan diriku sendiri, memastikannya agar tidak pernah menyerah.⁴²

Berdasarkan kutipan di atas nilai rasa syukur dalam novel ini diselipkan pada cerita bagian “Wanita itu Bernama Zaritsa”. Pada bagian ini merupakan cerita di mana pertemuan awal Ihsan dengan Zaritsa. Kutipan tersebut merupakan isi dari buku tulis milik Zaritsa. Isi dalam buku tersebut merupakan isi curahan hati Zaritsa, yakni mengenai rasa syukur yang dimiliki oleh Zaritsa. Meskipun ia banyak mendapatkan

⁴⁰ Ah. Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, hlm. 3.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 389.

⁴² Hangka, 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 8.

ujian hidup, di mana ia terlahir dalam keadaan miskin dan bisu. Namun hal tersebut tetap ia syukuri, meskipun padahal bagi sebagian orang ujian justru dianggap sebagai sebuah musibah. Lain halnya Zaritsa, bagi dirinya segala keadaan yang sedang ia alami itu merupakan sebuah hadiah yang berbalut skenario besar yang telah Allah swt. sediakan untuknya. Sebuah kekurangan jika kita syukuri nantinya akan menjadikan sebagai sumber ladang pahala dan terhindar dari salah satu sumber dosa yang besar yaitu mulutnya sendiri.

Rasa syukur selanjutnya digambarkan melalui tulisan Zaritsa di dalam buku catatan abu-abu yang akhirnya mulai menyadarkan Ihsan, bahwa selama ini masih banyak sekali peristiwa yang telah luput dari rasa syukurnya yang sudah lama ia tinggalkan.

Aku mulai paham, hidup ini hanyalah anugerah, tidak ada satupun ruang untuk berkeluh kesah atau wadah untuk berputus asa. Meskipun wajahnya berupa suka yang mengundang bahagia, atau duka yang memendam nestapa. Semua itu anugerah dari Allah untuk mengajarkan kita makna syukur.

Tekat itu perlahan tumbuh. Mulai saat ini, aku harus bisa menatap segala sesuatu dengan suka, kemudian memandang seisi dunia dengan tatapan syukur. Tanganku akan menebar manfaat dengan cinta, kemudian menggenggam kebahagiaan dengan syukur. Kakiku akan melangkah ke arah peduli, melewati satu per satu zona ujian dengan syukur. Hatiku akan lebih banyak bermusahabah, menerima ketentuan, mengoreksi tujuan, mengetuk kepedulian, dan menggenggam harapan dengan syukur. Hari ini aku berhasil merapikan makna hidup yang telah lama berdebu. Menitipkan lafaz hamdalah berlimpah ruah dalam setiap ketetapan yang Allah berikan untukku.⁴³

Selain nilai rasa syukur pada kutipan di atas, dalam novel ini juga digambarkan lagi nilai rasa syukur pada bagian cerita “Pejuang *Isy*”.

“Alhamdulillah, sudah separuh *isy* kita jual pagi ini,” tutur Zakiah melihat bungkusan plastik *isy* yang sudah mulai berkurang.

...

“Alhamdulillah, akhirnya habis juga *isy-isy* ini, Kak. Sore ini aku bisa pulang ke rumah,” ujar Hisyam senang sambil meloncat-loncat bahagia.⁴⁴

⁴³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 12-13.

⁴⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 38-39.

Berdasarkan kutipan di atas, Muhammad Kamal Ihsan ini juga menggambarkan bentuk nilai rasa syukur melalui sebuah ucapan. Dalam bagian ini, Ihsan dan Zakiah membantu Hisyam untuk menjajakan *isy-isy* yang Hisyam jual di sepanjang pinggir jalan pantai Alexandria, dan bersyukur *isy* mereka terjual habis. Kutipan di atas dapat diambil pelajaran bahwa, supaya kita senantiasa bersyukur dengan segala apa yang kita dapatkan.

Sebab seperti yang tertera dalam Q.S *Ibrahim: 7*, menjelaskan bahwa jika kita bersyukur maka akan Allah tambah, tetapi jika kita tidak bersyukur maka Allah akan memberikan kita azab yang pedih.

وَاذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ - ٧

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”⁴⁵

Kemudian, Muhammad Kamal Ihsan juga menyampaikan nilai rasa syukur pada bagian cerita yang lain yaitu “Petunjuk Pertemuan”.

Tapi sesaat kemudian gelak tawanya mengubah suasana, aku tak pernah menyadari kebahagiaan semudah itu diciptakan, bahkan jika memang badai sengsara menerpa, sedetik kemudian tawa dan suka melepas jerat kepalsuan, semua tentang kebahagiaan yang datang dari diri sendiri.

“Aku kuat. Aku tidak akan bersedih kawan,” ucap Zaritsa di ujung tawanya.

...

“Karena bagiku hidup hanya untuk disyukuri. Hidup juga merupakan ujian yang harus aku lalui dengan senandung sabar!”⁴⁶

Pada kutipan di atas, Zaritsa seolah menunjukkan sebuah rasa kesedihan, namun kemudian ia kembali tertawa yang mengubah suasana. Zaritsa seolah dengan semudah itu menciptakan sebuah kebahagiaan. Sebab menurutnya hidup itu hanya untuk disyukuri dan harus dilalui.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 345-355 .

⁴⁶ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 48.

Nilai rasa syukur yang lain juga digambarkan oleh Muhammad Kamal Ihsan pada bagian cerita “Kemenangan di Gunung Sinai”. Pada bagian ini akhirnya Ihsan dan tiga orang pemuda yaitu Zaid, Ghazali dan Malik yang akhirnya berhasil menaklukkan gunung Sinai. Mereka menikmati dan mensyukuri betapa indahnya alam ciptaan Allah swt.

Kami akhirnya sampai di puncak gunung Sinai tepat ketika matahari akhirnya muncul ke permukaan. Zaid, Malik, dan Zali terduduk lemas. Mulut mereka tidak berhenti mengucapkan zikir pagi itu. Kami semua sempurna mengagumi karunia Allah. Aku akhirnya bisa bernapas lega ketika mereka bisa sampai ke sini dengan selamat.⁴⁷

Selanjutnya selain tokoh di atas, Muhammad Kamal Ihsan juga menggambarkan nilai kesyukuran melalui tokoh lain yaitu Raka, pada bagian cerita “Zaritsa Lah Alasanku Mencintai Mesir”. Raka merupakan salah seorang tokoh di mana ia mengalami masalah dengan rasa syukurnya. Ia menolak takdirnya di Mesir, takdirnya di Mesir ini dianggapnya sebagai sebuah masalah. Sebab dianggap sudah melenyapkan mimpinya untuk berkuliah di kampus ternama di negerinya, dan menjadi seorang dokter. Sampai akhirnya Raka bertemu dengan Zaritsa dan merubah segala pikiran buruknya tentang Mesir selama ini.

Aku sudah terlanjur menumpahkan seluruh kebencianku kepada Mesir. Aku sudah hampir menutup pintu kompromi dengan kenyataan ini. Bersyukur? Tidak akan pernah, aku tidak akan pernah mampu untuk mensyukuri ini, karena bagiku ini bukan nikmat. Ini adalah musibah. Negeri ini telah membunuh semua mimpiku untuk menjadi dokter terbaik di negeriku. Apa pentingnya aku berada di negeri ini. Tidak ada jatah ruang suka sedikit pun untuk tempat ini.⁴⁸

Tetapi setelah Raka bertemu dengan Zaritsa pada pertemuan awalnya. Pertemuan awal mereka terjadi saat di mana pada awalnya Raka yang menolak untuk mengikuti permintaan Mahmud, dan bersikap ketus serta kasar marah dengan Zaritsa. Raka marah dengan Zaritsa karena Zaritsa saat tidak mau bersalaman dengan Raka. Raka merasa Zaritsa

⁴⁷ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 85.

⁴⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 162.

tidak menghargai dirinya. Namun akhirnya Raka mulai tersadar dan mulai luluh hatinya karena sikap yang ditunjukkan oleh Zaritsa.

Hati Raka bergetar sangat ketika membaca tulisan di kertas itu. Zaritsa tersenyum manis sekali saat itu, tidak tampak sedikit pun kesedihan atau kekecewaan di wajahnya. Yang ada hanyalah rasa syukur dan bahagia. Ia sama sekali tidak gundah, padahal keadaan dan kondisinya sekarang tentu adalah musibah bagi sebagian orang. Tapi bagi Zaritsa, itu adalah anugerah. Tidak mudah bagi Zaritsa mempersilahkan amarah bertamu dalam dirinya. Sekalipun harus mendengar hinaan yang dialamatkan atas namanya.⁴⁹

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Zaritsa adalah sosok yang selalu bersyukur. Di mana kalimat yang menunjukkan adalah *"Zaritsa tersenyum manis sekali saat itu, tidak tampak sedikit pun kesedihan atau kekecewaan di wajahnya. Yang ada hanyalah rasa syukur dan bahagia."* Zaritsa selalu bersyukur tidak merasa gundah ataupun sedih dengan segala ujian dalam hidupnya, bahkan hinaan yang tertuju padanya. Dia menganggap segala kekurangan yang ada padanya adalah sebuah anugerah yang harus disyukuri.

Penggambaran nilai rasa syukur yang lain disematkan pada cerita bagian "Rahasia Luxor", di mana saat itu Mahmud mempertemukan antara Zaritsa dan Raka dengan guru Tanthawi.

"Bagaimana cara kita berbicara, Nak. Aku yang buta ini sangat ingin melihatmu. Dan kau yang bisu pasti sangat ingin berbicara padaku, bukan?" kata guru Tanthawi dengan mata yang basah. Zaritsa tiba-tiba ikut menangis. Air matanya sudah tak mampu tertahan lagi.

Raka yang melihat adegan itu juga tidak mampu menahan air matanya. Di depannya ada dua orang yang memiliki keterbatasan dan kekurangan. Tapi mereka berdua sama-sama masih mampu bersyukur dan tidak pernah mencela keadaan. Ia mulai membandingkan dengan dirinya selama ini bahkan sangat membenci takdirnya di Mesir.⁵⁰

Pada kutipan di atas menceritakan Raka diajarkan tentang sebuah rasa syukur. Ia bertemu dengan Zaritsa seseorang yang bisu, dan guru

⁴⁹ Hangka, 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 182.

⁵⁰ Hangka, 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 191-192.

Tanthawi seseorang yang tidak dapat melihat tetapi mereka berdua sungguh luar biasa. Mereka tetap bersyukur atas apa yang sudah dianugerahkan oleh Allah swt. Selanjutnya pengajaran tentang nilai rasa syukur berikutnya disampaikan pada cerita bagian “Pengakuan”.

Aku duduk di belakang. Memperhatikan Zaritsa yang bersiap mengajar orang-orang tua itu. Orang-orang tua itu juga bisu, sama seperti Zaritsa. Dengan lancar Zaritsa mengajari orang-orang tua itu dengan bahasa isyarat. Aku hanya terpana melihat kegigihan Zaritsa agar bermanfaat bagi orang lain. Dengan segala keterbatasan yang dimilikinya, ia masih sempat memikirkan kemaslahatan orang lain.

Mungkin baginya, ia tidak memiliki waktu untuk sibuk memikirkan segala takdir yang telah ditetapkan. Baginya segala sesuatu yang telah ia miliki hanya untuk disyukuri, segala sesuatu yang telah digariskan hanya untuk dijalankan. Mungkin ia pernah mengeluh, tapi dengan segera ia bangkit. Mengalahkan segala rintangan yang ada, karena baginya, musuh terberat adalah dirinya sendiri.⁵¹

Pada bagian ini terdapat cerita di mana Ihsan yang sedang memperhatikan Zaritsa mengajar orang tua yang sama seperti dirinya. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa meskipun Zaritsa hidup dalam keterbatasan, tetapi ia selalu berusaha agar bisa bermanfaat bagi orang lain sebagai wujud rasa syukur dengan anugerah yang sudah diberikan oleh Allah swt. Seperti yang terdapat dalam kutipan novel perihal mengenal syukur, di sini Muhammad Kamal Ihsan mengutip suatu pernyataan bahwa,

Al-Junaid ra. berkata, “Ketika aku baru berumur tujuh tahun, hadir dalam majelis Sari As-Saqathi, tiba-tiba beliau bertanya padaku, “Apakah arti syukur?” Aku menjawab, “Syukur ialah tidak menggunakan suatu nikmat yang Allah anugerahkan untuk perbuatan maksiat.”⁵²

Jadi terlihat jelas bahwa, syukur pada hakikatnya adalah menggunakan nikmat yang Allah berikan untuk sebuah perbuatan yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain di sekeliling kita.

⁵¹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 231.

⁵² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 21.

Kemudian pengarang juga menyebutkan tiga tahapan tentang syukur. *Pertama*, mengeja syukur, menjelaskan bahwa ketika seseorang memiliki hasrat yang kemudian berubah menjadi mimpi, lalu berubah menjadi sebuah ambisi. Namun ketika ambisi dan mimpi tersebut sudah bisa diraih sesuai dengan rencana, lahirlah sebongkah kesombongan dan berubah menjadi wajah utama hati yang lemah. Kemudian lupa bahwa sesungguhnya Allah sedang menguji, seperti apa kadar syukur dalam diri. Kesombongan mulai tumbuh, menganggap bahwa keberhasilan itu berkat usaha kita sendiri. Padahal hidup akan lebih indah jika ambisi dan mimpi dirawat sekedarnya saja. Tanpa memaksakan sebuah kehendak dan melawan ketentuan-Nya. Pada hakikatnya yakni cukup meletakkan syukur pada segala keadaan, maka akan membuat kita bahagia. Menuju sebuah syukur mungkin tidaklah mudah, tetapi jika sudah menjadi kebiasaan, maka tidak ada sedikit pun kesempatan untuk mengeluh. Karena yang ada hanyalah hikmah dan keyakinan. Satu-satunya tempat kembalinya bersyukur adalah hanya kepada Allah swt.

Kedua, mengenal syukur, bahwa Muhammad Kamal Ihsan menyebut syukur merupakan sebuah pilihan. Bukanlah sebuah ujian apalagi tantangan. Seperti mengutip pendapat dari Ibnu Athaillah, bahwa siapa yang tidak mensyukuri nikmat Tuhan, maka berarti berusaha untuk hilangnya nikmat itu. Dan siapa yang bersyukur atas nikmat berarti telah mengikat nikmat itu dengan ikatan yang kuat. Maka yang paling kuat untuk mengikat hidup hanyalah syukur dan taqwa. Sebab segala unsur hidup sesungguhnya berada pada jangkauannya masing-masing. Kemudian, pada hakikatnya syukur adalah menggunakan nikmat yang telah Allah anugerahkan untuk hal yang bermanfaat. Sebaliknya jika menggunakan nikmat yang dianugerahkan oleh Allah untuk hal yang tidak baik atau maksiat, maka sesungguhnya kita itu sudah angkuh dan sombong dan bukan golongan orang yang bersyukur.

Ketiga, menjaga syukur, dalam hal ini Muhammad Kamal Ihsan menjelaskan bahwa bagaimana cara menjaga syukur. Mengutip hadis

yang dari An-Nu'man bin Basyir ra. bahwa Rasulullah menjaga kesyukuran dengan cara mensyukuri segala nikmat-nikmat yang kecil. Mulai dari hal-hal yang tidak terpikirkan seperti halnya mata yang sempurna melihat. Mengenali suatu nikmat merupakan rukun menjaga sebuah syukur. Karena manusia tidak akan pernah bisa bersyukur jika belum mengenali segala nikmat yang ada di sekitarnya.⁵³

k. Kejujuran

Secara harfiah, jujur bermakna lurus hati, tidak berbohong tidak curang.⁵⁴ Jujur merupakan suatu pemberitahuan dari seseorang atas apa-apa yang ia yakini kebenarannya. Kita sebagai umat Islam diperintahkan agar selalu berkata dan bertingkah laku jujur kepada diri sendiri ataupun orang lain. Seperti firman Allah swt. dalam Q.S *An-Nahl*: 105.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ - ١٠٥

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah pembohong.”⁵⁵

Berikut penulis tampilkan beberapa nilai kejujuran pada novel 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

KEMBALIKAN DOMPET YANG KAU COPET TADI !

...

Aku melihat apa yang kamu lakukan
 Aku juga punya videomu mencopet tadi
 Kau harus jujur, kembalikan dompet pada pemiliknya!
 Kau tidak boleh seperti itu
 Maaf aku bisu.⁵⁶

Selain kutipan di atas, nilai kejujuran di gambarkan pada cerita “Pasar Tua” melalui surat yang ditinggalkan oleh Zaritsa untuk Hisyam.

Aku ingin kau meninggalkan perbuatan itu selama-lamanya.
 Jadilah anak yang selalu berpegang teguh dan kokoh pada

⁵³ Hangka, 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 17-24.

⁵⁴ Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm. 132.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 388.

⁵⁶ Hangka, 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 106-107.

kejujuran. Karena ia adalah segala-galanya. Lebih dari apa pun. Lebih dari segala harta, kedudukan, dan penghargaan apa pun yang ada di dunia ini. Untuk pengorbananmu pada ayah yang sangat mulia itu, rawatlah ia dengan cara yang lain. Tentu dengan cara yang lebih diridhai Allah. Mintalah pertolongan Allah selalu untuk setiap sedih yang bersarang di dadamu. Aku percaya padamu, dik! Jaga dirimu. Jadilah orang yang jujur. Jujur terhadap dirimu, tuhanmu, dan orang lain...⁵⁷

Berdasarkan kutipan di atas nilai kejujuran disampaikan melalui tulisan Zaritsa untuk Hisyam, saat mendapati Hisyam telah mencopet sebuah dompet di pasar. Zaritsa meminta Hisyam untuk mengembalikan dompet yang telah ia copet tadi, dan mengakui kesalahannya. Selain itu Zaritsa meminta Hisyam untuk meninggalkan perbuatan buruknya, meskipun ia melakukannya agar bisa menyelamatkan nyawa ayahnya dari kejahatan preman. Zaritsa mengajarkan kita agar selalu jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, sebab jujur adalah segala-galanya.

Selain kutipan di atas, Muhammad Kamal Ihsan menyampaikan nilai kejujuran melalui tiga tahapan. *Pertama*, mengeja jujur, Muhammad Kamal Ihsan mengatakan bahwa jujur adalah hiasan termegah dalam diri. Ia indah sebagai cerminan diri penuh dengan kebenaran dan keserasian. Kejujuran adalah kunci sebuah kemuliaan, juru selamat dalam menempuh jalan terjal menuju akhirat. Jujur akan sulit untuk diwujudkan jika diri masih dikuasai oleh nafsu dan syahwat. Jujur ini dimulai tepat dari diri sendiri, bukan orang lain. Langkah awal memulai kejujuran adalah menjauhi dusta dalam setiap perkataan, sebab jujur merupakan pintu awal masuknya niat, sikap, tabiat, dan semua garis kehidupan.

Kedua, mengenal jujur, Muhammad Kamal Ihsan mengatakan bahwa jujur adalah betindak benar mulai dari niat, pikiran, kemudian pada ucapan dan perkataan, sampai pada sikap dan tindakan. Orang yang berpegang pada kejujuran akan memperoleh kemuliaan dan derajat yang tinggi di sisi Allah swt. Al-Ghazali membagi jujur menjadi lima, yaitu jujur dalam setiap ucapan, berniat, kemauan, berjanji, dan jujur dalam

⁵⁷ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 118.

perbuatan. Pada hakikatnya jujur harus selalu ada dalam setiap tindakan dan perbuatan baik itu nampak maupun tidak. Sebab orang yang tergadaikan kejujurannya termasuk orang yang munafik yang terlaknat.

Ketiga, menjaga jujur, Muhammad Kamal Ihsan mengatakan bahwa kita harus secara intensif menjaga apa yang keluar dari hati nurani. Lalu memastikan bahwa apa yang keluar tidak dipengaruhi oleh nafsu dan syahwat. Jujur perlu dibiasakan, karena jujur muncul karena alam bawah sadar yang terbiasa melakukannya. Jujur adalah cerminan diri dan awal dari segalanya, maka dari itu awali setiap langkah dengan kejujuran baik dalam perkataan, niat, kemauan, janji, dan perbuatan.⁵⁸

1. Rasa Percaya

Percaya berarti membenarkan ataupun yakin bahwa sesuatu memang benar ataupun nyata.⁵⁹ Percaya adalah suatu perasaan atau sikap yang menunjukkan keyakinan tentang suatu kebenaran atau fakta. Berikut penulis tampilkan beberapa nilai rasa percaya pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

Terlebih menyerah terhadap kekurangan yang kumiliki. Aku harus bisa menakutkan semua orang bahwa aku bisa melewati semua yang digariskan untuk diriku. Aku yakin bisa menggapai segala mimpi yang sengaja kuhidupkan di dalam kepalaku...

Sahabatku, jangan pernah menyerah. Jalani setiap petak kehidupan dengan perasaan optimis dan keyakinan. Tidak ada yang tidak mungkin untuk diwujudkan, tidak ada yang tidak mungkin untuk dicapai.⁶⁰

Pada kutipan nilai rasa percaya dalam cerita ini disematkan pada bagian isi buku tulis abu-abu milik Zaritsa, yang berisi tentang curahan hatinya yaitu sebuah rasa percaya atau keyakinan Zaritsa bahwa ia pasti bisa melewati segala ujian yang sudah digariskan untuknya selama ia berusaha. Selain kutipan di atas, nilai rasa percaya digambarkan juga pada bagian “Kemenangan di Gunung Sinai”.

“Tapi ingat pesan Abang baik-baik. Ketika kalian tidak memiliki

⁵⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 131-139.

⁵⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1158.

⁶⁰ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 9-10.

keyakinan untuk menaklukkan gunung Sinai ini, lebih baik kalian mundur dan pulang! Daripada kalian membahayakan diri kalian sendiri...

“Sinai bukan tempat untuk orang-orang yang keyakinan terhadap dirinya sendiri saja tidak ada. Kalian harus yakin, kalian harus PD dan ED...”⁶¹

Berdasarkan kutipan tersebut di mana Ihsan mencoba memberikan suntikan semangat dan motivasi kepada tiga orang lelaki yaitu Zaid, Malik, dan Zali. Ihsan mengatakan bahwa untuk menaklukkan Sinai yang diperlukan adalah sebuah keyakinan.

Kemudian kutipan lain yang menggambarkan tentang nilai rasa percaya yaitu pada bagian “Laki-laki dan Buku Tulis”. Pada bagian ini merupakan keadaan yang sangat menakutkan bagi Zaritsa, di mana di saat itu ia dihadang oleh lelaki besar. Ia hanya bisa berdoa agar selalu dalam perlindungan Allah swt.

...Di saat ini aku semakin percaya, bahwa jika Allah berkehendak memberikan pertolongan, maka pertolongan itu bisa datang dari arah manapun. Detik sebelumnya bayang kematian berada tepat di depan mataku, detik kemudian Allah kirimkan mereka untuk menyelamatkanku.⁶²

Jadi, dapat kita ambil pelajaran bahwa kita harus selalu menanamkan rasa yakin di dalam diri kita pada setiap hal. Sebab jika sudah tertancap di dalam diri, maka segala hal positif akan menghampiri.

Selain beberapa kutipan di atas, Muhammad Kamal Ihsan mengulas tentang yakin atau rasa percaya melalui tiga tahap. *Pertama*, mengeja yakin, Muhammad Kamal Ihsan mengatakan ada banyak orang yang tertawan sempitnya cawan ragu dan takut. Bahkan baginya setiap jalan yang dilalui hanya belokan berliku ataupun bunga yang berduri tanpa menyuguhkan keindahan. Orang-orang semacam ini merupakan orang yang telah kehilangan sebuah keyakinan atas kemampuan yang dimiliki. Padahal keyakinan yang tangguh akan menumbuhkan jiwa yang berbalut semangat. Ujian yang datang hanyalah sebuah momentum untuk

⁶¹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 76.

⁶² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 221.

mengeja setiap hikmah dibalik kejadian. Orang yang memiliki keyakinan kuat terhadap diri dan Allah swt. akan memiliki kekuatan yang lebih. Menjadikan ia bisa keluar dari zona nyaman, dan keyakinan akan membimbingnya untuk selalu bersikap dan berfikir positif.

Kedua, mengenal yakin, Muhammad Kamal Ihsan menyebutkan seseorang yang beriman hidupnya harus penuh dengan keyakinan. Satu hal yang sangat penting dalam mengeja yakin bahwasanya semua hal yang ada di sekeliling kita, lingkungan, kerabat, suasana, dan keadaan memiliki pengaruh yang besar dalam menanamkan benih keyakinan. Keyakinan tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dibentuk karena arahan dan *mindset* orang sekitar. Hasil dari yakin yang ditanamkan dalam diri adalah keberhasilan dan kesuksesan. Karena sejatinya yakin adalah percaya diri, optimis, dan selalu memiliki harapan yang tinggi terkait mimpinya.

Ketiga, menjaga yakin, Muhammad Kamal Ihsan mengatakan untuk menjaga yakin dalam diri adalah harus menanamkan visi yang kuat dan keyakinan untuk mencapainya. Sebab keyakinan yang kuat akan melahirkan tindakan yang kuat sehingga mampu melewatinya. Tindakan yang diiringi keyakinan akan menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan.⁶³

m. Kepedulian

Peduli bermakna memperhatikan, adanya perasaan iba, ataupun simpati. Kepedulian sosial dengan sesama membuat seseorang mempunyai sifat kasih sayang.⁶⁴ Berikut penulis tampilkan beberapa nilai kepedulian pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

...Kairo juga tidak angkuh, penduduknya begitu peduli dengan para penuntut ilmu.

Mereka bahkan tidak peduli dengan harta mereka jika harta itu

⁶³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 89-97.

⁶⁴ Nadri Taja & Helmi Aziz, "Mengintegrasikan Nilai-nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume XIII, No. 1, Juni 2016, hlm. 46.

bisa digunakan untuk memudahkan dan membantu pendatang yang jauh-jauh dari negaranya untuk mengais ilmu di sini...⁶⁵

Kutipan di atas terdapat pada bagian cerita “Wanita itu Bernama Zaritsa”, yang menggambarkan tentang seputar kondisi yang ada dari sebagian masyarakat Kairo, di mana mereka sangat peduli dengan para penuntut ilmu di negerinya. Mereka kebanyakan lebih mementingkan para pelajar yang datang dari berbagai negara daripada dirinya, bahkan harta mereka bisa mereka berikan untuk memudahkan dan membantu para pendatang yang ada di negerinya. Kemudian, nilai kepedulian yang lain dalam novel juga ditunjukkan pada bagian cerita “Pejuang *Isy*”.

Aku melihat kedua bola mata anak kecil di hadapanku. Matanya begitu sayu dan sembab memohon. Ada perasaan ngilu melihatnya seperti tidak berdaya di hadapanku.

“Maaf Paman, aku baru ingat ada urusan lain yang harus kuselesaikan,” sahutku dengan sopan meminta maaf, sedikit menunduk dengan tangan yang aku paksa mendekap di dada.⁶⁶

“Bagaimana kalau kita bantu anak ini berjualan, Mas?” tanya wanita berkerudung biru muda itu memberikan ide.⁶⁷

Dari kedua kutipan di atas menggambarkan bahwa Ihsan dan Zakiah memiliki jiwa kepedulian, di mana mereka bersedia membantu Hisyam menjajakan *isy-isy* sampai terjual habis. Selanjutnya adapun kutipan lain tentang nilai kepedulian, pada bagian cerita “Cermin” yaitu saat Ihsan bersedia mengambilkan air wudhu untuk Mala.

Sambil tersenyum, anak kecil berkerudung itu melambaikan tangannya padaku, kemudian menepuk tanganku yang segera aku balas dengan tepukan halus.

“Ada yang bisa kubantu, Dik?” tanyaku membungkuk menatap wajah bulatnya.⁶⁸

Selanjutnya selain penggambaran nilai kepedulian di atas, digambarkan juga tentang nilai kepedulian dari tokoh lain di dalam novel.

⁶⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 15.

⁶⁶ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 33.

⁶⁷ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 36.

⁶⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 68.

Tepat ketika bensin dalam jeriken itu disiram ke arah Hisyam. Seorang wanita yang dikenalnya menerobos kerumunan orang-orang. Wanita itu memeluk tubuh Hisyam tepat ketika bensin itu hampir mengenai tubuh kecil Hisyam. Akhirnya tubuh dan pakaian wanita muda itu sempurna diguyur bensin... Wanita muda itu menatap mata Hisyam. Dipeluknya erat anak kecil yang bahkan tidak dikenalnya itu. Hisyam terdiam dalam tangisannya...⁶⁹

Wanita muda tadi bangkit, segera menghampiri Hisyam. Dengan sabar membersihkan ludah yang ada di rambut keriting Hisyam. Ia mengangkat kepala Hisyam dari sujudnya. Kemudian membersihkan seluruh tubuh Hisyam. Setelah itu membawa Hisyam ke sebuah masjid yang ada di perempatan pasar. Melalui ketenangannya, ia membersihkan pelipis Hisyam yang berlumuran darah. Membujuk Hisyam yang sesekali menangis kesakitan.⁷⁰

Kedua kutipan di atas menggambarkan nilai kepedulian yang dimiliki oleh seorang Zaritsa, pada bagian cerita “Pasar Tua”. Ia menolong Hisyam yang saat itu sedang tertangkap basah telah mencopet dan diperlakukan tidak semestinya, sampai hampir dibakar. Selain itu, Zaritsa juga membantu membersihkan baju dan rambut Hisyam yang kotor serta membawanya ke masjid untuk beristirahat.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas tentang nilai kepedulian, dapat dipetik sebuah hikmah bahwa kita sebagai manusia harus bisa menanamkan sebuah rasa kepedulian dan kemanusiaan terhadap sesama. Sebab sebagaimana janji Allah swt., bahwa Allah swt. pasti akan memudahkan segala urusan dan memberikan pertolongan kepada hambanya di akhirat kelak yang mau membantu orang lain dalam perkara kebaikan. Seperti yang tertera dalam Q.S. *Muhammad*: 7.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُخْرِجْ أَقْدَامَكُمْ - ٧

“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”⁷¹

⁶⁹ Hangka, 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 111.

⁷⁰ Hangka, 5 *Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 113-114.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 741.

n. Nilai Estetik

Nilai estetika berkaitan dengan ekspresi perasaan atau isi jiwa seseorang tentang keindahan. Setiap orang mempunyai pemahaman yang berlainan mengenai keindahan. Ada orang yang pemahaman estetikanya dituangkan melalui gambar, sastra, tari-tarian, musik, ukir-ukiran, dan juga tata rias.⁷² Berikut penulis tampilkan beberapa nilai estetik pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

Kalian tau Alexandria?

Dia adalah kekasih yang selalu dirindukan oleh setiap hati yang haus akan cinta. Bibir pantainya yang menjulang sepanjang kota selalu mampu menghipnotis siapa saja yang melihatnya. Sangat cantik alami. Senyum senja di sini begitu sempurna. Menggulung setiap perasaan duka kemudian berganti suka sepanjang bentangannya. Kau akan ditemani burung-burung merpati putih untuk mengeja kenangan atau sekadar merajut rindu. Dekap damainya yang jauh dari kebisingan hiruk pikuk keramaian kota membuat suasana senja di sini selalu eksotis...⁷³

Berdasarkan kutipan di atas nilai estetika ditunjukkan pada cerita “Pejuang *Isy*”, diceritakan bahwa betapa indahnya kota Alexandria. Di mana bibir pantainya yang menjulang sepanjang kota selalu mampu menghipnotis siapa saja yang melihatnya. Senja yang sempurna, burung merpati putih yang terbang hinggap dan keramaian kota yang membuat semakin eksotis. Selain kutipan di atas, digambarkan juga nilai estetika pada bagian cerita “Street Baron Flat 9/2 Sinai”.

Aswan adalah salah satu kota indah yang ada di Mesir. Panorama alam yang alami dan aliran sungai Nil yang membelah kota ini begitu eksotis dan indah. Kau akan terkagum-kagum ketika melihat perahu-perahu layar mengembangkan sayapnya di setiap senja...⁷⁴

Pada kutipan di atas bercerita mengenai keindahan yang dimiliki oleh Aswan, salah satu kota yang ada di Mesir. Kota yang indah

⁷² Surachmin Machmud, “Analisis Nilai Spiritual dalam Novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan Mn”, *Jurnal Humanika*, No. 15, Vol. 3, Desember 2015, hlm. 11-12.

⁷³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 30-31.

⁷⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 123.

panorama alamnya, dan dialiri oleh Sungai Nil dan perahu yang berlayar menambah keekstotisan serta keindahan kota ini.

Nama itu berkembang hingga orang Arab menyebutnya Luxor yang berarti istana. Hal ini tak lepas karena mereka terkesan dengan bangunan-bangunan bersejarah yang sangat indah, megah dan besar layaknya istana para raja....

Raka begitu terkagum-kagum ketika pertama kali menginjakkan kakinya di kota ini. Ia hanya bisa melongo melihat pemandangan sekaligus peninggalan bersejarah yang luar biasa di sini...

Begitupula Zaritsa. Ia tidak henti-hentinya bersyukur dalam diam. Bahkan ia tadi sempat bersujud spontan, mensyukuri segala yang telah dilihatnya. Begitupula Mahmud. Walaupun sudah sering ke sini, tapi pemandangan ini selalu saja menghadirkan kekaguman padanya, kekaguman yang semakin menampakkan kuasa Allah swt.⁷⁵

Nilai estetika yang lain digambarkan juga pada bagian cerita “Zaritsa Lah Alasanku Mencintai Mesir”. Kutipan di atas menggambarkan betapa indahnya kota Luxor, sebuah kota yang banyak terdapat bangunan sejarahnya yang sungguh indah dan megah. Siapa saja yang melihat kota ini pasti akan terkagum-kagum. Selanjutnya nilai estetika yang lain di tampilkan pada bagian cerita “Pengakuan”.

Pagi itu. Mesjid al-Azhar tampak megah. Tidak ada yang mampu menandingi betapa gagahnya bukti kebesaran agama Islam di bumi para Nabi.⁷⁶

Pada kutipan di atas menggambarkan nilai estetika yaitu di mana betapa megahnya Mesjid al-Azhar ini. Kemegahan yang ada dari Mesjid al-Azhar ini sungguh menunjukkan bukti kebesaran agama Islam di bumi para Nabi. Mesjid al-Azhar merupakan tempat dilangsungkannya pernikahan antara Zaritsa dan Ihsan.

o. Ikhlas

Ikhlas adalah sikap murni dalam tingkah laku serta perbuatan hanya demi mendapatkan Ridho serta perkenaan Allah dan bebas dari

⁷⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 188.

⁷⁶ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 235.

harapan lahir atau bathin.⁷⁷ Berikut penulis tampilkan beberapa nilai ikhlas pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

Air mataku meleleh tak tertahan lagi. Hatiku seperti lepas dari tempatnya. Kepalaku sakit. Tenggorokanku menahan sesak dari dada. Hari ini adalah ujian terberat dalam hidupku. Ujian terberat untuk keikhlasan yang selalu diajarkan abah sedari kecil. Ikhlas atas segala kehilangan dan ketentuan. Dan hari ini aku merasakan kehilangan yang hampir menghanguskan keikhlasanku.

Aku percaya, bahwa sungguh tidak ada yang bisa kita miliki secara utuh di dunia ini. Pada masanya masing-masing, segala sesuatu akan pergi dari jangkauan kita. Entah untuk kembali atau pergi selama-lamanya. Aku menyesal karena tidak bisa berada di samping abah di akhir hayatnya.

Aku belum menuntaskan janjiku untuk mengeja 30 juz dihadapannya. Kemudian bercerita tentang negeri para Nabi ini. Sekarang aku tahu, makna mendung dan kelabu sesungguhnya.⁷⁸

Berdasarkan kutipan di atas nilai ikhlas digambarkan pada bagian “Mendung dan Kelabu Sesungguhnya”. Di mana Zaritsa berada pada keadaan yang mengharuskannya untuk ikhlas. Ikhlas yang selalu diajarkan oleh sosok ayahnya selama ini, dan sekarang ia harus ikhlas mendapati kabar bahwa ayahnya sudah meninggal.

Muhammad Kamal Ihsan mengulas nilai ikhlas melalui tiga tahap. *Pertama*, mengeja ikhlas, Muhammad Kamal Ihsan menyebutkan ikhlas adalah sesuatu yang gampang diucapkan, namun sukar dalam mewujudkannya. Sebab ikhlas terdapat dalam titik terdalam hati di mana untuk menjangkanya membutuhkan benang-benang halus dalam bentuk musahabah dan munasabah jiwa serta ikhtiar yang bermodalkan taqwa. Tetapi hal itu belum menjamin bisa tercapai. Sebab ikhlas adalah mengerjakan sesuatu hanya untuk mengharap ridho Allah swt.

Kedua, mengenal ikhlas, Muhammad Kamal Ihsan menyebutkan tidak ada satu pun teori yang dapat menjelaskan perihal ikhlas. Sebab ikhlas artinya murni dan tulus hanya mengharap wajah Allah swt. dan

⁷⁷ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2018), hlm. 184.

⁷⁸ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 151.

terbebas dari segala penyakit hati yang sering menghampiri. Ikhlas mempunyai hubungan yang erat dengan sifat ridha. Sebab ikhlas menghendaki sebuah keridhaan Allah swt. tanpa ada suatu pengaruh dari unsur duniawi. Landasan dari niat ikhlas adalah Allah semata.

Ketiga, menjaga ikhlas, Muhammad Kamal Ihsan menyebutkan bahwa kita harus mengetahui di mana posisi tingkatan sebuah ikhlas. Terdapat tiga posisi ikhlas menurut Al-Ghazali, yaitu pertama zona ikhlas orang awan adalah ikhlasnya orang awam yang didasarkan pada perasaan takut kepada Allah swt. dalam beribadah kepada-Nya dan dengan masih mengharapkan pahala balasannya. Kedua, zona ikhlas *khawas*, adalah tingkatan beribadah kepada Allah swt. karena dimotivasi oleh suatu tujuan supaya dapat menjadi seorang hamba yang dekat dengan Allah swt. dan sehingga bisa mendapatkan sesuatu. Ketiga, zona *khawal al-khawas*, adalah zona lingkaran terdalam yang paling luar biasa dari sebuah keikhlasan. Sebuah ikhlas yang didasarkan pada kesadaran yang tulus dan keinsyafan yang dalam bahwa segala sesuatu yang ada itu hanya milik Allah swt. dan hanyalah Allah Tuhan segala-galanya.

Ikhlas merupakan sebuah syarat utama dalam diterimanya amal kebaikan seseorang di mata Allah swt. Dalam posisi ini ikhlas menjadi sebuah neraca hidup yang betul-betul sulit untuk dicapai. Sebab kita masih silau akan pujian dan sakit akan hinaan. Segala amal kebaikan yang terkadang masih disisipi oleh sebuah ambisi dan obsesi yang berlebihan. Itulah keikhlasan, mudah diucapkan tetapi sulit dikerjakan.⁷⁹

p. Ibadah

Ibadah merupakan tindakan untuk membuktikan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁸⁰ Berikut penulis tampilkan mengenai nilai ibadah pada novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan.

⁷⁹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 165-174.

⁸⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 565.

“Sudah shalat Ashar?” tanya Raka ketika melihatku sembari meneguk secangkir teh sore itu.

“Sudah, Mas. Alhamdulillah,” sahutku.⁸¹

Dari kutipan di atas, nilai ibadah digambarkan pada bagian cerita “Cemburu Pertama”. Di mana pada bagian ini Raka menanyakan kepada Ihsan apakah dia sudah melaksanakan salat Ashar atau belum. Pada bagian lain gambaran mengenai nilai ibadah ditampilkan pada bagian cerita “Zaritsa Lah Alasanku Mencintai Mesir”.

Tadi sebelum Raka memulai ceritanya tentang Zaritsa, azan Maghrib berkumandang. Raka mengajakku untuk shalat berjamaah di surau kecil di samping rumahnya...⁸²

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Raka dan Ihsan adalah seseorang yang taat terhadap perintah Allah swt. yaitu dengan menjalankan ibadah salat. Selanjutnya gambaran lain tentang nilai ibadah ditampilkan juga pada bagian cerita “Rahasia Luxor” dan “Rindu”.

“Meski pada akhirnya, yang bisa aku lakukan hanya berdoa. Memohon kepada Allah atas perasaan yang tidak pernah aku undang. Bagiku, doa adalah satu-satunya cara untuk berkomunikasi dengan Zaritsa. Aku bebas menyapa gadis itu lewat lirih doa dalam setiap malam...⁸³

Tidak ada hal lain yang Zaritsa lakukan selain berdoa dan kembali pada Allah, kemudian mengemas dan meletakkan perasaan fitrah yang tercecer di tempat mulia dan rahasia.⁸⁴

Selanjutnya penggambaran nilai ibadah ditampilkan juga pada bagian lain pada novel bagian cerita “Piramid dan Senja Terakhir”.

...Dengan baju yang serba putih dan wajah yang ditutupi cadar, Zaritsa sedang khusyuk melaksanakan shalat dhuha. Ia terlihat sesegukan menangis di sujud terakhirnya...⁸⁵

Dapat diambil hikmah bahwa kita harus selalu patuh dengan perintah Allah swt. seperti menjalankan salat, sebab salat adalah tiang

⁸¹ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 129.

⁸² Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 153.

⁸³ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 195.

⁸⁴ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 215.

⁸⁵ Hangka, *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*, hlm. 235.

agama, serta berdoa melibatkan Allah swt. dalam segala urusan dalam hidup agar mendapatkan rida-Nya sehingga apa yang kita kerjakan bisa berjalan dengan baik.

B. Relevansi Nilai-nilai Spiritual dalam Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* dengan Kehidupan Sekarang

Relevansi nilai-nilai spiritual dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan dengan kehidupan sekarang bisa dilihat dari tentang bagaimana kondisi dunia di zaman modern seperti sekarang ini. Zaman modern dapat dikatakan sebagai suatu kemajuan yang terjadi dalam segala segi kehidupan manusia, baik itu kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan kehidupan politik. Seperti halnya sekarang ini di mana keadaan kemajuan teknologi semakin canggih, menjadikan kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan dan informasi. Bahkan, segala aktivitas pekerjaan manusia sekarang dapat dilakukan dengan mudah, di mana semua bentuk pekerjaan kini bisa digantikan oleh tenaga mesin, hingga membuat tersingkirnya tenaga manusia. Selain itu, di zaman modern ini budaya asing pun dapat dengan mudahnya diterima oleh lapisan masyarakat tanpa adanya upaya memfilternya.

Namun, sebenarnya di balik segala kemudahan akses yang diperoleh dari zaman modern terkadang membuat perubahan perilaku pada sebagian manusia. Indikator yang sangat dominan dari modernisasi yaitu individualistik, materialistik, dan hedonistik.⁸⁶ Manusia menjadi sosok yang terlalu mengagungkan kemajuan IPTEK, yang akhirnya menjadikan mereka semakin kehilangan sisi kerohaniannya. Banyak manusia yang berpengetahuan luas, akan tetapi tak banyak dari mereka yang memiliki nilai-nilai spiritual di dalam diri mereka. Karena kekosongan atau kegersangan nilai spiritual yang ada dalam diri mereka di zaman modern ini, pada hakikatnya akan berakibat buruk terhadap hubungan mereka dengan Allah swt. dan dengan sesama manusia untuk mendapatkan rida-Nya.

⁸⁶ Andi Eka Putra, "Tasawuf sebagai Terapi atas Problem Spiritual Masyarakat Modern", *Al-AdYaN*, Vol. VIII, No. 1, Januari-Juni 2013, hlm. 48.

Jika hal tersebut terjadi, keadaan di mana dunia terlalu menjadi orientasi atau pusat kehidupan manusia, dan sebaliknya ridha Tuhan tidak lagi menjadi pusat orientasinya, maka akan menyebabkan kualitas hidup manusia menjadi rendah, dan tidak akan bermakna, serta harta kekayaan tidak akan menyuguhkan kenikmatan namun akan menjadi sebuah beban pikiran sebab gaya hidup yang berlebihan, kepedulian terhadap sesama manusia berkurang.⁸⁷ Segala kenikmatan dunia tidak akan bermakna karena kehidupannya tersebut selalu merasa kurang cukup. Maka dari itu nilai-nilai spiritual merupakan suatu nilai yang dibutuhkan oleh setiap orang pada zaman modern. Sebab dengan mereka menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri mereka, mereka akan lebih bisa membentengi dan melindungi diri mereka agar tidak terjerumus dengan kenikmatan dunia yang sementara ini. Sebagaimana Sayyid Husein Nasr yang berpendapat bahwa:

“Keterasingan (*alienasi*) yang dialami oleh orang-orang Barat karena peradaban modern yang mereka bangun bermula dari penolakan (*negation*) terhadap hakikat *ruhaniyah* secara gradual dalam kehidupan manusia. Akibatnya manusia lupa terhadap eksistensi dirinya sebagai *‘abid* (hamba) di hadapan Tuhan karena telah terputus dari akar-akar spiritualitas.”

Kondisi ini adalah suatu perwujudan sungguh kritisnya spiritual manusia modern. Hingga pada akhirnya, mereka tidak dapat menjawab permasalahan hidup mereka dan berakhir dengan terjebak dalam kehampaan dan kehidupan yang tidak berarti.⁸⁸

Jadi, nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* ini mempunyai relevansi dengan kehidupan sekarang. Di mana dalam kehidupan modern sekarang sangat diperlukan adanya nilai spiritual yang tertanam di dalam diri. Seperti halnya di dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan ini mengandung beberapa nilai-nilai spiritual seperti sabar, rasa syukur,

⁸⁷ Abdul Hakim Siregar, “Melirik Urgensitas Spiritualitas pada Masyarakat Modern dan Kaitannya dengan Pendidikan dalam Kehidupan”, *Best Journal (Biologi Education Science Technology)*, Vol. 1, No. 02, September 2018, hlm. 31-31.

⁸⁸ Sirajuddin Zar, “Relevansi Tasawuf di Era Modern”, *Mumtaz*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 122.

jujur, ikhlas, yakin, kepedulian, keberanian, cinta, rasa yakin, pengertian, ibadah, dan lainnya yang dapat bahkan perlu ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dengan adanya nilai spiritual di dalam diri dapat menjadikan hidup lebih baik dan damai. Selain itu menjadikan manusia terhindar dari dampak negatif globalisasi, seperti kehampaan dan kekeringan rohani manusia karena tidak adanya spiritual dalam dirinya. Serta dapat menjadikan manusia mempunyai hubungan yang lebih baik dengan Allah swt. dan sesama manusia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai Spiritual dalam Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan. Adapun beberapa nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* antara lain.

- 1) Rasa syukur digambarkan melalui bentuk sikap, tindakan maupun ucapan syukur kepada Allah swt. terhadap segala anugerah dan selalu merasa cukup dengan pemberian-Nya.
- 2) Kejujuran digambarkan melalui sikap untuk selalu jujur baik itu perkataan maupun perbuatan sehari-hari.
- 3) Kesabaran yang digambarkan melalui gambaran sikap saat menghadapi cobaan ataupun ujian dalam hidup, hinaan dari orang lain, dan ketentuan yang telah Allah swt. gariskan.
- 4) Cinta yang digambarkan melalui sebuah tindakan, sikap dan ucapan. Di mana cinta itu ditunjukkan dengan sebuah sikap kecintaan kepada Allah swt. dan Rasulullah saw., serta kecintaan kepada keluarga.
- 5) Tanggung jawab yang digambarkan melalui sikap dan tindakan yang dilakukan, baik itu terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- 6) Pengertian digambarkan melalui sikap dan tindakan dengan memberikan sebuah nasihat dan pesan-pesan agar selalu berperilaku baik, memiliki keyakinan yang kuat, melaksanakan sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain, mencintai ilmu, dan tidak membenci orang lain.

- 7) Kepedulian digambarkan melalui sikap dan tindakan peduli dengan orang lain, contohnya membantu orang yang membutuhkan.
- 8) Kerjasama digambarkan melalui sikap saling bahu membahu membantu satu sama lain.
- 9) Keberanian digambarkan dengan melalui sikap dan tindakan yang dilakukan dengan mantap dan percaya diri.
- 10) Kesederhanaan digambarkan melalui sikap tidak berlebihan, dan tidak menyombongkan diri dengan apa yang sebenarnya dimiliki, sebab segala apa yang dimiliki hakikatnya merupakan sebuah anugerah dari Allah swt. yang harus kita jaga dengan baik.
- 11) Rasa percaya yang digambarkan melalui sikap optimis dan keyakinan yang ditanamkan di dalam diri, yakin bahwa segala hal dalam hidup pasti ada hikmahnya dan Allah swt. telah memberikan serta menentukan yang terbaik bagi setiap hamba-Nya.
- 12) Ketekunan digambarkan melalui sikap dan tindakan dengan melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah, sebab semua hal apabila dilaksanakan dengan niat yang serius akan menghasilkan hasil akhir yang baik.
- 13) Ibadah digambarkan melalui sikap dan tindakan dengan senantiasa melibatkan Allah swt. dalam segala urusannya, dan menjalankan perintah-Nya.
- 14) Ikhlas digambarkan melalui sikap dan tindakan dengan menerima segala yang ada dalam kehidupan meskipun kadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, sebab yang sudah Allah swt. takdirkan pasti merupakan yang terbaik, serta melakukan sesuatu perbuatan dengan hanya untuk mengharap rida Allah swt. bukan lainnya.
- 15) Humor digambarkan melalui sikap memberikan candaan sebagai hiburan pencair suasana dan memunculkan rasa gembira.
- 16) Estetika digambarkan melalui cerita penggambaran keindahan kota-kota tempat yang ada di Mesir secara detail ataupun umum.

Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* ini menceritakan perihal perjuangan sosok wanita bisu yang sedang menuntut ilmu di Mesir yang bernama Zaritsa. Berkat kegigihannya ia bisa melawan segala keterbatasan yang ada, dan kisahnya memberikan sebuah pelajaran bagi orang-orang di sekitarnya salah satunya yaitu Ihsan. Ihsan mendapat berbagai pelajaran yang berharga dari perjalanannya yang panjang dalam mengembalikan buku tulis abu-abu milik Zaritsa. Selain itu, novel ini juga mengandung penjelasan mengenai 5 titik dan 1 koma dalam hidup yaitu syukur, sabar, ikhlas, yakin, jujur dan cinta. Di dalam novel ini, nilai-nilai spiritual digambarkan melalui berbagai bentuk baik itu secara langsung maupun tidak langsung, misalnya hanya melalui tindakan dan perilaku para tokoh novel. Penulis menyelipkan nilai spiritual tersebut melalui dialog dan tingkah laku antar tokoh novel, monolog, serta dari penjelasan mengeja, mengenal dan menjaga nilai itu sendiri.

2. Relevansi Nilai-nilai Spiritual dalam Novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* dengan Kehidupan Sekarang

Nilai-nilai spiritual dalam novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan ini memiliki relevansi dengan kehidupan sekarang. Di mana kehidupan sekarang zaman semakin maju, bahkan kemajuan tersebut hampir merambah ke dalam segala segi kehidupan manusia baik kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Masuknya budaya asing yang semakin mudah dan juga perkembangan IPTEK pun tidak diragukan lagi, maka perlu ditanamkan nilai-nilai spiritual di dalam diri untuk membentengi dari berbagai pengaruh atau dampak negatif dari modernisasi ini. Karena hal tersebut bisa menyebabkan suatu kekosongan atau kegersangan spiritual manusia yang pada hakikatnya akan berakibat buruk terhadap hubungan manusia dengan Allah swt. dan dengan sesama manusia untuk mendapatkan ridanya. Jika hal tersebut terjadi, keadaan di mana dunia terlalu menjadi orientasi atau pusat kehidupan manusia maka akan menyebabkan kualitas hidup manusia menurun, dan makna hidup menjadi berkurang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai spiritual yang terkandung di cerita novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan ini bisa kita jadikan sebagai contoh. Bahwa di mana nilai-nilai spiritual perlu kita terapkan di dalam segala aspek kehidupan, sebab hal tersebut akan menjadikan hidup manusia menjadi lebih bermakna, berkualitas, damai dan juga dapat terhindar dari segala pengaruh buruk dunia modern seperti sekarang. Serta menjadikan hubungan dengan Allah swt. dan sesama manusia senantiasa lebih baik.

B. Saran

Setelah penulis melakukan analisis terhadap novel *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas* karya Muhammad Kamal Ihsan mengenai nilai-nilai spiritual, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada masyarakat, sebaiknya supaya bisa menanamkan nilai-nilai spiritual pada semua generasi sedari kecil, dan memberikan contoh yang baik terkait dengan nilai-nilai spiritual di kehidupan sehari-hari..
2. Kepada para pembaca, sebaiknya supaya dapat menerapkan hal-hal positif seperti halnya nilai-nilai spiritual yang terkandung pada novel maupun nilai yang lain. Selain itu sebaiknya untuk senantiasa menuntut ilmu dan belajar, seperti dengan membaca buku, jurnal ataupun artikel lain agar dapat menambah pengetahuan yang dimiliki.
3. Kepada pendidik, sebaiknya agar dapat membantu tugas orang tua untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan nilai positif lainnya bagi peserta didik, serta untuk bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.
4. Kepada peneliti, karena penelitian yang dilakukan masih tergolong singkat, maka diharapkan agar bisa menumbuhkan minat mahasiswa lain untuk mengkaji lebih lanjut baik itu dengan penelitian yang sama namun objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Astuty, Tri. 2015. *Buku Pedoman Umum Pelajar Sosiologi Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap*. Jakarta: Vicosta Publishing.
- Buzan, Tony. 2003. *The Power of Spiritual Intelligence Sepuluh Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chen, Febe. 2010. *Be Creative!: Menjadi Pribadi Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Fatimah, Desy Nur. 2019. "Nilai-nilai Spiritual dalam Novel *Iqra'*! Karya Reza Nutfa," Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Fauzia, Ika Yunia. & Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Fitriati, Siti. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata". *Jurnal Pesona*, Volume 1, No. 2.
- Gede, I Ariyasa. 2020. *Belajar Menata Hati (Buku Pengayaan Kepribadian)*. Bali: Surya Dewata.
- Gusal, La Ode. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu". *Jurnal Humanika*, No. 15, Vol. 3.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. (Rev, Ed). Malang: Literasi Nusantara.
- Hangka. 2020. *5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas*. Jakarta Selatan: Rene Islam.
- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jirzanah. 2020. *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa dan*

Negara Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kusinwati. 2009. *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*. Semarang: Alprin.

Machmud, Surachmin. 2015. "Analisis Nilai-nilai Spiritual dalam Novel *Haji Backpacker*". *Jurnal Humanika*, No. 15, Vol. 3.

Mamluah, Khidmatul. 2017. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel". *Dialektika: Jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 4(1).

Marzuqi, Ikhwan. 2017. *Spiritual Enlightenment*. Jakarta: Gramedia.

Medias, Fahmi. 2018. *Ekonomi Mikro Islam*. Magelang: Unimma Press.

Menne, Firman. 2017. *Nilai-nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*. Makassar: Celebes Media Perkasa.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasution, S. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nisa, Khairatun. 2020. "A Novel 5 Titik 1 Koma by Muhammad Kamal Ihsan on Perspective Al-Ghazali's Sufism". *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 19, No. 1.

_____. 2019. "Novel 5 Titik 1 Koma Karya Muhammad Kamal Ihsan Perspektif Tasawuf Al-Ghazali", Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.

Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhaidah dan M. Insya Musa. 2015. "Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 3.

Putra, Andi Eka. 2013. "Tasawuf sebagai Terapi atas Problem Spiritual Masyarakat Modern". *Al-AdYaN*, Vol. VIII, No. 1.

Raharjo, Hafid Purwono. 2018. *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel dan Puisi bagi Pengajar)*. Sukoharjo: CV Sindunata.

Ramadhanti, Dina. 2018. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosana, Ellya. 2011. "Modernisasi dan Perubahan Sosial". *Jurnal TAPIS*, Vol.7. No.12.
- Sagala, Rumadani. 2018. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Suka Press.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, Abdul Hakim. 2018. "Melirik Urgensitas Spiritualitas pada Masyarakat Modern dan Kaitannya dengan Pendidikan dalam Kehidupan". *Best Journal (Biologi Education Science Technology)*, Vol. 1, No. 02.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Huri. 2017. "Pengembangan Instrumen Pengukuran Tenggang Rasa Peserta Didik". In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGRI*. Jakarta: LPPM Unindra.
- Sulaiman, Muhammad dan Aizuddinur Zakaria. 2010. *Jejak Bisnis Rasul*. Bandung: Hikmah.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Sumiyati. 2013. "Nilai-nilai Spiritual dalam Cerita di Buku Mendidik dengan Cerita Karya Dr. Abdul Azis Abdul Majid", Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Suwarno, Wiji. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ruzz Media.
- Taja, N., & Aziz, H. 2016. "Mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume XIII, No. 1.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yusuf, Ah., dkk. 2016. *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Zed, Mestika. (Eds). 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zar, Sirajuddin. 2018. "Relevansi Tasawuf di Era Modern". *Mumtaz*, Vol. 2, No. 1.

